

**ANALISIS PERBANDINGAN TINGKAT KESEHATAN FINANSIAL
ANTARA PT. BANK RAKYAT INDONESIA (Persero) DAN
PT. BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk**

SKRIPSI



ditulis oleh

Nama : Medika Huriane
Nomor Mahasiswa : 00311222
Program Studi : Manajemen
Bidang Konsentrasi : Keuangan

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS EKONOMI
YOGYAKARTA**

2004

**ANALISIS PERBANDINGAN TINGKAT KESEHATAN FINANSIAL
ANTARA PT. BANK RAKYAT INDONESIA (Persero) DAN
PT. BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk**

SKRIPSI

ditulis dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir guna
memperoleh gelar Sarjana Strata-1 di Program Studi Manajemen,
Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia

oleh

Nama : Medika Hariane
Nomor Mahasiswa : 00511222
Program Studi : Manajemen
Bidang Konsentrasi : Keuangan

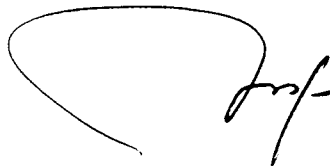
**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS EKONOMI
YOGYAKARTA
2004**

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi dengan judul :
**Analisis Perbandingan Tingkat Kesehatan Finansial Antara
PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Dengan
PT. Bank Internasional Indonesia Tbk**

Nama : Medika Huriane
Nomor Mahasiswa : 00311222
Program Studi : Manajemen
Bidang Konsentrasi : Keuangan

Yogyakarta, 19 Maret 2004
Telah disetujui dan disahkan oleh
Dosen Pembimbing,



Drs. Martono, SU

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

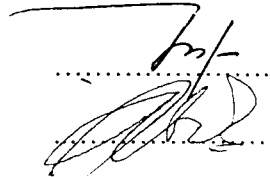
**ANALISIS PERBANDINGAN TINGKAT KESEHATAN FINANSIAL ANTARA PT.
BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) DAN PT. BANK INTERNASIONAL
INDONESIA TBK.**

**Disusun Oleh: MEDIKA HURIANE
Nomor mahasiswa: 00311222**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**
Pada tanggal : 12 Mei 2004

Penguji/Pemb. Skripsi : DRS. MARTONO, SU

Penguji : DRS. ABDUL MOIN, MBA



Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia

Dr. Suwarsono, MA



PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.”

Yogyakarta, Maret 2004

Penulis,

Medika Huriane

HALAMAN MOTTO

Being deeply loved by someone gives you strenght,

Loving someone gives you courage

(Lao Tze)

Love hath a language of his own

A voice that goes from heart to heart

Whose mystic tone love only knows

(Persian Poem)

Learn from yesterday

Live for today

Hope for tomorrow

HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya kecil ini kupersembahkan untuk

❖ *terutama* buat:

Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya

Ayahanda Harmedy Bahar dan Ibunda Desmiarly

Abangku satu-satunya, Mario Hardyanto

“Atas kepercayaan, do'a dan kesabaran serta dukungannya “

❖ *teristimewa* buat:

sang ksatria “bei”

❖ *Terkhusus*, buat :

Yogya and friends, “thanks for the experience”

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan tingkat kesehatan keuangan PT Bank Rakyat Indonesia dan PT Bank Internasional Indonesia Tbk selama periode 1998-2002 dan mengetahui faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan kesehatan bank.

Penilaian kesehatan bank berdasarkan SK BI No. 30/11/KEP/DIR tanggal 30 April 1997. Surat keputusan tersebut berdasarkan analisis *Capital, Assets, Manajemen, Earning, dan Liquidity* (CAMEL). Karena keterbatasan waktu dan kemampuan peneliti, maka perhitungan manajemen tidak dilakukan. Menilai perkembangan kesehatan bank dengan pendekatan kualitatif beberapa aspek finansial. Hasil penelitian tersebut dikuantifikasikan dengan komponen masing-masing aspek dan diberi bobot sesuai dengan besarnya pengaruh terhadap kesehatan bank. Setelah itu, hasil penilaian dibandingkan antara PT Bank Rakyat Indonesia dan PT Bank Internasional Indonesia Tbk dengan menggunakan uji statistik untuk mengetahui apakah ada perbedaan atau tidak antara kedua bank tersebut.

Dari hasil analisis tingkat kesehatan bank antara Bank Rakyat Indonesia dan Bank Internasional Indonesia selama tahun 1998 sampai dengan tahun 2002 menunjukkan hasil yang berbeda-beda. Untuk perusahaan Bank Internasional Indonesia pada tahun 1998, 1999 dan tahun 2001 berada pada kategori tidak sehat, namun setelah tahun 2000 dan 2002 yang berada pada kriteria cukup sehat. Sedangkan Bank Rakyat Indonesia dari tahun 1998 hingga 1999 berada pada kriteria tidak sehat, tetapi setelah tahun 2000 hingga tahun 2002 tingkat kesehatan bank ini mengalami peningkatan yaitu pada kriteria cukup sehat. Hal ini berarti kondisi terakhir kedua bank tersebut berada pada kriteria cukup sehat.

Berdasarkan hasil uji statistik menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan keadaan kesehatan bank antara Bank Internasional Indonesia dengan Bank Rakyat Indonesia. Hal ini disebabkan karena kedua bank tersebut sama-sama berada pada keadaan kesehatan yang sama yaitu cukup sehat.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Segala puji dan rasa syukur yang tak terhingga penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayat juga inayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Analisis Perbandingan Tingkat Kesehatan Finansial antara PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) dan PT. Bank Internasional Indonesia Tbk.” Periode tahun 1998-2002.

Adapun maksud penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar sarjana srata satu pada Fakultas Ekonomi jurusan Manajemen Universitas Islam Indonesia.

Dalam penulisan skripsi ini penulis telah berusaha semaksimal mungkin untuk memberikan hasil yang terbaik. Namun demikian penulis juga mempunyai keterbatasan kemampuan dalam penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis menyadari tanpa adanya bimbingan, dukungan dan bantuan baik secara moril maupun materiil dari berbagai pihak, maka mustahil skripsi ini dapat terselesaikan.

Pada kesempatan ini penulis menghanturkan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. H. Suwarsono, selaku Dekan di Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
2. Bapak Drs. Martono, SU. Selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis dalam penulisan skripsi ini.

3. Bapak dan Ibu Staf Karyawan Bank Indonesia, yang telah membantu dalam hal pengambilan data.
4. Kedua orang tua saya, Ayahanda *Harmedy Bahar* dan Ibunda *Desmiarfy*, yang telah memberikan memberikan kasih sayangnya yang tulus dan ikhlas. Abangku *Mario Hardyanto* (*cepat tinggi and cepat cari kerja*).
5. *Neko sendiko*, ST "*Sang ksatria dan sahabat bagi jiwa*", yang selalu sabar (*selamat ya uda lulus*). Serta saudaraku *Neri* (hati-hati ya di yogya) dan mba *Shinta*.
6. Buat anak-anak kost B-10 GPA dan Mba wanti beserta Mas Sar.
7. Anak-anak FE -UII Ekonomi, terutama "Yorika, Nana, Levi, Maya, Utami, Siska, Dian". Makasih uda ngajarin dan kasih masukan buat aku.
8. "TEATER KOIN" beserta anak-anaknya, yang telah menghapus segala krisis identitasku, *terus berkarya dan berproduksi*.

Semoga Allah berkenan membalas budi baik ini. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi pihak-pihak lain yang berkepentingan dan memerlukannya serta bagi penulis sendiri.

Wassalammu'alaikum Wr.Wb.

Yogyakarta, Maret 2004

Penulis,

Medika Huriane

DAFTAR ISI

	<i>Halaman</i>
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I. PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	7
1.3. Batasan Masalah.....	7
1.4. Tujuan Penelitian.....	8
1.5. Manfaat Penelitian.....	8

BAB II. KAJIAN PUSTAKA

2.1. Hasil Penelitian Terdahulu.....	10
2.2. Pengertian Bank.....	12
2.3. Jenis Bank.....	13
2.3.1. Dilihat dari Fungsi Bank.....	14
2.3.2. Dilihat dari Segi Kepemilikan.....	15
2.3.3. Dilihat dari Segi Penciptaan Uang Giral.....	16
2.4. Sumber-Sumber Dana Bank.....	18
2.4.1. Dana dari Modal Sendiri.....	19
2.4.2. Dana Pinjaman dari Pihak Luar.....	19
2.4.3. Dana dari Masyarakat.....	21
2.5. Tugas dan Peranan Bank Sentral.....	23
2.5.1. Tugas Bank Indonesia selaku Bank Sentral.....	23
2.5.2. Peranan Bank Indonesia.....	23
2.6. Laporan Keuangan Bank Indonesia.....	24
2.7. Analisis Laporan Keuangan.....	27
2.7.1 Fungsi Analisis Laporan Keuangan.....	27
2.7.2. Analisis Rasio Keuangan.....	27
2.7.2. Keterbatasan Analisis Rasio Keuangan.....	29
2.8. Pengertian Pos atau Rekening Pada Neraca, Rekening Administrasi dan Laporan Laba-Rugi.....	31
2.8.1. Pengertian Pos atau Rekening Pada Neraca.....	31

2.8.2. Rekening Administrasi.....	39
2.8.3. Laporan Laba Rugi.....	40
2.8.3.1. Pendapatan Operasional.....	40
2.8.3.2. Pendapatan Non Operasional.....	41
2.8.3.3. Biaya Operasional.....	41
2.8.3.4. Biaya Non Operasional.....	42
2.8.3.5. Laba-Rugi Sebelum Pajak (EBT).....	42
2.9. Tinjauan Umum Mengenai Kesehatan Bank.....	42
2.10. Tata Cara Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum berdasarkan SK Direktur Bank Indonesia No.30/11/KEP/DIR Tanggal 30 April 1997.....	44
2.10.1. Penjelasan Umum.....	44
2.10.2. Bobot Penilaian Faktor dan Komponen dalam Rangka Kuantifikasi.....	45
2.10.3. Cara Penilaian.....	46
2.10.4. Pelaksanaan Ketentuan yang Dipengaruhi Penilaian Tingkat Kesehatan.....	50
2.11. Hipotesis Penelitian.....	53

BAB III. METODE PENELITIAN

3.1. Objek Penelitian.....	54
3.2. Data Umum.....	54

3.2.1. PT Bank Rakyat Indonesia (Perseo).....	54
3.2.2. PT Bank Internasional Indonesia Tbk.....	56
3.3. Data Khusus.....	58
3.4. Metode Pengumpulan Data.....	58
3.5. Analisis Data.....	58
3.6. Metode Analisis Data.....	59
3.6.1. Menghitung Rasio Keuangan Bank dan Standar Keuangan Lainnya sesuai dengan Ketentuan BI.....	59
3.6.1.1. Penilaian Permodalan.....	59
3.6.1.2. Penilaian Kualitas Aktiva Produktif.....	60
3.6.1.3. Penilaian Rentabilitas.....	61
3.6.1.4. Penilaian Likuiditas.....	63
3.6.2. Membandingkan Hasil-hasil yang diperoleh dari perhitungan Rasio-rasio Keuangan Bank dengan Penilaian Tingkat Kesehatan Bank sesuai dengan Ketentuan yang disyaratkan Oleh Bank Indonesia.....	64
3.7. Uji Hipotesis.....	65

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Data Penelitian.....	68
4.2. Analisis Penilaian Rasio Keuangan.....	74
4.2.1. Analisis Penilaian Faktor Permodalan Bank.....	74

4.2.2. Analisis Penilaian Faktor KAP.....	78
4.2.3. Analisis Penilaian Faktor Rentabilitas.....	80
4.2.4. Analisis Penilaian Faktor Likuiditas.....	85
4.3. Analisis Tingkat Kesehatan Bank	88
4.4. Uji Hipotesis.....	90
4.5. Pembahasan.....	92

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan.....	93
5.2. Saran.....	94

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 4.1. Perhitungan Nilai <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) PT. Bank International Indonesia Tbk dan PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk Periode 1998-2002.....	75
Tabel 4.2. Perhitungan <i>Bad Debt Ratio</i> PT. Bank Internasional Indonesia dan PT. Bank Rakyat Indonesia Tahun 1998 – 2002	78
Tabel 4.3. Perhitungan Kualitas Aktiva Produktif PT. Bank Internasional Indonesia dan PT. Bank Rakyat Indonesia Tahun 1998-2002.....	79
Tabel 4.4. Perhitungan <i>Return On Assets</i> (ROA) PT Bank Internasional Indonesia dan PT. Bank Rakyat Indonesia Tahun 1998 – 2002.....	81
Tabel 4.5. Perhitungan BOPO PT. Bank Internasional Indonesia dan PT. Bank Rakyat Indonesia Tahun 1998 – 2002.....	83
Tabel 4.6. Perhitungan <i>LDR</i> PT. Bank Internasional Indonesia dan PT. Bank Rakyat Indonesia Tahun 1998 – 2002.....	85
Tabel 4.7. Perhitungan <i>CM</i> PT. Bank Internasional Indonesia	

dan PT. Bank Rakyat Indonesia Tahun 1998 – 2002.....	87
Tabel 4.8. Tingkat Kesehatan PT. Bank Internasional Indonesia Tbk dan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tahun 1998 – 2002.....	89
Tabel 4.9. Hasil Perbandingan Uji t keadaan kesehatan antara PT. Bank Rakyat Indonesia dan PT. Bank Internasional Indonesia Tbk.....	91

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Laporan Neraca PT Bank Rakyat Indonesia (persero) dan PT Bank Internasional Indonesia Tbk
- Lampiran II : Laporan Laba-Rugi PT Bank Rakyat Indonesia (persero) dan PT Bank Internasional Indonesia Tbk
- Lampiran III : Perhitungan Rasio-Rasio Keuangan PT Bank Rakyat Indonesia (persero) dan PT Bank Internasional Indonesia Tbk
- Lampiran IV : Hasil Perhitungan Uji T dan Independent Sample
- Lampiran V : Surat Edaran Bank Indonesia No. 30/2/UPPB tanggal 30 April 1997 Kepada Semua Bank Umum di Indonesia

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pembangunan yang sedang dilaksanakan dewasa ini dimaksudkan untuk mewujudkan suatu masyarakat yang adil dan makmur baik secara material maupun spiritual dengan sifat dan ciri khas yang sesuai dengan cita-cita dan nilai-nilai luhur bangsa Indonesia. Dalam melaksanakan pembangunan segala kemampuan modal dan potensi dalam negara harus dimanfaatkan seoptimal mungkin melalui penetapan yang tepat atau serasi antara lain bidang perbankan seperti dalam ketetapan MPR RI No.IV /MPR/ 1999 adalah

“Mengembangkan kebijaksanaan industri, perdagangan dan investasi dalam rangka meningkatkan daya saing global dengan membuka aksesibilitas yang sama terhadap keselamatan kerja dan berusaha bagi segenap rakyat dan seluruh daerah melalui keunggulan kompetitif terutama berbasis keunggulan sumber daya alam dan sumber daya manusia dengan menghapus segala bentuk perlakuan diskriminatif dan hambatan.” (TAP MPR: 1999: 70)

Kebijaksanaan pembangunan tersebut, meliputi berbagai aspek kehidupan masyarakat dan salah satu di antaranya adalah pembangunan di bidang keuangan, seperti dijelaskan lebih lanjut dalam ketetapan MPR RI No.IV/ 1999:

“Mempercepat rekapitulasi sektor perbankan dan restrukturisasi utang swasta secara transparan agar perbankan nasional dan perusahaan swasta menjadi

sehat, terpercaya, adil dan efisien dalam melayani masyarakat dan kegiatan perekonomian.” (TAP MPR:1999:71)

Bank sebagai lembaga keuangan memiliki atau memegang peranan penting dalam pembangunan nasional. Salah satu perannya yang sangat strategis adalah sebagai “*agent of development*” yaitu “lembaga yang menyalurkan program-program pemerintah”, di mana bank diminta untuk lebih aktif dalam mendorong aktifitas pembangunan, misalnya : menyalurkan dana ke proyek-proyek yang memberikan peluang bagi terbukanya kesempatan kerja. Selain sebagai “*agent of development*”, bank juga berfungsi sebagai “*financial intermediary*” atau perantara keuangan dari dua pihak, yakni : pihak yang kelebihan dana dan pihak yang kekurangan dana. Dari dana yang berhasil di himpun dari masyarakat kemudian di salurkan kepada masyarakat melalui kredit (*to make loans*) sebagai bentuk implementasi dari kebijakan bank.

Dengan adanya undang-undang perbankan yang baru yaitu Undang-Undang Nomor 10 tahun 1998 , maka bank pemerintah (BUMN) maupun bank-bank swasta nasional termasuk bank yang di dirikan oleh pihak asing dengan pihak Indonesia hanya dapat berbentuk perseroan terbatas atau koperasi.

Dalam menghimpun dana dari masyarakat bank-bank pemerintah harus bersaing baik antara bank pemerintah yang satu dengan bank pemerintah yang lain, dengan bank-bank swasta bahkan bank perkreditan rakyat. Persaingan tersebut membawa dampak positif maupun negatif. Dampak positif dari persaingan tersebut adalah meningkatkan efisiensi, meningkatkan jasa-jasa perbankan dan meningkatkan kreativitas manajemen bank dalam menawarkan

berbagai produk menarik. Dampak negatif dari persaingan adalah bubarnya bank atau mundurnya kondisi bank-bank yang kalah bersaing akibat kurang hati-hatian maupun kesalahan manajemen.

Pihak-pihak yang mempunyai kaitan erat dengan kegiatan perbankan seperti halnya *shareholder*, investor, pemerintah, karyawan, masyarakat dan manajemen atau yang biasa disebut dengan istilah *stakeholders* perlu mengetahui kondisi dan keadaan suatu perbankan yang mempunyai kaitan dengannya agar tidak mengalami kerugian dari hasil pertimbangan subjektifnya demi kelangsungan perbankan di masa mendatang. Pihak-pihak tersebut memerlukan informasi kegiatan operasi, kondisi, dan kinerja keuangan perbankan. Informasi-informasi tersebut dapat di peroleh dari berbagai sumber dan dapat bermacam-macam bentuknya. Salah satu bentuk informasi yang dapat memberikan gambaran mengenai kondisi suatu perbankan adalah laporan keuangan. Karena bank di jadikan harapan bagi para nasabahnya, maka bank haruslah sehat, tegar, ramah, dan disenangi oleh para nasabahnya. Oleh sebab itu bank harus memiliki *performance* (kinerja) yang prima dan sehat.

PAKMEI 1993 yang dikeluarkan pada tanggal 29 Mei 1993 yang merupakan koreksi dari PAKTO 1988 (27 Oktober 1988) yang menyebutkan bahwa kesehatan bank harus dijaga dengan menggunakan prinsip "*Prudential Banking*", yaitu prinsip kehati-hatian yang harus di laksanakan oleh suatu bank dalam menjalankan aktifitas usahanya agar memenuhi kriteria sehat. Sedangkan faktor-faktor yang harus di penuhi oleh pihak bank untuk dapat diklasifikasikan sehat ke dalam ketentuan kriteria suatu bank yang sehat antara lain :

- CAR (*Capital Adequacy Ratio*) atau yang disebut juga dengan rasio kecukupan modal, minimal 8%.
- LDR (*Loan to Deposit Ratio*) yaitu keseimbangan antara dana masyarakat dengan peminjam, yang diberikan maksimal 115%.
- L3 (*Legal Lending Limit*) atau batas atas pinjaman maksimal 10 % dari modal untuk individu dan maksimal 30 % dari modal untuk group.

Upaya-upaya yang secara prinsip dapat dilakukan dalam penyehatan bank meliputi :

1. Penyempurnaan persyaratan perizinan kepemilikan dan kepengurusan di mana kesehatan suatu bank perlu diupayakan sejak pendirian.
2. Ketentuan yang berkaitan dengan prinsip kehati-hatian (*Prudential Banking*) perlu disesuaikan dengan perkembangan perbankan dewasa ini yang berlaku secara Internasional (sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh Bank for International Settlement (BIS)), antara lain :
 - Permodalan bank,
 - Kualitas aktiva produktif dan pembentukan cadangan,
 - Larangan pemberian kredit tanpa jaminan (agunan),
 - Batas maksimal pemberian kredit (*Legal Lending Limit*),
3. Penyempurnaan sistem pelaporan bank kepada BI, antara lain meliputi :
 - Laporan Neraca yang mencerminkan kekayaan dan kewajiban bank,
 - Laporan Laba / Rugi yang mencerminkan seluruh kegiatan bank dalam satu periode.

Kedua laporan ini biasanya di umumkan di surat kabar untuk memberikan informasi keadaan keuangan bank kepada masyarakat.

4. Sistem penilaian terhadap tingkat kesehatan bank berikut tindak lanjut atas hasil penilaian tersebut dilaksanakan oleh BI dalam rangka pengawasan dan pembinaan terhadap industri perbankan di Indonesia.
5. Faktor penunjang yang di perlukan bagi pengembangan usaha bank meliputi :
 - Perlunya penyempurnaan atas penggunaan surat berharga sebagai komponen cadangan likuiditas yang telah berkembang secara luas di kalangan perbankan Indonesia,
 - Penetapan pedoman pengembangan SDM sangat penting, karena SDM merupakan faktor yang sangat menentukan keberhasilan usaha dan tercapainya kesehatan bank yang di harapkan

Berdasarkan Surat Keputusan Direktur Bank Indonesia No. 30/11/KEP/DIR tahun 1997 tentang Tata Cara Penilaian Tingkat Kesehatan Bank yang di keluarkan oleh Bank Indonesia, dapat diketahui bahwa tingkat kesehatan suatu bank merupakan keputusan semua pihak yang terkait, baik pemilik maupun pengelola bank, masyarakat pengguna jasa bank maupun Bank Indonesia selaku pembina dan pengawas bank dan juga dapat berperan sebagai tolok ukur bagi manajemen bank untuk menilai apakah pengelolaan bank telah di lakukan dengan asas-asas perbankan yang sehat dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku, dan juga sebagai tolok ukur untuk menetapkan arah pembinaan dan pengembangan bank baik secara individu maupun industri perbankan secara keseluruhan.

Tingkat kesehatan bank pada dasarnya di nilai dengan pendekatan kualitatif atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi dan perkembangan suatu bank. Pendekatan kualitatif tersebut dilakukan dengan menilai faktor permodalan, keadaan kualitas produktif, manajemen, rentabilitas dan tingkat likuiditas dari bank yang akan di nilai tingkat kesehatannya.

Dalam penelitian ini agar lebih bermanfaat peneliti membandingkan kinerja bank antara bank pemerintah dan bank swasta nasional. Adapun bank yang akan di perbandingkan adalah PT. Bank Rakyat Indonesia (persero) selaku bank pemerintah dan PT. Bank Internasional Indonesia Tbk selaku bank swasta nasional. Penelitian ini dimaksudkan untuk menganalisis keadaan finansial dari bank-bank tersebut dengan tujuan agar dapat di ketahui tingkat kesehatan bank. Berdasarkan hal tersebut maka peneliti memilih judul :

“Analisis Perbandingan Tingkat Kesehatan Finansial antara PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) dan PT. Bank Internasional Indonesia Tbk.”

1.2. Pokok Permasalahan

Berdasarkan latar belakang yang telah di kemukakan di atas maka pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kesehatan keuangan PT Bank Rakyat Indonesia (persero) dan PT Bank Internasional Indonesia Tbk, ditinjau dari Permodalan Bank, Kualitas Aktiva Produktif, Rentabilitas, dan Likuiditas pada tahun 1998-2002?
2. Apakah ada perbedaan kesehatan keuangan antara PT Bank Rakyat Indonesia (persero) dan PT Bank Internasional Indonesia Tbk ditinjau dari Permodalan Bank, Kualitas Aktiva Produktif, Rentabilitas, dan Likuiditas pada tahun 1998-2002?

1.3. Batasan Masalah

Penilaian tingkat kesehatan bank berdasarkan Surat Keputusan Direktur Bank Indonesia No. 30/ 11/ KEP/ DIR/ Tahun 1997 tentang Tata Cara Penilaian Tingkat Kesehatan Bank merupakan tingkat penilaian kesehatan dengan menggunakan 5 (lima) faktor yang dinilai, yaitu faktor permodalan, faktor kualitas aktiva produktif, faktor manajemen, faktor rentabilitas, faktor likuiditas. Karena terbatasnya kemampuan dan waktu yang di miliki oleh peneliti maka penilaian manajemen tidak dapat di lakukan sesuai ketentuan Bank Indonesia. Dengan demikian maka peneliti hanya memfokuskan pada penelitian terhadap analisis finansial dari tahun 1998-2002. melalui data yang di peroleh dari Direktori Bank

Indonesia, berupa laporan neraca, laporan rugi-laba, laporan rekening administratif dan kualitas aktiva produktif.

1.4. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui tingkat kinerja keuangan PT BRI (persero) dan PT BII Tbk ditinjau dari aspek Permodalan Bank, Kualitas Aktiva Produktif, Rentabilitas dan Likuiditas selama tahun 1998-2002.
2. Untuk mengetahui perbedaan kesehatan keuangan PT BRI (persero) dan PT BII Tbk dari aspek Permodalan Bank, Kualitas Aktiva Produktif, Rentabilitas dan Likuiditas selama tahun 1998-2002.

1.5. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

- 1) Bank, sebagai obyek penelitian

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat di jadikan masukan yang bermanfaat sebagai alat pengambilan keputusan dan kebijaksanaan dalam penyusunan perencanaan peningkatan kinerja dan tingkat kesehatan bank di masa yang akan datang.

2) Bagi Peneliti

Memperoleh pengetahuan pada tataran praktis dunia bisnis perbankan selain pengetahuan teoritis yang diperoleh di bangku kuliah sehingga nantinya memiliki kemampuan dan kepekaan dalam mengimplementasikan disiplin ilmu pengetahuan dalam bidang ekonomi.

3) Bagi Peneliti selanjutnya

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat berguna bagi peneliti selanjutnya, untuk menganalisis lebih lanjut tentang kesehatan bank

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Hasil Penelitian Terdahulu

Dalam industri perbankan saat ini alat analisa yang biasa dipakai dalam mengevaluasi kinerja perbankan adalah CAMEL. CAMEL tidak sekedar mengukur tingkat kesehatan sebuah bank, tetapi acap pula digunakan sebagai indikator dalam menyusun peringkat dan memprediksi kebangkrutan bank. Di Indonesia penetapan CAMEL sebagai indikator penelitian kesehatan bank tertuang dalam Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia (BI) Nomor 26/23/KEP/DIR tanggal 29 Mei 1993 tentang Tata Cara Penilaian Tingkat Kesehatan Bank, serta Surat Edaran Gubernur BI No.26/5/BPPP tanggal 29 Mei 1993 tentang Tata Cara Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. Pada bulan Juni 1997 penetapan tersebut dikukuhkan kembali, bahkan berlaku untuk menilai tingkat kesehatan Bank Perkreditan Rakyat.

Beberapa penelitian yang telah dilakukan yaitu penelitian yang dilakukan oleh Whalen dan Thomson pada tahun 1998 seperti yang dikutip oleh Aryati dan Manao (2000) menunjukkan dengan menggunakan rasio CAMEL untuk mengetahui klasifikasi bank bermasalah dengan menggunakan sampel dari laporan keuangan dari 50 bank di Amerika Serikat. Penelitian tersebut menemukan bahwa rasio keuangan CAMEL cukup akurat dalam menyusun rating bank.

Payamto dan Machfoedz (1999), membuat evaluasi kinerja perusahaan perbankan sebelum dan sesudah menjadi perusahaan publik di BEJ, dengan menggunakan sumber data sekunder yang diambil dari laporan keuangan bank publik dua tahun sebelum dan sesudah IPO (*Initial Public Offering*), kinerja bank publik diproksikan dengan rasio-rasio keuangan CAMEL (*capital adequacy, assets quality, management, earning dan liquidity*) yang disesuaikan dengan data yang tersedia. Berbagai rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kinerja perbankan oleh Payamto dan Machfoedz dipilih dari berbagai aspek sebagai berikut:

1. Aspek permodalan, dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana atau berapa modal bank tersebut telah memadai untuk menunjang kelebihannya. Kecukupan modal ini diukur berdasarkan *capital adequacy ratio* (CAR).
2. Kualitas aktiva produktif (KAP) yang diproksikan dengan *return on risked assets* (RORA).
3. Manajemen, yang diproksikan dengan *net profit margin* (NPM).
4. Rentabilitas, yang dimaksudkan untuk mengukur efisiensi dan profitabilitas bank, di ukur dengan menggunakan ROA yaitu rasio laba terhadap aktiva dan rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO).
5. Likuiditas, yang dimaksudkan untuk mengukur seberapa besar kemampuan bank dalam membayar hutang, membayar kembali deposan, serta memenuhi permintaan kredit tanpa penangguhan. Tingkat likuiditas

di ukur dengan rasio kewajiban bersih call money terhadap aktiva lancar dan rasio kredit terhadap dana yang di terima.

Iswardono dan Darmawan (2000), mengemukakan bahwa konsep efisiensi ekonomi dan efisiensi teknis, dengan menggunakan pendekatan *profit finansial* yang diturunkan dari dualitas fungsi produksi dan adanya hubungan ini di gunakan untuk menganalisis efisiensi ekonomi. Hasil analisis antara lain menunjukkan bahwa dilihat dari perspektif efisiensi teknis, usaha perbankan yang di teliti secara umum memiliki koefisien teknologi yang positif. Apabila dilihat dari tiap-tiap kelompok bank, maka kelompok bank pemerintah memiliki koefisien yang negatif. Pangsa pasar perbankan pemerintah di Indonesia pengaruhnya tidak signifikan terhadap tingkat keuntungan perbankan. Hal ini di sebabkan oleh karena pangsa pasar industri perbankan di Indonesia terkonsentrasi pada beberapa kelompok bank saja.

2.2. Pengertian Bank

Dalam suatu negara yang perekonomiannya semakin berkembang kehadiran perbankan memang sangat di perlukan. Bank termasuk salah satu bentuk dari lembaga keuangan yang kegiatannya selain menghimpun dan menyediakan dana juga dapat memberikan motivasi dan mendorong munculnya inovasi dalam berbagai kegiatan ekonomi. Bank merupakan perusahaan yang menghasilkan jasa keuangan dan perantara pihak-pihak yang mempunyai kelebihan dana (*surplus of funds*) dengan pihak-pihak yang kekurangan dan membutuhkan dana (*lack of funds*).

Menurut M. Sinungan (1992:2) bank adalah :

“Lembaga yang mencetak dan mengedarkan uang sebagai alat pembayaran yang sah.”

Dalam Ensiklopedia Ekonomi Keuangan dan Perdagangan, A.Abdurrachman (Suyatno:1994:1) menjelaskan:

“Bank adalah suatu jenis lembaga keuangan yang melaksanakan berbagai macam jenis, seperti memberikan pinjaman, mengedarkan mata uang, bertindak sebagai tempat penyimpanan benda-benda berharga, membiayai perusahaan-perusahaan dan lain-lain.”

Undang-Undang Perbankan Nomor 10 tahun 1998 mendefinisikan bahwa:

“Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.”

Definisi mengenai bank di atas pada dasarnya tidak berbeda satu sama lain, walaupun ada perbedaan hanya tampak pada tugas dan usaha bank. Definisi tersebut merupakan komitmen bagi setiap bank yang menjalankan usahanya di Indonesia.

2.3. Jenis Bank

Di Indonesia memiliki berbagai jenis bank yang melakukan kegiatan operasionalnya. Menurut Undang-undang No.147/1967 membagi jenis bank di lihat dari fungsinya, dari segi kepemilikannya dan dari segi penciptaan uang giral.

2.3.1. Dilihat dari Fungsinya

Dilihat dari fungsinya dalam kegiatan operasional bank, jenis bank terdiri dari:

a. Bank Sentral (*Central Bank*)

Adalah Bank yang merupakan pusat struktur moneter dan perbankan dinegara yang bersangkutan dan yang melaksanakan (sejauh dapat dilaksanakan dan untuk kepentingan ekonomi nasional).¹

b. Bank Umum (*Commercial Bank*)

Adalah bank yang dalam pengumpulan dana menerima simpanan dalam bentuk giro dan deposito dan dalam usahanya terutama memberikan kredit jangka pendek.

c. Bank Tabungan (*Saving Bank*)

Adalah bank yang dalam pengumpulan dananya menerima simpanan dalam bentuk tabungan dan dalam usahanya terutama memperbungakan dananya dalam bentuk kertas berharga.

d. Bank Pemerintah (*Development Bank*)

Adalah bank yang dalam pengumpulan dananya terutama menerima simpanan dalam bentuk deposito dan atau mengeluarkan kertas berjangka menengah dan panjang, serta dalam usahanya terutama memberikan kredit jangka menengah dan panjang di bidang pembangunan.

¹ Subagyo, dkk, 1997, "*Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*", BP STIE YKPN, Yogyakarta, hal 31

e. Bank Desa (*Rural Bank*)

Adalah bank yang menerima simpanan dalam bentuk uang dan natura (hasil-hasil bumi) dan dalam usahanya memberikan kredit jangka pendek dalam bentuk uang maupun dalam bentuk natura kepada sektor pertanian dan pedesaan.

2.3.2. Dilihat dari Segi Kepemilikannya

Dilihat dari siapa pemilik dari bank tersebut, maka jenis-jenis bank dapat terbagi menjadi 4 (empat) jenis bank, yaitu:

a. Bank Milik Pemerintah

Adalah bank yang akte pendirian dan sahamnya di miliki oleh pemerintah, sehingga keuntungannya juga di miliki oleh pemerintah. Bank milik pemerintah terdiri dari Bank Negara Indonesia 1946, Bank Rakyat Indonesia, Bank Tabungan Negara dan Bank Mandiri. Disamping itu terdapat bank milik daerah yang tersebar di setiap propinsi seperti BPD DKI Jakarta, BPD Jawa Barat, dll.

b. Bank Milik Swasta Nasional

Pada bank ini akte pendirian dan sahamnya di miliki oleh swasta nasional, serta keuntungan yang diperoleh juga dimiliki oleh swasta nasional. Beberapa bank milik swasta antara lain: Bank Central Asia, Bank Bumi Putera, Bank Danamon, Bank Internasional Indonesia.

c. Bank Milik Swasta Asing

Bank ini merupakan cabang dari bank yang sahamnya di miliki oleh swasta asing maupun pemerintah asing. Dengan demikian kantor

pusatnya di luar negeri dan keuntungannya juga di miliki swasta asing. Beberapa bank nya antara lain: American Expres Bank, Bank of Tokyo, Hongkong Bank, Bangkok Bank.

d. Bank Milik Koperasi

Adalah bank yang modalnya berasal dari perkumpulan-perkumpulan koperasi.² Satu-satunya bank koperasi adalah Bank Umum Koperasi Indonesia (BUKOPIN) yang sebelum UU No. 7 tahun 1992 berstatus badan hukum koperasi telah merubah bentuk hukumnya menjadi perseroan terbatas pada tahun 1993.

2.3.3. Dilihat dari Segi Penciptaan Uang Giral

Dilihat dari segi penciptaan uang giral, maka dikenal 2 jenis bank, yaitu Bank Primer dan Bank Sekunder.

a. Bank Primer

Adalah bank yang dapat menciptakan uang giral. yang tergolong dalam bank primer yaitu:

- Bank Sirkulasi (bank sentral) yang dapat menciptakan kredit dalam bentuk uang kertas dan uang giral.
- Bank Umum yang dapat menciptakan uang giral

b. Bank Sekunder

Adalah bank yang bertugas sebagai perantara dalam menyalurkan kredit. Yang tergolong dalam bank sekunder adalah bank tabungan

² Thomas Suyatno, 1999, "Kelembagaan Perbankan", PT Gramedia Pustaka, Jakarta, hal 20

dan bank-bank lainnya seperti bank-bank pembangunan dan bank hipotik yang tidak menciptakan uang giral.

Menurut Undang-undang Perbankan tahun 1992, jenis bank di Indonesia terdiri dari :

1. Bank Umum yaitu bank yang dapat memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Bank jenis ini dapat mengkhususkan diri untuk melaksanakan kegiatan tertentu atau memilih jenis usaha yang sesuai dengan keahliannya dan bidang usaha yang dikembangkannya. Dengan alternatif ini maka kebutuhan masyarakat terhadap berbagai jenis jasa bank dapat dipenuhi oleh dunia perbankan tanpa mengabaikan prinsip kesehatan dan efisiensi.
2. Bank Perkreditan Rakyat (BPR) yaitu bank yang menerima simpanan hanya dalam bentuk deposito berjangka, tabungan dan atau bentuk lainnya yang dapat di persamakan dengan itu. Penyebutan bentuk lainnya ini di maksudkan untuk menampung kemungkinan adanya bentuk penghimpun dana dari masyarakat oleh BPR yang serupa dengan deposito berjangka dan tabungan tetapi bukan giro atau simpanan lain yang dapat ditarik dengan cek. Kegiatan usaha bank jenis ini terutama di tujukan untuk melayani usaha-usaha kecil masyarakat di daerah pedesaan.

2.4. Sumber-Sumber Dana Bank

Sebagai lembaga keuangan, maka dana merupakan persoalan yang paling utama, tanpa dana, bank tidak dapat berfungsi sama sekali.

Dana adalah uang tunai yang di miliki bank atau aktiva lancar yang di kuasai bank dan yang setiap waktu dapat di uangkan. Uang tunai yang di miliki atau di kuasai bank tidak berasal dari uang milik bank itu sendiri, tetapi juga berasal dari uang orang lain yang di titipkan pada bank dan sewaktu-waktu akan di ambil kembali baik sekaligus maupun secara berangsur-angsur.

Bank sebagai lembaga keuangan, memiliki usaha pokok berupa penghimpunan dana yang sementara tidak di pergunakan untuk jangka waktu tertentu. Fungsi untuk mencari dan selanjutnya menghimpun dana dalam bentuk simpanan (deposito) sangat menentukan pertumbuhan suatu bank. Sebab volume dana yang berhasil dihimpun atau di simpan tentunya akan menentukan pula volume dana yang dapat di kembangkan oleh bank tersebut dalam bentuk penanaman dana yang menghasilkan, misalnya : dalam bentuk pemberian kredit, pembelian efek-efek atau surat-surat berharga dalam pasar uang.³

Jadi dana bank dilihat dari sumbernya dapat di bedakan antara lain dana ekstern dan dana intern. Dana ekstern yaitu dana yang di himpun dari luar bank dan dana intern yaitu dana yang di pupuk dari dalam bank itu sendiri. Selanjutnya, jenis sumber dana bank dapat di bedakan dalam tiga katagori, yaitu:⁴

³ Drs. Thomas Suyatno, 1997, "*Kelembagaan Perbankan*", Edisi Kedua, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, hal 29

⁴ Drs. M. Sinungan, 1997, "*Manajemen Dana Bank*", Edisi Kedua, Cetakan Keempat, PT. Bumi Aksara, Jakarta, hal 84-87

2.4.1. Dana dari Modal Sendiri (Dana dari pihak I)

Dana dari modal sendiri adalah dana yang berasal dari pemegang saham bank yaitu pemilik saham. Dalam neraca, dana dari modal itu sendiri tertera dalam rekening modal dan cadangan yang tercantum dalam sisi passiva (*liabilities*). Dana dari modal sendiri ini terdiri dari beberapa bagian (pos) yaitu :

1. Modal yang disetor, yaitu jumlah uang yang disetor secara efektif oleh para pemegang saham pada saat bank itu berdiri.
2. Cadangan-cadangan, yaitu sebagian dari laba bank yang disisihkan dalam bentuk cadangan modal dan cadangan lainnya yang digunakan untuk menutup timbulnya resiko dikemudian hari.
3. Laba yang ditahan atau *Retained Earnings*, yaitu pendapatan yang mestinya milik para pemegang saham, tetapi oleh mereka sendiri diputuskan untuk tidak dibagi dan dimasukkan kembali dalam modal kerja. Biasanya laba yang ditahan ini digunakan untuk memperkuat posisi *Cash Reserve* atau untuk penambahan *Loanable Funds*.

2.4.2. Dana Pinjaman dari Pihak Luar (Dari pihak II)

Dana dari pihak kedua ini, yaitu pihak yang memberikan pinjaman dana (uang) pada bank yang terdiri dari empat pihak :

1. Pinjaman dari bank-bank lain yang dikenal dengan *Call Money* yaitu pinjaman harian antar bank. Pinjaman ini biasanya di minta bila ada kebutuhan mendesak yang di perlukan oleh bank, misalnya kalah

kliring (perhitungan utang piutang dengan cara saling menyerahkan surat-surat berharga dan surat-surat dagang yang telah ditetapkan untuk dapat diperhitungkan antar peserta secara terpusat disatu tempat).Jangka waktu *Call money* ini biasanya tidak lama, yaitu sekitar satu bulan dan bahkan beberapa hari saja bahkan kadangkala ada yang meminjam hanya satu malam saja sehingga disebut dengan *Overnight Call Money*.

2. Pinjaman dari bank atau lembaga keuangan lain di luar negeri, yang biasanya berbentuk pinjaman jangka menengah dan jangka panjang. Realisasi pinjaman ini (dari bank atau lembaga-lembaga keuangan internasional) harus melalui persetujuan Bank Indonesia dimana secara tidak langsung Bank Indonesia selaku Bank Sentral ikut serta mengawasi pelaksanaan pinjaman tersebut demi menjaga *solvabilitas* bank bersangkutan.
3. Pinjaman dari Lembaga Keuangan Bukan Bank (LKBB). Pinjaman dari LKBB ini kadangkala tidak benar-benar berbentuk pinjaman atau kredit, tapi lebih banyak berbentuk surat berharga yang dapat diperjualbelikan sebelum tanggal jatuh tempo. Misalnya berbentuk Sertifikat Bank atau *Deposito on Call* dengan jangka waktu melebihi 3 bulan dan dapat diperpanjang kembali tanpa mengeluarkan sertifikat baru. Dalam banyak hal, pinjaman seperti ini dapat di golongan pada sumber dana dari pihak ketiga, yaitu dari masyarakat.

4. Pinjaman dari Bank Sentral (BI). Untuk membiayai usaha-usaha masyarakat yang tergolong prioritas apalagi yang tergolong prioritas tinggi seperti kredit investasi pada sektor-sektor yang harus ditunjang sesuai dengan petunjuk Pelita (misalnya pertanian, pangan, perhubungan, industri penunjang sektor pertanian, tekstil, ekspor non migas, kredit-kredit dalam rangka peningkatan kehidupan masyarakat golongan ekonomi lemah, koperasi, dll), kredit produksi dan modal kerja dan kredit-kredit kecil lainnya, maka Bank Indonesia memberikan bantuan dana yang dikenal dengan nama: Kredit Likuiditas.

Kredit Likuiditas adalah merupakan instrumen moneter dari Bank Sentral dalam rangka *refinancing facility* demi memberikan motivasi gerakan moneter bagi bank dan masyarakat ekonomi. Kredit likuiditas ini merupakan sumber dana yang tergolong murah (*soft loan*), yaitu dengan jangka waktu yang relatif lebih panjang dan dengan suku bunga yang rendah yaitu berkisar antara 3 sampai 4 % pertahun.

2.4.3. Dana dari Masyarakat

Bank adalah pelayanan masyarakat dan wadah perantara keuangan masyarakat. Karena itu bank harus selalu berada ditengah-tengah agar arus uang dari masyarakat yang kelebihan dana dapat di tampung dan di salurkan pada masyarakat yang kekurangan dana. Kepercayaan masyarakat akan keberadaan bank dan keyakinan masyarakat bahwa bank akan menyelenggarakan sebaik-baiknya permasalahan keuangan

merupakan suatu keadaan yang diharapkan oleh semua bank. Itulah sebabnya bank selalu berusaha memberikan pelayanan (*service*) yang memuaskan pada masyarakat.

Dana-dana masyarakat yang di simpan dalam bank adalah merupakan sumber dana terbesar yang paling diandalkan bank dan terdiri dari 3 jenis, yaitu :

1. Giro (*Demand Deposits*)

Giro adalah simpanan pihak ketiga pada bank yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan mempergunakan cek, surat perintah pembayaran lainnya atau dengan cara pemindah bukuan.

2. Deposito (*Time Deposits*)

Deposito adalah simpanan pihak ketiga pada bank yang penarikannya hanya dapat di lakukan dalam jangka waktu tertentu menurut perjanjian antara pihak ketiga dan bank yang bersangkutan berdasarkan suatu jangka waktu tertentu di mana dana itu mengendap, bank akan mempunyai suatu jangka waktu yang cukup lama menggunakan dana deposito untuk keperluan pemberian kredit atau investasi lain jangka pendek yang menghasilkan. Kepastian dana tersebut dapat di pergunakan oleh bank karena ada jangka waktu tertentu yang meyakinkan bank bahwa dana itu tidak akan ditarik, kecuali pada saat jatuh tempo.

3. Tabungan (*Saving*)

Tabungan adalah simpanan pihak ketiga pada bank yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat-syarat tertentu.

2.5. Tugas dan Peranan Bank Sentral

2.5.1. Tugas Bank Indonesia selaku Bank Sentral⁵

Bank Indonesia adalah Bank Sentral Negara Republik Indonesia yang merupakan “Lembaga Negara” yang independen, bebas dari campur tangan pemerintah dan atau pihak-pihak lainnya serta berkedudukan di luar pemerintah dan lembaga lain. Tugas-tugasnya antara lain:

1. Menetapkan sasaran moneter dengan memperhatikan sasaran laju inflasi yang di tetapkan serta melakukan pengendalian moneter.
2. Mengatur sistem kliring dan atau menyelenggarakan kegiatan kliring serta penyelesaian akhir transaksi
3. Menetapkan peraturan, memberikan dan mencabut izin atas kelembagaan dan kegiatan usaha tertentu dari bank, melaksanakan pengawasan bank dan mengenakan sanksi terhadap bank sesuai dengan ketentuan perundang-undangan.

2.5.2. Peranan Bank Indonesia

Dalam struktur moneter Indonesia, Bank sentral mempunyai peranan sebagai Bank Sirkulasi, *Banker's Bank*, serta *Lender of last resort*.⁶

1. Bank Sirkulasi

⁵ *Booklet Perbankan Indonesia* (2002), hal 1

⁶ Martono, Drs, Su. “ *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*” , Edisi Pertama, hal 15

Bank Indonesia sebagai bank sirkulasi mempunyai hak tunggal untuk mengedarkan uang kertas dan uang logam sebagai alat pembayaran yang sah (*hak oktrooi*).

2. *Banker's Bank*

Artinya Bank Indonesia berfungsi sebagai salah satu sumber dana bagi bank-bank di Indonesia untuk dapat meminta bantuan permodalan mereka dalam rangka memberikan kredit kepada nasabah.

3. *Lender of Last Resort*

Artinya Bank Indonesia sebagai pemberi pinjaman pada tingkat yang terakhir. Bank Indonesia memberikan permodalan kepada bank dalam bentuk kredit likuiditas darurat

2.6. Laporan Keuangan Bank Indonesia

Dalam rangka kesinambungan usaha bank, maka Bank Indonesia sebagai Bank Sentral bertanggung jawab dalam pengawasan dan pembinaan perbankan di Indonesia dan mengeluarkan peraturan yang harus di patuhi oleh semua bank, termasuk dalam pelaporan ke Bank Indonesia (BI) dan publikasikan laporan keuangan bank kepada masyarakat.

Bank dan jenis usaha akan mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap proses akuntansinya termasuk dalam penyusunan laporan keuangan. Perbankan mempunyai laporan keuangan yang spesifik di bandingkan dengan jenis usaha lainnya. Sebagian besar aset bank berupa penanaman dalam aktiva

produktif. Sebaliknya, aktiva tetap bank jumlahnya relatif lebih kecil. Mengingat adanya kekhususan kegiatan usaha perbankan dibandingkan dengan usaha lainnya. Maka Bank Indonesia bekerjasama dengan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) telah menerbitkan standar dan pedoman penyusunan laporan keuangan perbankan yang dikenal dengan Standar Khusus Akuntansi Perbankan Indonesia (SKAPI) dan Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia (PAPI).

Penyusunan laporan keuangan bank (LKB) berpedoman pada peraturan Bank Indonesia, dan sejak tahun 1995 berlaku PSAK No.31 sesuai ketentuan Bank Indonesia terdapat beberapa jenis LKB, yaitu: laporan mingguan bank (laporan likuidasi), laporan bulanan bank (laporan sandi), dan laporan publikasi yang terdiri dari laporan triwulan, semesteran dan tahunan. Laporan mingguan dan laporan bulanan tersebut bersifat terbatas untuk kepentingan bank serta kepentingan moneter dan pengawasan Bank Indonesia. Sedangkan laporan publikasi jika di lihat dari jenisnya terdiri dari:

1. Neraca

Neraca merupakan laporan yang menunjukkan posisi keuangan bank pada tanggal tertentu. Posisi keuangan dimaksudkan adalah posisi Aktiva (harta), Pasiva (kewajiban dan ekuitas) suatu bank. Penyusunan komponen didalam neraca didasarkan pada tingkat likuiditas dan jatuh tempo.

2. Laporan Komitmen dan Kontijensi

Laporan komitmen merupakan suatu ikatan atau kontrak yang berupa janji yang tidak dapat dibatalkan secara sepihak (*irrevocable*) dan

harus dilaksanakan apabila persyaratan yang di sepakati bersama di penuhi. Contoh laporan komitmen adalah komitmen kredit, komitmen penjualan atau pembelian aktiva bank dengan syarat *repurchase agreement (Repo)*, sedangkan laporan kontinjensi merupakan tagihan atau kewajiban bank yang kemungkinan timbulnya tergantung pada terjadi atau tidak terjadinya satu atau lebih peristiwa di masa yang akan datang.

3. Laporan Laba Rugi

Adalah laporan keuangan bank yang menggambarkan hasil usaha bank dalam suatu periode tertentu. Perhitungan laba rugi berupa pendapatan atau beban yang berasal dari kegiatan utama bank dan kegiatan lainnya.

4. Laporan Arus Kas

Merupakan laporan yang menunjukkan semua aspek yang berkaitan dengan kegiatan bank, baik yang berpengaruh langsung atau tidak langsung terhadap kas. Laporan arus kas harus disusun berdasarkan konsep kas selama periode laporan.

5. Catatan Atas Laporan Keuangan

Merupakan laporan yang berisi catatan tersendiri mengenai posisi *Devisa Neto* menurut jenis mata uang dan aktivitas lainnya.

6. Laporan Keuangan Gabungan dan Konsolidasi

Laporan keuangan gabungan merupakan laporan dari seluruh cabang-cabang bank yang bersangkutan, baik yang ada di dalam

negara maupun di luar negeri. Sedangkan laporan konsolidasi merupakan Laporan Bank yang bersangkutan dengan anak perusahaannya.

2.7. Analisis Laporan Keuangan

2.7.1. Fungsi Analisis Laporan Keuangan

Proses analisis laporan keuangan bank merupakan penggunaan teknik terhadap laporan keuangan bank dan data lainnya untuk memperoleh ukuran (informasi) yang dapat dijadikan sebagai alat pertimbangan dalam rangka pengambilan keputusan. Dengan analisa laporan keuangan akan mengurangi kecenderungan sifat sentimen, menggunakan intuisi atau tebakan dalam menilai keadaan keuangan suatu bank. Hal ini akan memperkecil ketidakpastian yang sulit dihindari dan sering ditemui dalam proses pengambilan keputusan.

Analisis laporan keuangan merupakan penelaahan atau hubungan dan kecenderungan-kecenderungan untuk menentukan keadaan atau posisi keuangan dan hasil operasi serta perkembangan bank yang bersangkutan.

2.7.2. Analisis Rasio Keuangan

Alat analisis yang sering di gunakan sebagai tolak ukur dalam menilai kondisi keuangan dan prestasi perusahaan adalah rasio (perbandingan) atau indeks yang menghubungkan dua data keuangan. Setiap analisis mengadakan kegiatan atau analisis laporan keuangan dengan tujuan yang berbeda-beda sesuai dengan posisi dan kedudukan seorang analisis, sehingga jenis alat analisis yang di gunakan juga berbeda.

Perbandingan terhadap dua data keuangan yang biasa dilakukan oleh para analis keuangan dapat di kelompokkan menjadi dua kelompok:⁷

a. Perbandingan internal, dalam melakukan perbandingan internal, seorang analis keuangan membandingkan rasio-rasio keuangan perusahaan dalam dua cara yaitu:

1. Membandingkan rasio keuangan saat ini dengan rasio keuangan pada masa lalu, sehingga dapat diketahui apakah terjadi kemajuan atau justru kemunduran pada perusahaan yang bersangkutan. Data keuangan yang berupa laporan keuangan yang lengkap dapat dipercaya sangat dibutuhkan untuk kegiatan analisis ini. Apabila data keuangan yang tidak lengkap dan tidak sesuai dengan kenyataan maka rasio yang di hitung akan menampakkan kejanggalan dan tidak dapat dipercaya.
2. Membuat suatu prakiraan tentang rasio keuangan perusahaan untuk waktu yang akan datang kemudian membandingkannya dengan rasio-rasio dimasa lampau. Prakiraan akan sangat tergantung berbagai hal, diantaranya unsur intern dikaitkan dengan unsur ekstern agar hasil prakiraan dapat diterima oleh akal sehat.

b. Perbandingan eksternal, dalam melakukan perbandingan eksternal seorang analis keuangan akan membandingkan rasio keuangan suatu

⁷ Marwan Asri Suryawijaya, 1987, "*Dasar-dasar Ilmu Pembelanjaan*", BPFE Yogyakarta, Edisi Pertama, hal 157&158.

perusahaan dengan rasio keuangan perusahaan sejenis atau bahkan dengan rasio industri rata-rata.

Alat analisis rasio keuangan yang digunakan untuk menilai kondisi bank ada berbagai macam diantaranya:

- Rasio Likuiditas yang dapat diukur dengan *quick ratio*, *banking ratio*, dan *loans to asset ratio*
- Rasio Solvabilitas (*Capital*) diukur dengan *capital adequacy ratio*
- Rasio Rentabilitas dapat diukur antara lain *return on assets*, *biaya operasi/pendapatan operasi*, *gross profit margin*, dan *net profit margin*
- Rasio Risiko Usaha Bank, risiko-risiko ini diukur secara kuantitatif antara lain dengan *deposit risk ratio*, dan *interest risk rate ratio*.
- Rasio Efisiensi Usaha yang digunakan antara lain *leverage multiplier ratio*, *asset utilization ratio*, dan *operating ratio*.

Sesuai dengan tujuan peneliti yaitu menilai tingkat kesehatan bank dengan metoda CAMEL, maka alat analisis yang digunakan adalah rasio kecukupan modal, rasio kualitas aktiva, rasio-rasio rentabilitas bank dan rasio-rasio likuiditas bank.

2.7.3. Keterbatasan Analisis Rasio Keuangan

Kita harus memperhatikan bahwa meskipun analisis rasio dapat menghasilkan informasi yang bermanfaat, sehubungan dengan operasi dan

keadaan keuangan perusahaan, namun didalamnya terdapat masalah dan keterbatasan yang memerlukan kehatia-hatian, yaitu:⁸

1. Banyak perusahaan besar mengoperasikan beberapa divisi yang berbeda pada industri yang sangat berlainan, dan dalam keadaan semacam itu sukarlah untuk mendapatkan rata-rata industri yang dapat digunakan sebagai bahan perbandingan yang tepat.
2. Hampir semua perusahaan ingin beroperasi diatas rata-rata sehingga pencapaian prestasi rata-rata semata belum harus dinyatakan baik.
3. Perbedaan praktek operasi dan akuntansi bisa menyebabkan distorsi dalam perbandingan.
4. Perusahaan dapat menggunakan teknik "*Window Dressing*" adalah teknik yang digunakan perusahaan untuk membuat laporan keuangannya kelihatan lebih baik daripada yang sesungguhnya.
5. Inflasi menyebabkan distorsi besar pada neraca. Nilai pada neraca sering berbeda dari nilai yang sebenarnya. Lebih jauh lagi, karena inflasi mempengaruhi baik beban penyusutan maupun biaya persediaan, maka laba juga terpengaruh.
6. Suatu perusahaan dapat mempunyai sejumlah rasio yang keliatannya baik, sedangkan rasio lainnya jelek, sehingga sulit untuk mengatakan apakah secara keseluruhan perusahaan ini baik atau buruk.

⁸ J. Fred Weston dan Eugene F Birgham, 1993, "*Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*", Edisi Kesembilan, Penerbit Erlangga, hal 133.

Namun walaupun demikian, analisis rasio tetap merupakan alat yang dapat dipakai sebagai pedoman dalam membantu kita mengevaluasi kondisi keuangan perusahaan.

2.8. Pengertian Pos atau Rekening Pada Neraca, Rekening Administrasi dan Laporan Laba Rugi

2.8.1. Pengertian Pos atau Rekening Pada Neraca

Sebagai usaha penyempurnaan pengawasan dan pembinaan bank-bank, maka bentuk pengertian masing-masing pos neraca dan perhitungan laba rugi baik yang diumumkan di surat kabar telah disempurnakan berdasarkan kebijaksanaan 28 Februari 1991 (Surat Edaran BI No. 23 / 19 / BPPP tanggal 28 Februari 1991) adalah sebagai berikut :⁹

1. Neraca Aktiva

Pos-pos ini mencakup semua harta kekayaan bank termasuk hak dan tagihan, yaitu sebagai berikut :

a. Kas

Yang dimaksudkan dalam pos ini adalah uang kas rupiah dan valuta asing yang dimiliki oleh bank, baik uang kartal yang dalam kas seperti uan kertas, uang logam dan *commemorative coin* yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia (menurut nilai nominal) yang menjadi alat pembayaran yang sah di Indonesia

⁹ Dahlan Siamat, 1993, "Manajemen Bank Umum", Intermedia, Jakarta, hal 242-253

baik uang kertas, uang logam serta mata uang emas atau mata uang asing lainnya yang masih berlaku di negara lain.

b. Giro Pada Bank Indonesia

Yang dimasukkan dalam pos ini adalah giro kepunyaan bank pelapor pada Bank Indonesia. Jumlah tersebut tidak boleh dikurangi dengan kredit yang diberikan Bank Indonesia kepada bank pelapor dan tidak boleh ditambah dengan fasilitas kredit yang disetujui Bank Indonesia dan belum digunakan.

c. Giro Pada Bank Lain

Yang dimaksudkan dalam pos ini adalah giro kepunyaan bank yang bersangkutan pada bank lain (tidak termasuk Bank Indonesia). Jumlah tersebut tidak boleh dikurangi dengan kredit yang diberikan bank lain kepada bank yang bersangkutan dan tidak boleh ditambah dengan fasilitas kredit yang sudah disetujui bank lain yang belum dipergunakan

d. Surat Berharga dan Tagihan lainnya

Yang dimaksudkan dalam pos ini adalah surat berharga dalam rupiah dan valuta asing yang dimiliki oleh bank, seperti surat-surat berharga pasar uang dan surat-surat berharga pasar modal dalam rupiah dan valuta asing. Dalam pengertian ini termasuk wesel, saham, obligasi, promes yang diendos oleh bank lain atau bukti lainnya termasuk sertifikat atau surat pengganti serta bukti sementara dari surat-surat tersebut. Bukti keuntungan dan

surat-surat jaminan atau opsi atau hak-hak lainnya untuk memesan atau membeli saham dan obligasi yang dimiliki oleh bank untuk diperjual belikan dan tidak dimaksudkan sebagai penyertaan.

e. Deposito

Yang dimasukkan ke dalam pos ini adalah simpanan bank yang bersangkutan di bank lain dalam bentuk :

- Deposito berjangka yang dapat ditarik kembali dalam jangka waktu tertentu menurut perjanjian antara kedua bank tersebut.
- Sertikat Deposito yang dikeluarkan oleh bank lain yang dimiliki oleh bank yang bersangkutan. Dalam hal ini termasuk pula bila sertifikat deposito milik bank yang bersangkutan yang digadaikan akan dijadikan jaminan serta yang sudah jatuh tempo, tapi belum diuangkan

f. Pinjaman Yang Diberikan

Yang dimasukkan ke dalam pos ini adalah semua realisasi kredit dalam rupiah dan valuta asing yang diberikan oleh bank kepada pihak ketiga bukan, baik di dalam negeri maupun di luar negeri.

g. Penyertaan

Yang dimasukkan ke dalam pos ini adalah penyertaan bank pada bank, lembaga keuangan atau perusahaan lain, baik dalam rupiah maupun valuta asing.

h. Aktiva Tetap Dan Inventaris

Yang dimaksudkan ke dalam pos ini adalah nilai dari tanah, gedung kantor, rumah dan perabot milik bank dalam rupiah maupun valuta asing. Dalam jumlah tersebut telah dikurangi dengan penyusutan atas nilai aktiva tetap dan inventaris tersebut sampai dengan akhir bulan laporan.

i. Rupa-rupa Aktiva

Yang dimaksudkan kedalam pos ini adalah saldo rekening aktiva lainnya dalam rupiah dan valuta asing yang tidak dapat dimasukkan ke dalam salah satu dari pos-pos diatas. Di dalam pos ini dimasukkan pula hasil kompensasi (*sett off*) antara saldo didebet dengan saldo kredit rekening antar kantor sepanjang hasil debet bagi bank yang berbadan hukum Indonesia.

2. Neraca Passiva

Yaitu rekening laba/rugi tahun berjalan. Pos-pos passiva menggambarkan sisi kewajiban (*liabilities*) bank jangka pendek maupun jangka panjang, termasuk modal. Pos-pos passiva yang dimaksud adalah sebagai berikut :

a. Giro

Yang dimasukkan ke dalam pos ini adalah giro rupiah dan valuta asing milik pihak ketiga termasuk bank lain pada bank yang bersangkutan, yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, pemindah bukuan dan surat perintah membayar lainnya. Dalam pos ini dimasukkan pula pinjaman yang diberikan dalam rupiah yang bersaldo kredit. Giro yang diblokir karena suatu perkara dimasukkan ke dalam pos "rupa-rupa passiva" neraca ini, sedangkan giro yang diblokir karena alasan lain dimasukkan ke dalam pos yang sesuai dengan tujuan pemblokiran tersebut.

b. *Call Money*

Yang dimasukkan kedalam pos ini adalah dana dalam rupiah dan valuta asing yang diterima oleh bank dari bank lain di dalam maupun luar negeri.

c. *Tabungan*

Yang dimasukkan dalam pos ini adalah simpanan-simpanan dalam bentuk rupiah dan valuta asing milik pihak ketiga bukan bank pada bank yang bersangkutan, yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat-syarat dan cara-cara tertentu. Dalam pengertian ini termasuk simpanan yang pengambilannya dan penarikannya harus diberitahukan beberapa hari sebelumnya dan penarikannya hanya dapat dilakukan dengan buku tabungan atau kwitansi.

d. Deposito Berjangka

Yang dimasukkan kedalam pos ini adalah deposito berjangka, *deposits on call*, sertifikat deposito dan deposito lainnya yang sejenis yang diterima oleh bank baik dalam rupiah maupun valuta asing milik pihak ketiga termasuk bank lain yang penarikannya dapat dilakukan menurut jangka waktu tertentu sesuai dengan perjanjian antara bank yang bersangkutan dengan penyimpan.

e. Kewajiban Lainnya

Yang dimasukkan kedalam pos ini adalah semua kewajiban bank baik dalam rupiah maupun valuta asing yang setiap waktu dapat ditagih oleh pemiliknya dan harus segera dibayar oleh bank yang bersangkutan. Yang termasuk dalam pos ini antara lain kiriman uang, kupon yang sudah jatuh tempo dan semua kewajiban lain yang berjangka waktu kurang dari 15 hari.

f. Surat Berharga

Yang dimasukkan kedalam pos ini adalah surat-surat berharga yang diterbitkan oleh bank atau Lembaga Keuangan Bukan Bank (LKBB) yang menyebabkan kewajiban membayar bagi bank atau LKBB baik dalam rupiah maupun valuta asing.

g. Pinjaman Yang Diterima

Yang dimasukkan kedalam pos ini adalah pinjaman yang diterima oleh bank, baik dalam rupiah maupun valuta asing dari pihak lain termasuk pinjaman kelolaan dan “*two step loans*” yang diterima dari pemerintah atau Lembaga Internasional.

h. Rupa-Rupa Passiva

Yang dimasukkan kedalam pos ini adalah saldo rekening passiva lainnya baik dalam rupiah maupun valuta asing yang tidak dapat dimasukkan atau digolongkan ke dalam salah satu dari pos-pos di atas, misalnya selisih kurs dan rekening-rekening yang diblokir karena suatu perkara kealam pos ini di masukkan pula hasil kompensasi (*sett off*) antara saldo debet dengan saldo kredit antar kantor sepanjang hasilnya kredit bagi bank yang berbadan hukum Indonesia.

i. Modal

▪ **Bagi Bank Yang Berbadan Hukum Indonesia**

Yang dimasukkan kedalam pos ini adalah jumlah modal atau simpanan pokok dan wajib (bagi bank-bank yang berbentuk badan hukum koperasi) yang benar-benar telah disetor yaitu selisih antara modal dasar dengan modal yang belum disetor.

▪ **Bagi Kantor-Kantor Cabang Bank Asing**

Yang dimasukkan kedalam pos ini adalah dana bersih kantor pusat dan kantor cabangnya di luar negeri pada kantornya di Indonesia.

▪ **Agio Saham**

Yang dimaksud dengan agio saham yaitu selisih setoran modal yang diterima oleh bank sebagai akibat harga saham yang melebihi nilai nominal.

▪ **Cadangan Umum**

Yang dimasukkan kedalam pos ini adalah cadangan-cadangan yang dibentuk dari penyisihan laba atau rugi bersih setelah dikurangi pajak (EAT) dan mendapatkan persetujuan pemilik atau rapat umum pemegang saham (RUPS) atau rapat anggota sesuai dengan ketentuan pendirian atau anggaran dasar dari masing-masing bank.

j. Laba / Rugi

Yang dimasukkan kedalam pos ini adalah sisa laba atau rugi tahun buku yang lalu yang belum dibagikan atau dipindah bukukan dan dibebankan ke rekening lain ditambah laba – rugi dalam tahun buku berjalan, dengan ketentuan bunga yang dimasukkan sebagai komponen pendapatan dalam perhitungan laba atau rugi haruslah bunga yang benar-benar telah diterima. Rugi yang diderita tahun-tahun lalu maupun tahun berjalan

tidak boleh dicantumkan pada sisi aktiva, melainkan harus dicantumkan pada sisi passiva dengan tanda negatif (-).

2.8.2. Rekening Administratif

1. Fasilitas Kredit Kepada Nasabah Yang Belum Digunakan

Yang dimasukkan kedalam pos ini adalah fasilitas kredit dalam rupiah dan valuta asing yang masih disediakan oleh bank, bagi nasabahnya dan belum ditarik.

2. Jaminan Yang Diberikan

Yang dimasukkan kedalam pos ini adalah semua bentuk pemberian garansi oleh bank kepada nasabah termasuk kepada bank lain yang dirinci atas :

a. Garansi Bank

Yang dimasukkan kedalam pos ini adalah garansi bank dalam bentuk warkat yang diterbitkan oleh bank yang mengakibatkan kewajiban membayar kepada pihak yang menerima pinjaman apabila yang dijamin cedera janji (*wan prestasi*).

b. Lainnya

Yang dimasukkan kedalam pos ini adalah garansi lainnya yang dapat menimbulkan kewajiban finansial bagi bank yang tidak termasuk di dalam dua jenis jaminan di atas.

3. Lain-lain Yang Bersifat Administratif

Yang dimasukkan kedalam pos ini adalah saldo rekening administrasi dalam rupiah dan valuta asing yang tidak dapat dimasukkan atau digolongkan ke dalam salah satu rekening administratif tersebut di atas.

2.8.3 Laporan Laba Rugi

2.8.3.1. Pendapatan Operasional

Yang dimasukkan kedalam pendapatan operasional adalah semua pendapatan yang merupakan hasil langsung dari kegiatan usaha bank yang benar-benar diterima. Pendapatan operasional diterima sebagai berikut :

a. Hasil Bunga

Yang dimasukkan kedalam pos ini adalah pendapatan bunga, baik dari pinjaman yang diberikan maupun dari penanaman-penanaman yang dilakukan oleh bank yang bersangkutan serta giro, simpanan jangka, obligasi dan surat-surat pengakuan hutang lainnya.

b. Provisi dan Bunga

Yang dimasukkan kedalam pos ini adalah provisi dan komisi yang dipungut atau diterima oleh bank yang bersangkutan dari berbagai kegiatan yang dilakukan seperti provisi kredit, *provisi transfer*, komisi penjualan atau pembelian efek, dan lain-lain.

c. Pendapatan Valuta Asing Lainnya

Yang dimasukkan kedalam pos ini adalah keuntungan yang diperoleh bank yang bersangkutan dari berbagai transaksi devisa, misalnya selisih kurs pembelian atau penjualan valuta asing, selisih kurs karena koreksi provisi , komisi dan bunga yang diterima bank-bank diluar negeri.

d. Pendapatan Lainnya

Yang dimasukkan kedalam pos ini adalah pendapatan yang merupakan hasil langsung dari kegiatan operasional bank yang tidak dimasukkan dalam rekening-rekening pendapatan diatas. Misalnya deviden yang diterima dari saham yang dimiliki, dan sebagainya.

2.8.3.2. Pendapatan Non Operasional

Yang dimasukkan kedalam pos ini adalah semua pendapatan yang benar-benar telah diterima dan tidak berhubungan langsung dengan kegiatan usaha bank, misalnya pendapatan sewa ruang kantor, sewa kendaraan bermotor yang dipergunakan oleh pihak lain dan keuntungan karena penjualan benda-benda tetap dan inventaris.

2.8.3.3. Biaya Operasional

Yang dimasukkan kedalam pos biaya operasional adalah semua biaya yang berhubungan langsung dengan kegiatan usaha bank yang diperinci sebagai berikut :

a. Biaya Bunga

Yang masuk kedalam pos ini adalah semua biaya atas dana-dana yang berasal dari Bank Indonesia, bank-bank lain dan pihak ketiga selain bank.

b. Biaya Tenaga Kerja

Yang masuk kedalam pos ini adalah seluruh biaya yang dikeluarkan untuk membiayai pegawainya seperti gaji, uang lembur, perawatan

kesehatan, honorium komisaris, bantuan untuk pegawai dalam bentuk natula dan pengeluaran lainnya untuk pegawai.

c. Biaya Penyusutan

Yang masuk kedalam pos ini adalah semua biaya yang dikeluarkan untuk penyusutan benda-benda tetap dan inventaris.

d. Biaya-biaya Lainnya

Yang masuk kedalam pos ini adalah biaya lainnya yang merupakan biaya langsung dari kegiatan usaha bank yang belum termasuk kedalam pos-pos biaya tersebut di atas, misalnya premi asuransi atau jaminan, kredit sewa gedung kantor atau rumah dinas dan alat-alat lainnya, biaya pemeliharaan gedung atau rumah dinas dan alat-alat lainnya.

2.8.3.4. Biaya Non Operasional

Yang dimasukkan kedalam pos ini adalah semua biaya yang tidak berhubungan dengan kegiatan usaha bank, misalnya kerugian karena penjualan atau kehilangan harta tetap dan inventaris, dan sebagainya.

2.8.3.5. Laba – Rugi Sebelum Pajak (EBT)

Yang dimasukkan kedalam pos ini adalah laba – rugi bank yang diperoleh dalam periode berjalan sebelum dikurangi pajak.

2.9. Tinjauan Umum Mengenai Kesehatan Bank

Semua Bank di Indonesia diwajibkan untuk memelihara kesehatan banknya sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia,

selaku Bank Sentral. Bank Indonesia menetapkan ketentuan tentang bank tersebut dengan memperhatikan aspek-aspek antara lain : Permodalan Bank, Kualitas Aktiva Produktif, Manajemen, Rentabilitas dan Likuiditas. Ketentuan tersebut pertama kali tercantum dalam Surat Keputusan Bank Indonesia No 26/ 23/ KEP / DIR dan Surat Edaran Bank Indonesia No. 26 / 5 / BPPP tanggal 29 Mei 1993 tentang Tata Cara Penilaian Kesehatan Bank. Mulai bulan April 1997 penilaian digantikan dengan Tata Cara Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum berdasarkan Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No. 30 / 11 / KEP / DIR dan Surat Edaran Bank Indonesia No.30 / 2 / UPPB tanggal 30 April 1997. Disamping itu bank-bank tersebut juga diwajibkan untuk menjalankan kegiatan operasionalnya sesuai dengan prinsip kehati-hatian bank (*prudential banking*).

Menurut Undang-undang Pokok Perbankan No 7 tahun 1992, tentang perbankan pasal 29, menyatakan bahwa:

- Pembinaan dan Pengawasan bank dilakukan oleh Bank Indonesia
- Bank Indonesia menetapkan ketentuan tentang kesehatan bank dengan memperhatikan aspek permodalan, kualitas asset, kualitas manajemen, rentabilitas, likuiditas, solvabilitas dan aspek lainnya yang berhubungan dengan usaha bank.
- Bank wajib memelihara kesehatan bank sesuai dengan ketentuan dan wajib melakukan usaha sesuai dengan prinsip kehati-hatian

2.10. Tata Cara Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum berdasarkan Surat Keputusan Direktur Bank Indonesia Nomor 30 / 11 / KEP / DIR tanggal 30 April 1997

2.10.1. Penjelasan Umum

Tingkat kesehatan suatu bank merupakan kepentingan sama pihak yang terkait, baik pemilik dan pengelola bank, masyarakat pengguna jasa bank maupun Bank Indonesia sehingga pembina dan pengawas bank sesuai dengan tanggung jawabnya masing-masing pihak tersebut perlu meningkatkan diri dan secara bersama-sama berupaya untuk mewujudkan bank yang sehat. Oleh karena itu, adanya ketentuan tingkat kesehatan bank dimaksudkan untuk dapat digunakan sebagai:

- a. Tolak ukur bagi manajemen bank untuk menilai apakah pengelolaan bank telah dilakukan sejumlah dengan asas-asas perbankan yang sehat dan sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang berlaku.
- b. Tolak ukur untuk menetapkan arah pembinaan dan pengembangan bank baik secara individual maupun perbankan secara keseluruhan.

Pelaksanaan penilaian tingkat kesehatan terhadap faktor-faktor Permodalan Bank, Kualitas Aktiva Produktif, Manajemen, Rentabilitas, dan Likuiditas pada tahap pertama dilakukan dengan cara mengkuantifikasikan komponen-komponen yang termasuk dalam masing-masing faktor. Atas dasar kuantifikasi komponen-komponen tersebut, dilakukan penilaian lebih lanjut dengan memperhatikan informasi dan

aspek-aspek lain yang secara materil berpengaruh terhadap kondisi dan perkembangan masing-masing faktor. Kuantifikasi penilaian kesehatan bank dilakukan dengan menggunakan sistem kredit (reward system) yaitu dengan memberikan nilai kredit dari 0 sampai dengan 100 bagi masing-masing faktor dan komponennya.

2.10.2. Bobot Penilaian Faktor dan Komponen dalam Rangka Kuantifikasi

Dalam melakukan kuantifikasi, masing-masing faktor dan komponen diberikan bobot sesuai dengan besarnya pengaruh terhadap kesehatan bank sebagai berikut:

Faktor yang dinilai	Komponen	Bobot
1. Permodalan	Rasio modal terhadap ATMR	25%
2. Kualitas Aktiva Produktif	- Rasio Aktiva Produktif yang diklasifikasikan terhadap Aktiva Produktif	<u>30%</u> 25%
	- Rasio penyisihan penghapusan AP yang dibentuk terhadap penyisihan penghapusan AP yang wajib dibentuk	5%
3. Manajemen	- Manajemen Umum	<u>25%</u> 10%
	- Manajemen Resiko	15%
4. Rentabilitas		<u>10%</u>

	- Rasio laba terhadap rata-rata volume usaha	5%
	- Rasio beban operasional terhadap pendapatan operasional	5%
5. Likuiditas		<u>10%</u>
	- Rasio kewajiban bersih Call Money terhadap aktiva lancar dalam rupiah	5%
	- Rasio kredit terhadap dana yang diterima oleh bank dalam rupiah dan valuta asing	5%

2.10.3. Cara Penilaian

Pedoman kuantifikasi setiap faktor dan komponen tersebut diatas adalah sebagai berikut, sedangkan penilaian manajemen tidak dihitung

1. Penilaian Permodalan

Penilaian terhadap permodalan didasarkan pada rasio modal terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) sebagaimana diatur dalam Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No. 26 / 20 / KEP / DIR tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank dan Surat Edaran Bank Indonesia No. 26 / 1 / BPPP tanggal 29 Mei 1993.

Cara Penilaiannya yaitu:

- Pemenuhan KPMM sebesar 8% diberi predikat “Sehat” dengan nilai kredit 81 dan setiap kenaikan 0,1% dari pemenuhan KPMM sebesar 8% nilai kredit ditambah 1 hingga maksimum 100
- Pemenuhan KPMM kurang dari 8%-7,9% diberi predikat “Kurang Sehat” dengan nilai kredit 65 dan untuk setiap penurunan 0,1% dari pemenuhan KPMM sebesar 7,9% nilai kredit dikurangi 1 dengan minimum 0.

2. Penilaian Kualitas Aktiva Produktif

Penilaian terhadap kualitas aktiva produktif yang dikuantifikasikan didasarkan pada 2 rasio, yaitu:

- a. Rasio aktiva produktif yang diklasifikasikan terhadap aktiva produktif

Perhitungan rasio tersebut dilakukan dengan cara:

- Untuk rasio 15,5% atau lebih diberi nilai kredit 0
- Untuk setiap penurunan 0,15% mulai dari 15,5% nilai kredit ditambah 1 dengan maksimum 100

Dalam hubungan dengan rasio ini dapat dijelaskan bahwa yang diperhitungkan sebagai aktiva produktif yang diklasifikasikan adalah:

- 0% dari aktiva produktif yang digolongkan lancar
- 5% dari aktiva produktif yang digolongkan perhatian khusus
- 15% dari aktiva produktif yang digolongkan kurang lancar

- 50% dari aktiva produktif yang digolongkan diragukan
- 100% dari aktiva produktif yang digolongkan macet

Pengertian dan cara penggolongan aktiva produktif yang digunakan dalam perhitungan rasio tersebut diatas didasarkan pada Surat Keputusan Direktur Bank Indonesia No. 31/148/KEP/DIR tanggal 12 November 1998

- b. Rasio Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif yang dibentuk oleh Bank terhadap Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif yang wajib dibentuk oleh Bank

Perhitungan rasio tersebut dilakukan dengan cara:

- Untuk rasio 0 (tidak memiliki penyisihan penghapusan aktiva produktif) diberi nilai kredit 0
- Untuk setiap kenaikan 1% mulai dari 0% nilai kredit ditambah 1 dengan maksimum 100

3. Penilaian Rentabilitas

Penilaian kuantitatif terhadap rentabilitas didasarkan pada 2 rasio, yaitu:

- a. Rasio laba sebelum pajak 12 bulan terakhir terhadap rata-rata volume usaha (ROA) dalam periode yang sama.

Cara perhitungan nilai kredit dilakukan sebagai berikut:

- Untuk rasio 0% atau negatif diberi nilai kredit 0
- Untuk setiap kenaikan 0,015 % mulai dari 0% nilai kredit ditambah 1 dengan maksimum 100

- b. Rasio biaya operasional dalam 12 bulan terakhir terhadap pendapatan operasional dalam periode yang sama.

Cara perhitungan nilai kredit dilakukan sebagai berikut:

- Untuk rasio 100% atau lebih diberi nilai kredit 0
- Untuk setiap penurunan 0,08 % mulai dari 100% nilai kredit ditambah 1 dengan maksimum 100

4. Penilaian Likuiditas

Penilaian kuantitatif terhadap likuiditas didasarkan pada 2 rasio, yaitu:

- a. Rasio jumlah kewajiban bersih *call money* terhadap aktiva lancar.

Termasuk dalam pengertian aktiva lancar adalah kas, giro pada Bank Indonesia, Sertifikat Bank Indonesia (SBI), dan Surat Berharga Pasar Uang (SBPU) yang telah di endos oleh bank lain (kesemuanya dalam rupiah). Cara perhitungan nilai kredit adalah:

- Untuk rasio 100% atau lebih diberi nilai kredit 0
- Untuk setiap 1% penurunan mulai dari 100% nilai kredit ditambah 1 dengan maksimum 100

- b. Rasio kredit terhadap dana yang diterima oleh bank dalam rupiah dan valuta asing. Termasuk dalam pengaturan dan yang diterima adalah:

1. Kredit Likuiditas Bank Indonesia
2. Giro, Deposito dan Tabungan masyarakat

3. Pinjaman bukan dari bank yang berjangka waktu lebih dari 3 bulan tidak termasuk pinjaman subordinasi,
4. Deposito dan pinjaman dari bank lain yang berjangka waktu lebih dari 3 bulan,
5. Surat berharga yang diterbitkan oleh bank yang berjangka waktu lebih dari 3 bulan
6. Modal inti
7. Modal pinjaman.

Perhitungan nilai kredit dilakukan sebagai berikut:

- Untuk rasio 115% atau lebih diberi nilai kredit 0
- Untuk penurunan 1% mulai dari rasio 115% nilai kredit ditambah 4 dengan maksimum 100.

2.10.4. Pelaksanaan Ketentuan yang Dipengaruhi Penilaian Tingkat Kesehatan

Sesuai dengan Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No.30 / 4 / KEP / DIR tanggal 4 April 1997 dan Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No.29 / 192 / KEP / DIR tanggal 26 Maret 1997 pemenuhan ketentuan Kredit Usaha Kecil (KUK) dan Kredit Ekspor tidak lagi dikaitkan dengan penilaian tingkat kesehatan bank.

1. Pelanggaran terhadap Ketentuan Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK)

Apabila terjadi pelanggaran BMPK dengan tanpa melihat besarnya BMPK maupun jenisnya, nilai kreditnya dikurangi 5. untuk setiap

kenaikan 1% pelanggaran BMPK, nilai kreditnya dikurangi lagi 0,05 dengan maksimum 10.

2. Pelanggaran terhadap Ketentuan Posisi Devisa Neto (PDN)

Pelanggaran PDN dihitung atas dasar jumlah pelanggaran yang terjadi dalam satu bulan dengan didasarkan pada laporan mingguan yang memuat jumlah pelanggaran per hari, baik untuk setiap jenis valuta maupun secara total. Untuk setiap 1% pelanggaran PDN, nilai kredit dikurangi 0,05 dengan maksimum 5.

Berdasarkan jumlah kredit secara keseluruhan tersebut diatas, maka hasil perhitungan Permodalan, Kualitas Aktiva Produktif, Rentabilitas, dan Likuiditas dikalikan dengan bobot kredit diatas. Karena terbatasnya kemampuan dan waktu yang dimiliki peneliti maka penilaian manajemen tidak dapat dilakukan sesuai ketentuan, maka syarat batas maksimum ketentuan penilaian kesehatan menurut Bank Indonesia hanya 75%.

Hasil dari perhitungan diatas dimasukkan kedalam empat predikat tingkat kesehatan bank yaitu

Menurut ketentuan Bank Indonesia

Nilai Kredit	Predikat
81 -100	Sehat
66 - < 81	Cukup Sehat
51 - < 66	Kurang Sehat
0 - < 51	Tidak Sehat

Hasil penilaian predikat tingkat kesehatan bank setelah dikurangi 25% karena penilaian manajemen tidak di hitung:

Nilai Kredit	Predikat
55 - 75	Sehat
40 - < 55	Cukup Sehat
25 - < 40	Kurang Sehat
0 - < 25	Tidak Sehat

Predikat tingkat kesehatan bank yang sehat atau cukup sehat atau kurang sehat akan diturunkan menjadi tidak sehat apabila terdapat:

- a Perselisihan intern yang diperkirakan akan menimbulkan kesulitan dalam bank yang bersangkutan
- b Campur tangan pihak-pihak di luar bank dalam kepengurusan (manajemen) bank, termasuk di dalamnya kerjasama yang tidak wajar yang mengakibatkan salah satu atau beberapa kantornya berdiri sendiri
- c "*Window Dressing*" dalam pembukuan dan atau laporan bank yang secara materiil dapat berpengaruh terhadap keadaan keuangan bank sehingga mengakibatkan penilaian yang keliru terhadap bank
- d Praktek "bank dalam bank" atau melakukan usaha bank di luar pembukuan bank
- e kesulitan keuangan yang mengakibatkan penghentian sementara atau pengunduran diri dari keikutsertaan dalam kliring.

- f Praktek perbankan lain yang dapat membahayakan kelangsungan usaha bank dan atau menurunkan kesehatan bank.

2.11. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang diajukan dan landasan teori yang ada, maka penulis mengajukan hipotesis

Ho = Tidak terdapat perbedaan keadaan kesehatan keuangan antara Bank Rakyat Indonesia dan Bank Internasional Indonesia

Ha = Terdapat perbedaan kesehatan keuangan antara Bank Rakyat Indonesia dan Bank Internasional Indonesia

BAB III

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode studi kasus atau penelitian kasus. Penelitian ini dilakukan dengan cara meneliti secara tidak langsung ke objek penelitian sesuai dengan permasalahan yang ditulis/diteliti dan menggunakan studi pustaka untuk memperoleh landasan teori mengenai penilaian tingkat kesehatan bank sehingga diperoleh dasar yang kuat dalam pendekatan, penguraian dan penyelesaian masalah yang berhubungan dengan penilaian tingkat kesehatan bank.

3.1. Objek Penelitian

- **PT Bank Rakyat Indonesia (Persero)**
- **PT Bank Internasional Indonesia Tbk**

3.2. Data Umum

3.2.1. PT Bank Rakyat Indonesia (persero)

- **Sejarah singkat berdiri bank**

Bank Rakyat Indonesia didirikan pada tanggal 18 Desember 1968, dan pada tanggal 31 Juli 1992 berubah nama menjadi PT.Bank Rakyat Indonesia (Persero). Berdasarkan Dewan Moneter No. SEKR/BRI/328- tanggal 25 September 1956 terjadi perubahan status menjadi Bank Devisa.

• **Lokasi dan jaringan operasional**

Lokasi bank

Jl. Jenderal Sudirman Kav. 44-46 Jakarta 10210

Telp.021-5758718

Fax. 021-2500077, 2500065

Telex. 65301, 65293 BRI IA

Swift Code : BRIN ID JA

Jumlah Kantor

Dalam Negeri	: 611	Luar Negeri	: 4
Kantor Cabang	: 319	Kantor Cabang	: 1
Kantor Cbg Pembantu	: 94	OBU	: 1
Kantor Kas	: 1	DTC	: 1
ATM	: 183		
Kantor Perwakilan	: 1		
Payment Point	: 8		
Kantor Wilayah	: 5		
Lainnya	: 499		

• **Struktur organisasi**

Pengurus bank

Komisaris	: Arbali Sukanal	Direktur	: Krisna W
Komisaris	: Syahrial Hamid	Direktur	: Gayatri RA
Direktur Utama	: Rudjito	Direktur	: Hendrawan T
Direktur	: Ahmad Askandar	Direktur	: Akhmad AM

Direktur : Wayan Alit Antara

Pemilik bank

Negara Republik Indonesia : 100%

3.2.2. PT Bank Internasional Indonesia Tbk

• Sejarah singkat berdiri bank

PT Bank Internasional Indonesia berdiri pada tanggal 13 Oktober 1959. Pada tahun 1979, PT Bank Internasional Indonesia menggabungkan usaha dengan PT Bank Tabungan Umum 1859. Setelah itu, mengadakan perubahan status menjadi Bank Devisa berdasarkan SK DIREKSI BI No.21/11/Dir/Upps tanggal 9 November 1988 dan mulai masuk bursa pada tanggal 21 November 1989.

• Lokasi dan jaringan operasional

Lokasi bank

Jl. MH Thamrin No 51 Kav 22 Jakarta Pusat

Telp. 021-2300888

Telex. 61160 BII TH

Swift Code : IBBK ID JA

Jumlah Kantor

Dalam Negeri	: 340	Luar Negeri	: 5
Kantor Cabang	: 67	Kantor Cabang	: 3
Kantor Cbg Pembantu	: 105	OBU	: -
Kantor Kas	: 48	DTC	: -

ATM	: 108		
Kantor Perwakilan	: 2		
Payment Point	: 1	Kas Mobil	: 6
Kantor Wilayah	: 4		
Lainnya	: 499		

• **Struktur organisasi**

Pengurus bank

1. Dewan Komisaris

Presiden Komisaris	: Soedarjono (Komisaris Independen)
Wapres Komisaris	: Sumantri Siamet IS
Presiden Komisaris	: Putu Antara
Komisaris	: Pradjoto
Komisaris	: Fuad Rahmany
Komisaris	: Umar Juoro

2. Dewan Direksi

Presiden Direktur	: Sigit Pramono	Direktur	: Judi Prayudi S
Wapres Direktur	: Armand B Arief	Direktur	: Rudy NH
Direktur Kepatuhan	: Sukatmo P	Direktur	: Dira K Mochtar
Direktur	: Halim Susanto		

Pemilik bank

BPPN (Pemerintah RI)	: 93,69%
Masyarakat	: 6,31%

3.3. Data Khusus

Yaitu data yang dibutuhkan dan berhubungan langsung dengan analisis penelitian yang diteliti,¹⁰ meliputi :

- Neraca bank selama periode tahun 1998 - 2002
- Laporan Laba / Rugi selama periode tahun 1998 - 2002
- Rekening Administratif selama periode tahun 1998 - 2002
- Kualitas Aktiva Produktif selama periode tahun 1998 – 2002

3.4. Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini mengambil data sekunder berupa laporan keuangan periode tahun 1998-2002 yang dipublikasikan di media cetak di Indonesia dan data laporan keuangan bank yang terdapat dalam Direktori Bank Indonesia sesuai dengan SE BI No.27/5/UPPB. Selain itu data berasal dari buku-buku literature, jurnal-jurnal dan bahan pustaka lainnya yang mendukung topik penulisan

3.5. Analisis Data

- Analisis Kuantitatif

Analisis kuantitatif ini dilakukan untuk menilai kesehatan bank, dengan cara mengadakan perhitungan terhadap laporan keuangan bank. Analisis kuantitatif dapat dilakukan pada faktor-faktor, antara lain: Permodalan Bank, Kualitas Aktiva Produktif, Rentabilitas dan Likuiditas terhadap data-data laporan keuangan tahun 1998-2002 menurut ketentuan

¹⁰ Soehardi Sigit, 1999, " *Pengantar Metodologi Penelitian* ", Lukman Offset, Yogyakarta

Bank Indonesia. Hasil-hasil yang diperoleh dari perhitungan yang dilakukan dengan menggunakan analisis kuantitatif tersebut diatas, selanjutnya dapat menjadi dasar untuk melakukan analisa kualitatif.

- Analisis Kualitatif

Analisis kualitatif ini dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan dan penilaian terhadap hasil perhitungan yang dilakukan dengan analisis kuantitatif tersebut diatas. Analisis kualitatif dapat dilakukan pada semua faktor-faktor diatas. Hasil penilaian dengan analisis kualitatif tersebut dibagi menjadi 4 (empat), yaitu sehat, cukup sehat, kurang sehat dan tidak sehat. Dengan demikian dapat diketahui apakah keadaan keuangan tersebut telah sesuai dengan kriteria-kriteria penilaian kesehatan bank yang disyaratkan oleh Bank Indonesia.

3.6. Metode Analisis Data

3.6.1. Menghitung rasio keuangan bank dan standar keuangan lainnya sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia

3.6.1.1. Penilaian Permodalan

Penilaian terhadap permodalan didasarkan pada kewajiban penyediaan modal minimum bank atau mencari rasio kecukupan modal bank (*Capital Adequacy Ratio / CAR*), yang berfungsi untuk mengetahui proporsi modal sendiri dibanding dengan dana luar di

dalam pembiayaan kegiatan usaha bank. Semakin besar nilai rasionya maka semakin besar pula posisi modal sebuah bank

Rumus yang digunakan adalah:

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Resiko}} \times 100 \%$$

- Untuk rasio modal 0 % atau negatif diberi nilai kredit 0
- Untuk setiap kenaikan 0,1 % mulai dari 0% nilai kredit ditambah 1 dengan maksimum 100

3.6.1.2. Penilaian Kualitas Aktiva Produktif

Penilaian ini digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menggunakan aktiva produktif nya, sehingga dapat digunakan untuk menetapkan keraguan akibat tidak dapat ditarik baik seluruh atau sebagian dari aktiva produktif nya.

Rumus yang digunakan adalah :

$$a. \text{ Bed Debt Ratio} = \frac{\text{Aktiva Produktif Diklasifikasikan}}{\text{Total Aktiva Produktif}} \times 100 \%$$

Penilaian nilai kredit dari rasio tersebut dengan cara:

- Untuk rasio 15.5% atau lebih diberi nilai kredit 0
- Untuk setiap penurunan 0,15 % mulai dari 15,5% nilai kredit ditambah 1 dengan maksimum 100

PPAP Yang Dibentuk oleh Bank

$$b. \text{ Cad. Aktiva Produktif} = \frac{\text{PPAP Yang Dibentuk oleh Bank}}{\text{PPAP Yang Wajib Dibentuk oleh Bank}} \times 100\%$$

PPAP Yang Wajib Dibentuk oleh Bank

Cadangan Aktiva Produktif diklasifikasikan adalah cadangan yang dibentuk dengan cara membebani laba rugi tahun berjalan dengan maksud untuk menampung kerugian yang timbul akibat dari tidak dapat diterimanya sebagian/seluruh aktiva produktif dengan cara membentuk Cadangan Penghapusan Aktiva Produktif dan Aktiva Produktif Diklasifikasikan

Perhitungan rasio tersebut dengan cara:

- Untuk rasio 0 (tidak memiliki penyisihan penghapusan aktiva produktif) diberi nilai kredit 0
- Untuk setiap kenaikan 1% mulai dari 0% nilai kredit ditambah 1 dengan maksimum 100

3.6.1.3. Penilaian Rentabilitas

Dalam penilaian ini akan dicari hubungan timbal balik antara pos-pos yang ada pada income statement itu sendiri maupun hubungan timbal balik dengan pos-pos yang ada pada Neraca bank yang bersangkutan, guna mendapatkan berbagai indikasi yang berguna untuk mengukur tingkat efisiensi dan pofitabilitas yang bersangkutan¹¹

¹¹ Teguh Pudjo Muljono, 1995, "Analisa Laporan Keuangan untuk Perbankan", Djambutan, Jakarta, Hal 132

Penilaian terhadap rentabilitas didasarkan pada 2 rasio, yaitu:

a. *Return on Assets*

Rasio ini digunakan untuk menunjukkan kemampuan dari modal yang di investasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan.

Rumus yang digunakan :

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Perhitungan nilai kredit dilakukan sebagai berikut:

- Untuk rasio 0% atau negatif diberi nilai kredit 0
- Untuk setiap kenaikan 0,015 % mulai dari 0% nilai kredit ditambah 1 dengan maksimum 100

b. Rasio Biaya Operasi Terhadap Pendapatan Operasi (BOPO)

Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat dan distribusi biaya bank dalam melakukan kegiatan operasional. Semakin tinggi rasio ini maka semakin rendah pula pendapatan yang diperoleh.

Rumus yang digunakan :

$$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Perhitungan nilai kredit dilakukan sebagai berikut:

- Untuk rasio 100% atau lebih diberi nilai kredit 0
- Untuk setiap penurunan 0,08 % mulai dari 100% nilai kredit ditambah 1 dengan maksimum 100

3.6.1.4. Penilaian Likuiditas

Penilaian ini digunakan untuk mengetahui kemampuan manajemen bank dalam menyediakan alat-alat likuid untuk dapat memenuhi kewajiban hutang-hutangnya dan kewajiban lain serta kemampuan memenuhi permintaan kredit yang diajukan tanpa terjadi penangguhan.¹²

Dalam menilai tingkat likuiditas bank, digunakan 2 cara perhitungan:

a. Rasio *Call Money* terhadap Aktiva Lancar

Termasuk dalam pengertian aktiva lancar adalah Kas, Giro pada Bank Indonesia, Sertifikat Bank Indonesia (SBI), dan Surat Berharga Pasar Uang (SBPU).

Rumus yang digunakan:

$$CM = \frac{\text{Kewajiban Bersih } Call Money}{\text{Aktiva Lancar}} \times 100\%$$

Perhitungan nilai kredit dilakukan sebagai berikut:

- Untuk rasio 100% atau lebih diberi nilai kredit 0
- Untuk setiap 1% penurunan mulai dari 100% nilai kredit ditambah 1 dengan maksimum 100

¹² Teguh Pudjo Muljono, 1994, "Bank Auditing", Djambutan, Jakarta, Hal 285

b. Rasio Kredit Terhadap Dana Yang Diterima

Rasio ini digunakan untuk mengetahui kemampuan bank dalam menyalurkan dana yang dihimpun dari masyarakat dalam bentuk kredit. Semakin tinggi rasio ini semakin kecil tingkat likuiditasnya, karena dana yang digunakan untuk membiayai kredit semakin besar.

Rumus yang digunakan:

$$\text{Loan to Deposite Ratio} = \frac{\text{Pinjaman Yang Diberikan}}{\text{Dana Pihak Ketiga + KLBI + Modal Inti}} \times 100\%$$

Perhitungan nilai kredit dilakukan sebagai berikut:

- Untuk rasio 110% atau lebih diberi nilai kredit 0
- Untuk rasio dibawah 110% diberi nilai kredit 100

3.6.2. Membandingkan hasil-hasil yang diperoleh dari perhitungan rasio-rasio keuangan bank dengan penilaian tingkat kesehatan bank sesuai dengan ketentuan yang disyaratkan oleh Bank Indonesia.

a. Berdasarkan jumlah kredit secara keseluruhan tersebut diatas, maka hasil perhitungan Permodalan, Kualitas Aktiva Produktif, Rentabilitas, dan Likuiditas dikalikan dengan bobot kredit. Karena terbatasnya kemampuan dan waktu yang dimiliki peneliti maka penilaian manajemen tidak dapat dilakukan sesuai ketentuan, maka syarat batas maksimum ketentuan penilaian kesehatan menurut Bank Indonesia hanya 75%.

b. Hasil dari perhitungan diatas dimasukkan kedalam empat predikat tingkat kesehatan bank yaitu

Menurut ketentuan Bank Indonesia

Nilai Kredit	Predikat
81 - 100	Sehat
66 - < 81	Cukup Sehat
51 - < 66	Kurang Sehat
0 - < 51	Tidak Sehat

Hasil penilaian predikat tingkat kesehatan bank setelah dikurangi 25% karena penilaian manajemen tidak di hitung:

Nilai Kredit	Predikat
55 - 75	Sehat
40 - < 55	Cukup Sehat
25 - < 40	Kurang Sehat
0 - < 25	Tidak Sehat

3.7. Uji Hipotesis

Langkah pengujian dan pembuktian secara sistematis terhadap hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan cara .(Algifari, 2003 : 85)

1. Menyusun formulasi Hipotesis Nihil (H_0) dan Hipotesis Alternatif (H_a) untuk setiap variabel, digunakan pengujian dua sisi :

$H_0 = \mu_1 = \mu_2$ Artinya tidak terdapat perbedaan keadaan kesehatan keuangan antara Bank Rakyat Indonesia dan Bank Internasional Indonesia

$H_a = \mu_1 \neq \mu_2$ Artinya terdapat perbedaan kesehatan keuangan antara Bank Rakyat Indonesia dan Bank Internasional Indonesia

2. Menentukan level of significant (α).

Jika tingkat signifikansi yang digunakan 5 % dan arena pengujian ini menggunakan 2 sisi, sehingga probabilitas pembatas antara daerah penerimaan H_0 dan penolakan H_a masing-masing 2,5 % atau 5% dibagi dua. Nilai pembatas antara daerah penolakan dan penerimaan H_0 untuk $\alpha / 2 = 2,5$ % dan $d.f = n_1 + n_2 - 2$, serta pengujian dua sisi

3. Menentukan Uji Distribusi

Besarnya sample (n) yang digunakan dalam uji hipotesis ini dapat ditentukan uji ditribusi apa yang digunakan. Karena ada dua bank yang diperhitungkan ($n < 30$), jadi yang cocok adalah distribusi t. Nilai t untuk untuk independent sample dapat ditentukan dengan formulasi :

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)\sigma_1^2 + (n_2 - 1)\sigma_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$

Keterangan :

X_1 = rata-rata nilai x pada group 1

X_2 = rata-rata nilai x pada group 2

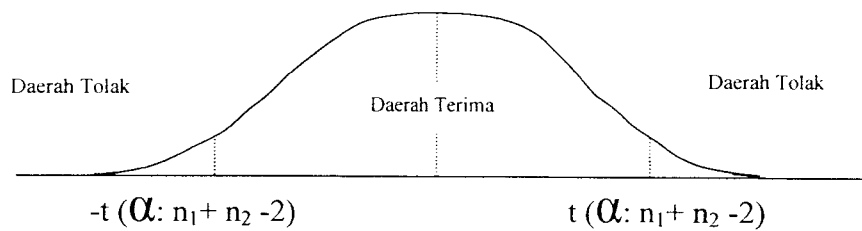
δ_1 = standar deviasi nilai x pada group 1

δ_2 = standar deviasi nilai x pada group 2

n_1 = jumlah observasi group 1

n_2 = jumlah observasi group 2

4. Menentukan kriteria pengujian



5. Kesimpulan.

H_0 diterima apabila $-t(\alpha; n_1 + n_2 - 2) \leq t \leq t(\alpha; n_1 + n_2 - 2)$

H_0 ditolak apabila $t > t(\alpha; n_1 + n_2 - 2)$ atau $t < -t(\alpha; n_1 + n_2 - 2)$

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kesehatan bank pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) dan PT. Bank Internasional Indonesia Tbk, di tinjau dari aspek Permodalan Bank, Kualitas Aktiva Produktif, Rentabilitas dan Likuiditas serta perbedaan kesehatan keuangan antara kedua bank tersebut. Pada bab ini akan diuraikan hasil penelitian yang merupakan pengamatan terhadap obyek penelitian, yaitu pada PT. Bank Rakyat Indonesia dan PT. Bank Internasional Indonesia Tbk pada periode tahun 1998 sampai dengan tahun 2002.

Sesuai dengan permasalahan dan perumusan model yang telah dikemukakan, serta kepentingan pengujian hipotesis, maka teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini meliputi analisis deskriptif dan analisis statistik. Analisis statistik merupakan analisis yang mengacu pada perhitungan data penelitian yang berupa angka-angka yang di analisis dengan bantuan komputer melalui program SPSS. Sedangkan analisis deskriptif merupakan analisis yang menjelaskan gejala-gejala yang terjadi pada variabel-variabel penelitian yang berpedoman pada hasil analisis statistik.

4.1. Data Penelitian

Setelah semua data yang dibutuhkan dalam penelitian ini terkumpul dari berbagai sumber, maka berdasarkan teori yang ada penulis akan menganalisa data tersebut sesuai dengan pokok permasalahan dan hipotesa yang telah dikemukakan

pada bab pertama, yaitu bab pendahuluan. Analisa yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi aspek pemodalannya, penilaian kualitas aktiva produktif, .

1. Penilaian Aspek Permodalan

Penilaian aspek permodalan didasarkan pada kewajiban penyediaan dan modal minimum bank atau rasio kecukupan modal bank.

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva tertimbang menurut resiko}} \times 100\%$$

Sebagai contoh, PT. Bank Internasional Indonesia, Tbk pada tahun 1998 memiliki modal sebesar Rp. -9.112.310,2 juta, dan jumlah aktiva tertimbang menurut resiko sebesar Rp. 24.156.467,7 juta sehingga dapat dihitung besarnya *CAR* pada tahun 1998 :

$$CAR = \frac{-9.338.545,6}{21.156.467,7} \times 100\% = -37,7\%$$

Hal ini berarti PT. Bank Internasional Indonesia, Tbk pada tahun 1998 memiliki modal sebesar -37,7% dari aktiva tertimbang menurut resikonya. Untuk perhitungan *CAR* PT. Bank Rakyat Indonesia dan perhitungan pada tahun-tahun selanjutnya dapat dilakukan dengan model perhitungan yang sama seperti pada lampiran.

2. Penilaian Kualitas Aktiva Produktif

a. Penilaian *Bed Debt Ratio*

Bed debt ratio merupakan perbandingan antara Aktiva produktif diklasifikasikan dengan Total aktiva produktif. Rumus yang digunakan adalah :

$$\text{Bed Debt Ratio} = \frac{\text{Aktiva Produktif Diklasifikasikan}}{\text{Total Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

Sebagai contoh, PT. Bank Internasional Indonesia, Tbk (BII) pada tahun 1998 memiliki aktiva produktif diklasifikasikan sebesar Rp. 34.983.727 juta, dan jumlah aktiva produktif sebesar Rp. 25.278.207 juta sehingga dapat dihitung besarnya *Bed Debt Ratio* pada tahun 1998 :

$$\text{Bed Debt Ratio} = \frac{34.983.727}{25.278.207} \times 100\% = 138,4\%$$

Hal ini berarti pada PT. Bank Internasional Indonesia, Tbk pada tahun 1998 memiliki aktiva produktif diklasifikasikan sebesar 138,4% dari total aktiva produktifnya. Untuk perhitungan *Bed Debt Ratio* pada PT. Bank Rakyat Indonesia (BRI) dan perhitungan pada tahun-tahun selanjutnya dapat dilakukan dengan model perhitungan yang sama seperti pada lampiran.

b. Penilaian Cadangan Aktiva Produktif

Penilaian Cadangan Aktiva Produktif merupakan perbandingan antara PPAP yang dibentuk oleh bank terhadap PPAP yang wajib dibentuk oleh bank. Rumus yang digunakan adalah:

$$\text{Cad. Aktiva Produktif} = \frac{\text{PPAP yang dibentuk oleh bank}}{\text{PPAP yang wajib dibentuk oleh bank}} \times 100\%$$

Sebagai contoh, PT. Bank Internasional Indonesia, Tbk (BII) pada tahun 1998 memiliki PPAP yang dibentuk oleh bank sebesar Rp. 8.910.969 juta, dan jumlah PPAP yang wajib dibentuk oleh bank sebesar Rp. 7.555.971 juta sehingga dapat dihitung besarnya Cadangan Aktiva Produktif pada tahun 1998:

$$\text{Cad. Aktiva Produktif} = \frac{8.910.969}{7.555.971} \times 100\% = 117,93\%$$

Hal ini berarti pada PT. Bank Internasional Indonesia, Tbk pada tahun 1998 memiliki jumlah PPAP yang dibentuk oleh bank sebesar 117,93% dari PPAP yang wajib dibentuk oleh bank. Untuk perhitungan Cadangan Aktiva produktif pada PT. Bank Rakyat Indonesia (BRI) dan perhitungan pada tahun-tahun selanjutnya dapat dilakukan dengan model perhitungan yang sama seperti pada lampiran.

3. Penilaian Rentabilitas

a. Penilaian *Return On Assets*

Rasio ini menunjukkan kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$$

Sebagai contoh, PT. Bank Internasional Indonesia, Tbk (BII) pada tahun 1998 memiliki laba sebelum pajak sebesar Rp. -11.790.774 juta, dan total aktiva sebesar Rp. 31.037.537 juta sehingga dapat dihitung besarnya *Return on Assets* pada tahun 1998:

$$ROA = \frac{-11.790.774}{31.037.537} \times 100\% = -37,99\%$$

Hal ini berarti pada PT. Bank Internasional Indonesia, Tbk pada tahun 1998 memiliki laba sebelum pajak sebesar -37,99% dari total aktivanya. Untuk perhitungan *ROA* pada PT. Bank Rakyat Indonesia (BRI) dan perhitungan

pada tahun-tahun selanjutnya dapat dilakukan dengan model perhitungan yang sama seperti pada lampiran.

b. Penilaian Biaya Operasi Terhadap Pendapatan Operasi

Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat dan distribusi biaya bank dalam melakukan kegiatan operasional. Rumus yang digunakan :

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan operasional}} \times 100\%$$

Sebagai contoh, PT. Bank Internasional Indonesia, Tbk (BII) pada tahun 1998 memiliki biaya operasional sebesar Rp. 19.389.072 juta, dan pendapatan operasional sebesar Rp. 7.753.166 juta sehingga dapat dihitung besarnya BOPO pada tahun 1998:

$$\text{BOPO} = \frac{19.389.072}{7.753.156} \times 100\% = 250,07\%$$

Hal ini berarti pada PT. Bank Internasional Indonesia, Tbk pada tahun 1998 memiliki biaya operasional sebesar 250,08% dari pendapatan operasionalnya. Untuk perhitungan BOPO pada PT. Bank Rakyat Indonesia (BRI) dan perhitungan pada tahun-tahun selanjutnya dapat dilakukan dengan model perhitungan yang sama seperti pada lampiran.

4. Penilaian Likuiditas

a. Rasio *Call Money* Terhadap Aktiva Lancar

Rasio ini untuk mengetahui kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban hutang-hutangnya dalam total aktiva. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$CM = \frac{\text{Kewajiban bersih call money}}{\text{Aktiva lancarnya}} \times 100\%$$

Sebagai contoh, PT. Bank Internasional Indonesia, Tbk (BII) pada tahun 1998 memiliki kewajiban bersih *call money* sebesar Rp. 0, dan aktiva lancar sebesar Rp. 12.114.538 juta sehingga dapat dihitung besarnya CM pada tahun 1998:

$$CM = \frac{0}{12.114.538} \times 100\% = 0\%$$

Hal ini berarti pada PT. Bank Internasional Indonesia, Tbk pada tahun 1998 memiliki kewajiban bersih *call money*. Untuk perhitungan CM pada PT. Bank Rakyat Indonesia (BRI) dan perhitungan pada tahun-tahun selanjutnya dapat dilakukan dengan model perhitungan yang sama seperti pada lampiran.

b. Rasio Kredit terhadap Dana yang diterimanya

Rasio ini untuk mengetahui kemampuan bank dalam menyalurkan dana yang dihimpun dari masyarakat dalam bentuk kredit. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{Loan to Deposit Ratio} = \frac{\text{Pinjaman yang diberikan}}{\text{Dana pihak ketiga + KLBI + Modal Inti}} \times 100\%$$

Sebagai contoh, PT. Bank Internasional Indonesia, Tbk (BII) pada tahun 1998 memiliki pinjaman yang diberikan sebesar sebesar Rp. 9.142.890, dan dana

pihak ketiga ditambah KLBI serta modal inti sebesar Rp. 17.371.634 juta sehingga dapat dihitung besarnya Loan to Total Deposit pada tahun 1998:

$$\text{Loan to Deposit Ratio} = \frac{9.142.890}{17.371.634} \times 100\% = 52,6\%$$

Hal ini berarti pada Bank Internasional Indonesia, Tbk pada tahun 1998 memiliki pinjaman yang diberikan sebesar 52,6% dari total depositnya. Untuk perhitungan *Loan to Deposit Ratio* pada PT. Bank Rakyat Indonesia (BRI) dan perhitungan pada tahun-tahun selanjutnya dapat dilakukan dengan model perhitungan yang sama seperti pada lampiran.

4.2. Analisis Penilaian Rasio Keuangan

4.2.1. Analisis Penilaian Faktor Permodalan Bank

Penilaian ini digunakan untuk mengetahui proporsi modal sendiri dibanding dengan dana luar di dalam pembiayaan kegiatan usaha bank. Penilaian terhadap permodalan didasarkan pada kewajiban penyediaan modal minimum bank, yang ditunjukkan dengan *Capital Adequacy Ratio (CAR)*.

Berikut ini disajikan tabel perkembangan *Capital Adequacy Ratio (CAR)* selama periode tahun 1998 – 2002 :

Tabel 4.1
Perhitungan Nilai *Capital Adequacy Ratio (CAR)*
PT. Bank International Indonesia Tbk dan
PT. Bank Rakyat Indonesia
Tahun 1998-2002
 (dalam juta Rupiah)

Bank	Nilai	1998	1999	2000	2001	2002
BII	Modal Bank	-9.112.310,20	-153.315,40	2.783.663,97	-784.651,40	3.679.322,45
	ATMR	24.156.467,70	18.603.386,90	20.071.677,40	13.116.847,50	9.712.516,40
	CAR (%)	-37,7	-0,8	13,9	-6,0	37,9
	Nilai Kredit	0	0	100	0	100
	Nilai CAMEL	0	0	25	0	25
BRI	Modal Bank	-23.704.245,76	-25.468.198,80	3.859.337,80	5.707.336,79	7.344.633,75
	ATMR	52.746.179,20	33.433.618,60	33.854.502,40	40.268.223,70	50.623.900,00
	CAR (%)	-45,0	-76,2	11,4	14,2	100
	Nilai Kredit	0	0	100	100	100
	Nilai CAMEL	0	0	25	25	25

Sumber: Data Direktori Bank Indonesia, diolah

Berdasarkan perhitungan nilai *Capital Adequacy Ratio (CAR)* dari PT. Bank International Indonesia Tbk dari tahun 1998 sampai tahun 2002, dapat dilihat bahwa nilai CAR terkecil adalah pada tahun 1998 yaitu sebesar – 37,7%, sehingga bank belum memenuhi persyaratan penyediaan modal minimum yaitu sebesar 8%. Rendahnya rasio *CAR* pada tahun ini disebabkan bank memiliki jumlah modal sebesar –Rp. 9.112.310,2 juta. Besarnya ATMR yang dimiliki oleh bank pada tahun ini adalah sebesar Rp. 24.156.467,7 juta sehingga besarnya jumlah modal minimum yang harus disediakan pihak bank pada tahun ini adalah sebesar Rp. 1.932.517,42 juta. Dengan besarnya nilai modal minimum yang harus disediakan oleh bank, maka bank masih kekurangan modal sebesar -Rp. 7.179.792,8 juta. Nilai rasio *CAR* pada tahun ini yaitu sebesar –37,7% maka nilai kreditnya sebesar 0 dan nilai CAMEL juga 0 dan berdasarkan angka rasio *CAR* yang dicapai pada tahun 1998 maka

boleh dikatakan sebagai bank yang “ tidak sehat”, karena angka rasio *CAR* yang diperoleh jauh dibawah 8% dan bahkan negatif. Sedangkan nilai *CAR* terbesar yaitu pada tahun 2002 sebesar 37,9%, hal ini disebabkan pada tahun 2002 PT. Bank International Indonesia Tbk memiliki jumlah modal bank sebesar Rp. 3.679.322,4 juta. Besarnya ATMR pada tahun 2002 sebesar Rp. 9.712.516,4 juta sehingga besarnya jumlah modal minimum yang harus disediakan pihak bank pada tahun ini adalah 8% dari jumlah modal yaitu sebesar Rp. 294,345.80 juta Dengan besarnya nilai modal minimum yang harus disediakan oleh bank, maka bank kelebihan modal sebesar Rp. 3,384,976.65 juta. Nilai rasio *CAR* pada tahun ini yaitu sebesar 37,9% maka nilai kreditnya sebesar 100 dan nilai CAMEL 25 dan berdasarkan angka rasio *CAR* yang dicapai pada tahun 2002 maka bank boleh dikatakan sebagai bank yang “ kurang sehat”, karena angka rasio *CAR* yang diperoleh diantara 25 - < 40.

Berdasarkan perhitungan nilai *Capital Adequacy Ratio (CAR)* dari PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk dari tahun 1998 sampai tahun 2002, dapat dilihat bahwa nilai *CAR* terkecil adalah pada tahun 1999 yaitu sebesar -76,2%, sehingga bank belum memenuhi persyaratan penyediaan modal minimum yaitu sebesar 8%. Rendahnya rasio *CAR* pada tahun ini disebabkan bank memiliki jumlah modal sebesar -Rp. 25.468.198,8 juta. Besarnya ATMR yang dimiliki oleh bank pada tahun ini adalah sebesar Rp. 33.433.618,6 juta sehingga besarnya jumlah modal minimum yang harus disediakan pihak bank pada tahun ini adalah sebesar Rp. 2.674.689,5 juta. Dengan besarnya nilai

modal minimum yang harus disediakan oleh bank, maka bank masih kekurangan modal sebesar -Rp. 28.142.888,3 juta. Nilai rasio *CAR* pada tahun ini yaitu sebesar -76,2% maka nilai kreditnya sebesar 0 dan nilai CAMEL juga 0 dan berdasarkan angka rasio *CAR* yang dicapai pada tahun 1999 maka bank boleh dikatakan sebagai bank yang “ tidak sehat”, karena angka rasio *CAR* yang diperoleh jauh dibawah 8% dan bahkan negatif. Sedangkan nilai *CAR* terbesar yaitu pada tahun 2002 sebesar 14,5%, hal ini disebabkan pada tahun 2002 PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk memiliki jumlah modal bank sebesar Rp. 7.344.633,75. Besarnya ATMR pada tahun 2002 sebesar Rp. 50.623.900 juta sehingga besarnya jumlah modal minimum yang harus disediakan pihak bank pada tahun ini adalah 8% dari ATMR yaitu sebesar Rp. 4.049.912 juta Dengan besarnya nilai modal minimum yang harus disediakan oleh bank, maka bank kelebihan modal sebesar Rp. 3.294.721,75 juta. Nilai rasio *CAR* pada tahun ini yaitu sebesar 14.5% maka nilai kreditnya sebesar 100 dan nilai CAMEL 25 dan berdasarkan angka rasio *CAR* yang dicapai pada tahun 2002 maka bank boleh dikatakan sebagai bank yang “sehat”, karena angka rasio *CAR* yang diperoleh 25 yaitu nilai maksimal.

4.2.2. Analisis Penilaian Faktor Kualitas Aktiva Produktif

1) Analisis Penilaian Rasio Aktiva Produktif diklasifikasikan terhadap Total Aktiva Produktif (*Bad Debt Ratio*)

Berikut adalah perhitungan rasio aktiva produktif diklasifikasikan terhadap total aktiva produktif (*Bad Debt Ratio/BDR*) PT. Bank Internasional Indonesia, Tbk dan Bank Rakyat Indonesia Tbk serta nilai CAMEL dari tahun 1998 – 2002

Tabel 4.2
Perhitungan *Bad Debt Ratio*
PT. Bank Internasional Indonesia dan
PT. Bank Rakyat Indonesia
Tahun 1998 – 2002
(dalam juta Rupiah)

BANK	NILAI	1998	1999	2000	2001	2002
BII	Aktiva Produktif Diklasifikasikan	34.983.727	25.491.108	34.327.684	32.404.718	32.929.750
	Total Aktiva Produktif	25.278.207	29.116.915	23.260.167	11.018.934	11.248.436
	BDR (%)	138,4%	87,5%	147,6%	294,1%	29,7%
	Nilai Kredit	0	0	0	0	0
	Nilai CAMEL	0	0	0	0	0
BRI	Aktiva Produktif Diklasifikasikan	56.881.276	32.377.593	63.806.237	69.284.601	82.013.811
	Total Aktiva Produktif	27.870.833	24.605.382	27.842.927	34.593.832	42.730.571
	BDR (%)	204,1%	131,6%	229,2%	200,3%	191,9%
	Nilai Kredit	0	0	0	0	0
	Nilai CAMEL	0	0	0	0	0

Sumber: Data Direktori Bank Indonesia, diolah

Berdasarkan perhitungan *Bad Debt Ratio* seperti pada tabel 4.2 maka dapat diketahui besarnya *Bad Debt Ratio* pada PT. Bank Internasional Indonesia yaitu sebesar 138,4% untuk tahun 1998, 87,5% untuk tahun 1999, 147,6% untuk tahun 2000, 294,1% untuk tahun 2001 dan 292,7% untuk tahun 2002. Sedangkan besarnya *Bad Debt Ratio* pada PT. Bank Rakyat Indonesia yaitu sebesar 204,1% untuk tahun 1998, 131,6% untuk tahun 1999, 229,2% untuk tahun 2000, 200,3% untuk tahun

2001 dan 191,9% untuk tahun 2002. Karena besarnya nilai *Bad Debt Ratio* seluruhnya lebih besar dari 15% maka nilai kredit dan nilai CAMEL seluruhnya bernilai 0. Hal ini menunjukkan bahwa bank tersebut belum begitu baik dalam mengelola aktiva produktifnya, sehingga resiko kerugian tidak dapat diterima seluruhnya atau sebagian aktiva produktif yang diklasifikasikan terhadap aktiva produktif masih sangat tinggi.

2) Analisis Penilaian Rasio Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif yang Dibentuk terhadap Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif yang Wajib Dibentuk.

Berikut ini adalah perhitungan rasio penyisihan penghapusan aktiva produktif yang dibentuk terhadap penyisihan penghapusan aktiva produktif yang wajib dibentuk (Kualitas Aktiva Produktif (KAP)) PT. Bank Internasional Indonesia dan PT. Bank Rakyat Indonesia Serta besarnya nilai kredit dan CAMEL dari tahun 1998 hingga tahun 2002.

Tabel 4.3
Perhitungan Kualitas Aktiva Produktif
PT. Bank Internasional Indonesia dan
PT. Bank Rakyat Indonesia
Tahun 1998 – 2002
 (dalam juta Rupiah)

BANK	NILAI	1998	1999	2000	2001	2002
BII	PPAP yang dibentuk	8.910.969	1.827.503	2.433.653	5.367.519	443.464
	PPAP yang wajib dibentuk	7.555.971	1.806.794	2.320.990	5.348.906	280.956
	KAP (%)	117,9%	101,14%	104,9%	100,3%	157,8%
	Nilai Kredit	100	100	100	100	100
	Nilai CAMEL	5	5	5	5	5
BRI	PPAP yang dibentuk	22.471.477	4.763.411	2.620.753	3.244.436	4.189.160
	PPAP yang wajib dibentuk	17.001.250	4.796.480	1.810.628	1.426.121	2.279.762
	KAP (%)	132,2%	99,3%	144,7%	227,5%	183,8%
	Nilai Kredit	100	99,3	100	100	100
	Nilai CAMEL	5	4,97	5	5	5

Sumber: Data Direktori Bank Indonesia, diolah

Berdasarkan perhitungan terhadap penyisihan aktiva produktif yang dibentuk oleh bank terhadap penyisihan penghapusan aktiva produktif yang wajib dibentuk oleh bank seperti pada tabel 4.3, maka PT. Bank Internasional Indonesia dan PT. Bank Rakyat Indonesia dalam mengelola aktiva produktifnya telah cukup baik, hal ini terlihat dari rasio yang diperoleh selama tahun 1998 hingga 2002 lebih besar dari 0%. Bahkan nilai kualitas produktif selama periode pengamatan memiliki nilai diatas 100% kecuali pada tahun 1999 PT. Bank Rakyat Indonesia besarnya kualitas aktiva produktif 99,3%. Sehingga berdasarkan skor nilai kreditnya mencapai nilai maksimal yaitu 100 dengan skor CAMEL sebesar 5%.

4.2.3. Analisis Penilaian Faktor Rentabilitas

1) Analisis Penilaian Rasio Laba Sebelum Pajak terhadap Total Aktiva (ROA)

Berikut ini adalah perhitungan laba sebelum pajak terhadap total aktiva atau disebut *Return on Asset (ROA)* PT. Bank Internasional Indonesia dan PT. Bank Rakyat Indonesia beserta nilai kredit dan CAMEL dari tahun 1998 hingga tahun 2002.

Tabel 4.4
Perhitungan *ROA*
PT Bank Internasional Indonesia dan
PT. Bank Rakyat Indonesia
Tahun 1998 – 2002
 (dalam juta Rupiah)

BANK	NILAI	1998	1999	2000	2001	2002
BII	Laba Sebelum Pajak	-11.790.774	-2.117.929	353.708	-3.329.578	132.517
	Total Aktiva	31.037.537	36.681.684	36.775.836	30.461.588	36.156.557
	ROA (%)	-37,99%	-5,77%	0,96%	-10,93%	0,37%
	Nilai Kredit	0	0	64,1	0	24,4
	Nilai CAMEL	0,00	0,00	3,21	0,00	1,22
BRI	Laba Sebelum Pajak	-26.550.707	-1.670.657	335.379	1.132.686	1.469.670
	Total Aktiva	34.012.983	30.510.441	64.674.772	75.716.081	86.344.896
	ROA (%)	-78,06%	-5,48%	0,52%	1,50%	1,70%
	Nilai Kredit	0	0	34,6	99,7	100,0
	Nilai CAMEL	0,00	0,00	1,73	4,99	5,00

Sumber: Data Direktori Bank Indonesia, diolah

Berdasarkan perhitungan terhadap *ROA* yang dilihat pada tabel 4.4 maka dapat dilihat besarnya *ROA* dari tahun 1998 hingga tahun 2002. Rasio *ROA* terbesar pada PT. Bank Internasioanl Indonesia adalah sebesar 0,96% yaitu pada tahun 2000. Hal ini disebabkan karena pada tahun 2000 perusahaan memperoleh laba sebelum pajak yang terbesar yaitu sebesar Rp.353.708 juta. *ROA* yang bernilai positif menunjukkan bahwa tingkat kemampuan perusahaan dalam mengelola assetnya untuk memperoleh keuntungan adalah cukup baik. Dengan *ROA* sebesar 0,96 makan nilai kreditnya adalah sebesar 64,1 dan nilai CAMEL adalah 5% dari nilai kredit yaitu sebesar 3,21. Maka bank ini pada tahun 2000 dikatakan “sehat” dalam mengelola assetnya. Sedangkan nilai *ROA* minimum terjadi pada tahun 1998 yaitu sebesar -37,99%, hal ini disebabkan karena PT. Bank Internasional Indonesia pada tahun 1998 memiliki laba sebelum pajak terendah yaitu sebesar -11.790.774 juta. Dengan nilai *ROA* sebesar

-37,99% berarti nilai kreditnya adalah sebesar 0 dan nilai CAMEL nya adalah sebesar 0. Dengan demikian bank ini pada tahun 1998 dikatakan kurang sehat dalam mengelola assetnya

Pada PT. Bank Rakyat Indonesia nilai *ROA* tertinggi diperoleh pada tahun 2002 yaitu sebesar 1,7%. Artinya laba sebelum pajak yang diperoleh perusahaan pada tahun 2002 sebesar 1,7% dari total assetnya. Hal ini disebabkan laba sebelum pajak tertinggi diperoleh pada tahun 2002 yaitu sebesar Rp.1.469.670 juta. *ROA* yang bernilai positif menunjukkan bahwa tingkat kemampuan perusahaan dalam mengelola assetnya untuk memperoleh keuntungan adalah cukup baik. Dengan *ROA* sebesar 1,70% maka nilai kreditnya adalah sebesar 100 dan nilai CAMEL adalah 5% dari nilai kredit yaitu sebesar 5. Maka bank ini pada tahun 2002 dikatakan “sehat” dalam mengelola assetnya. Sedangkan nilai *ROA* minimum terjadi pada tahun 1998 yaitu sebesar -78,06%, hal ini disebabkan karena PT. Bank Rakyat Indonesia pada tahun 1998 memiliki laba sebelum pajak terendah yaitu sebesar -26.550.707 juta. Dengan nilai *ROA* sebesar -78,06% berarti nilai kreditnya adalah sebesar 0 dan nilai CAMEL nya adalah sebesar 0. Dengan demikian bank ini pada tahun 1998 dikatakan kurang sehat dalam mengelola assetnya

2) Analisis Penilaian Rasio Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Berikut ini adalah perhitungan rasio beban operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) PT. Bank Internasional Indonesia dan PT. Bank Rakyat Indonesia dari tahun 1998 – 2002

Tabel 4.5
Perhitungan BOPO
PT. Bank Internasional Indonesia dan
PT. Bank Rakyat Indonesia
Tahun 1998 – 2002
(dalam juta Rupiah)

BANK	NILAI	1998	1999	2000	2001	2002
BII	Beban Operasional	19.389.072	7.199.516	3.883.944	7.522.863	3.617.715
	Pendapatan Operasional	7.753.166	4.867.746	3.991.496	3.918.563	3.674.828
	BOPO (%)	250,08%	147,90%	97,31%	191,98%	98,45%
	Nilai Kredit	0	0	33,7	0	19,4
	Nilai CAMEL	0.00	0.00	1,68	0.00	0,97
BRI	Beban Operasional	13.739.559	11.039.617	8.631.571	10.952.155	13.036.284
	Pendapatan Operasional	1.535.836	9.342.570	8.958.963	12.060.089	14.498.291
	BOPO (%)	894,60%	118,16%	96,35%	90,81%	89,92%
	Nilai Kredit	0	0	45,7	100,0	100,0
	Nilai CAMEL	0.00	0.00	2,28	5,00	5,00

Sumber: Data Direktori Bank Indonesia, diolah

Berdasarkan rasio BOPO yang diperoleh dari tahun 1998 – 2002 seperti pada tabel 4.5, maka PT. Bank Internasional Indonesia, belum dapat memperlihatkan kemampuan bank dalam mengelola kegiatan operasionalnya. Hal ini disebabkan karena nilai rasio BOPO mendekati angka 100%, bahkan pada tahun 1998, 1999 dan tahun 2002 melebihi angka 100%, sehingga nilai kreditnya 0 dan nilai CAMEL nya 0. Sedangkan tahun 2000 rasio BOPO sebesar 97,31 dengan nilai kredit sebesar 33,7, nilai CAMEL sebesar 1,68 dan tahun 2002 rasio BOPO sebesar 98,45% dengan nilai kredit sebesar 19,4 dan nilai CAMEL sebesar 0,97. Nilai CAMEL ini dirasa masih terlalu kecil

sehingga tingkat kemampuan perusahaan untuk menghasilkan pendapatan operasional masih membutuhkan biaya operasional yang besar.

Pada PT. Bank Rakyat Indonesia mulai tahun 2000 sampai 2001 telah dapat menunjukkan kemampuan dalam pengelolaan kegiatan operasional yang dilakukan oleh pihak manajemen sudah begitu baik, hal ini ditunjukkan dengan besarnya rasio BOPO sebesar 96,35%, nilai kredit sebesar 45,7% dan nilai CAMEL sebesar 2,28 untuk tahun 2000, rasio BOPO sebesar 90,81%, nilai kredit sebesar 100 dan nilai CAMEL sebesar 5 untuk tahun 2001, rasio BOPO sebesar 89,92% , nilai kredit sebesar 100 dan nilai CAMEL sebesar 5 untuk tahun 2002. Sedangkan tahun 1999 dan tahun 2000 PT. Bank Rakyat Indonesia belum dapat menunjukkan kemampuannya dalam mengelola kegiatan operasional, karena masih memiliki biaya operasional yang jauh besar dibandingkan dengan pendapatan operasionalnya. Hal ini ditunjukkan dengan besarnya rasio BOPO sebesar 894,6%, nilai kredit 0 dan nilai CAMEL 0 untuk tahun 1998, serta rasio BOPO sebesar 118,16, nilai kredit 0 dan nilai CAMEL 0 untuk tahun 1999.

4.2.4. Analisis Penilaian Faktor Likuiditas

1) Analisis Penilaian Rasio Jumlah Kredit yang Diberikan terhadap Dana yang diterima Bank atau lebih dikenal dengan *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

Berikut ini adalah perhitungan *Loan to Deposit Ratio (LDR)* PT. Bank Internasional Indonesia dan PT. Bank Rakyat Indonesia dari tahun 1998 sampai dengan tahun 2002.

Tabel 4.6
Perhitungan LDR
PT. Bank Internasional Indonesia dan
PT. Bank Rakyat Indonesia
Tahun 1998 – 2002
(dalam juta Rupiah)

BANK	NILAI	1998	1999	2000	2001	2002
BII	Jml Kredit yang diberikan	9.142.890	8.866.437	16.484.115	8.727.877	8.809.277
	Dana Pihak ketiga+KLBI+Modal Inti	17.371.634	24.477.824	29.921.450	22.664.154	31.538.254
	LDR (%)	52,6%	36,2%	55,1%	38,5%	27,9%
	Nilai Kredit	100	100	100	100	100
	Nilai CAMEL	5	5	5	5	5
BRI	Jml Kredit yang diberikan	20.568.781	21.446.770	23.848.740	32.357.625	39.367.419
	Dana Pihak ketiga+KLBI+Modal Inti	17.993.658	15.723.245	52.947.647,5	62.384.682	75.815.361
	LDR (%)	114,69%	136,4%	45,0%	51,9%	51,9%
	Nilai Kredit	0	0	100	100	100
	Nilai CAMEL	0	0	5	5	5

Sumber: Data Direktori Bank Indonesia, diolah

Perhitungan *Loan to Deposit Ratio (LDR)* PT. Bank Internasional Indonesia dari tahun 1998 – 2002 seperti pada tabel 4.6 , dapat diketahui bahwa rasio *LDR* yang dicapai PT. Internasional Indonesia sebagai bank yang sehat. Hal ini dibuktikan dengan besarnya rasio *LDR* selama periode penelitian dibawah angka 110%, sehingga nilai kreditnya sebesar 100 dan nilai CAMEL sebesar 5.

Pada PT. Bank Rakyat Indonesia untuk tahun 1998 dan tahun 1999 termasuk dalam kategori tidak sehat dalam hal likuiditasnya, karena rasio *LDR* yang diperoleh melebihi angka 110% yaitu sebesar 114,7% untuk tahun 1998 dan 136,4% untuk tahun 1999, sehingga nilai kreditnya sebesar 0 dan nilai CAMEL sebesar 0. Sedangkan untuk tahun 2000 hingga 2002 tingkat kesehatan bank menurut rasio likuiditas adalah sehat karena memiliki nilai rasio *LDR* dibawah angka 110 % yaitu sebesar 45% untuk tahun 2000, 51,9% untuk tahun 2001 dan 51,9% untuk tahun 2002, sehingga nilai kreditnya adalah sebesar 100 dan nilai CAMEL sebesar 5.

2) Analisis Penilaian Rasio Kewajiban Bersih *Call Money* terhadap Aktiva Lancar $/(CM)$

Berikut ini adalah perhitungan *CM* PT. Bank Internasional Indonesia dan PT. Bank Rakyat Indonesia dari tahun 1998 sampai dengan tahun 2002.

Tabel 4.7
Perhitungan CM PT. Bank Internasional Indonesia
dan PT. Bank Rakyat Indonesia
Tahun 1998 – 2002
 (dalam juta Rupiah)

BANK	NILAI	1998	1999	2000	2001	2002
BII	Kewajiban bersih Call Money	0	0	0	0	0
	Aktiva Lancar	12.114.538	19.389.019	6.294.524	3.142.924	2.580.879
	CM (%)	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%
	Nilai Kredit	100	100	100	100	100
	Nilai CAMEL	5	5	5	5	5
BRI	Kewajiban bersih Call Money	0	0	0	0	0
	Aktiva Lancar	7.370.032	5.539.261	5.603.192	7.451.037	7.441.906
	CM (%)	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%
	Nilai Kredit	100	100	100	100	100
	Nilai CAMEL	5	5	5	5	5

Sumber: Data Direktori Bank Indonesia, diolah

Perhitungan terhadap rasio kewajiban bersih *call money* terhadap aktiva lancar pada Bank Internasional Indonesia dan Bank Rakyat Indonesia seperti pada tabel 4.7, maka dapat dilihat bahwa selama 5 tahun dari tahun 1998 hingga tahun 2002, kedua bank tersebut tidak melakukan kegiatan *call money* dalam usaha mendapatkan dana yang bersumber dari pihak kedua (dana pinjaman dari luar bank). Pengertian dari *call money* itu sendiri adalah pinjaman dari bank lain yang berupa pinjaman harian dan memiliki jangka waktu yang tidak lama, yaitu sekitar 1 minggu, 1 bulan dan bahkan beberapa hari saja. Dengan rasio *CM* yang diperoleh oleh kedua bank yaitu dari tahun 1998 sampai dengan 2002, maka kedua bank tersebut selama lima tahun berturut-turut bisa dikatakan sebagai bank yang “sehat” karena selama lima tahun tersebut kedua bank tersebut tidak melakukan transaksi *call money*, sehingga likuiditas yang dimiliki oleh kedua bank tersebut cukup baik, karena

bank memiliki kemampuan untuk menentukan kewajiban-kewajibannya dalam rangka kegiatan pasar uang antar bank dengan alat-alat likuiditas yang dimiliki oleh bank. Dengan rasio yang besarnya 0% selama lima tahun berturut-turut, maka bisa dikatakan bahwa kinerja bank dalam mengelola alat-alat likuiditasnya sangat baik, sehingga dalam rangka penilaian tingkat kesehatan bank seperti dengan ketentuan Bank Indonesia, nilai kredit dan nilai CAMEL yang diberikan selama lima tahun berturut-turut dari tahun 1998 hingga 2002 adalah 100 untuk nilai kreditnya dan 5 untuk nilai CAMEL nya.

4.3. Analisis Tingkat Kesehatan Bank.

Kesehatan bank dapat diprediksikan dengan membandingkan hasil – hasil yang diperoleh dari perhitungan rasio – rasio keuangan lainnya dengan penilaian tingkat kesehatan bank sesuai dengan ketentuan yang disyaratkan oleh Bank Indonesia. Karena terbatasnya kemampuan dan waktu yang dimiliki peneliti maka penilaian manajemen tidak dapat dilakukan sesuai ketentuan, maka syarat batas maksimum ketentuan penilaian kesehatan menurut Bank Indonesia hanya 75%. Untuk mengetahui kesehatan Bank BRI dan Bank BII selama tahun 1998 sampai dengan tahun 2002 dapat dilakukan dengan cara menjumlahkan nilai kreditnya selama tahun penelitian dengan ketentuan sebagai berikut :

Nilai Kredit	Predikat
55 - 75	: Sehat

40 -< 55 : Cukup Sehat

25 -< 40 : Kurang Sehat

0 -< 25 : Tidak Sehat

Dengan berpedoman pada kategori di atas maka dapat ditentukan tingkat kesehatan PT. Bank Internasional Indonesia Tbk dan PT. Bank Republik Indonesia Tbk selama tahun 1998 sampai dengan tahun 2002, seperti ditunjukkan pada Tabel 4.8 berikut:

Tabel 4.8
Tingkat Kesehatan PT. Bank Internasional Indonesia Tbk
dan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero)
Periode 1998 – 2002

Bank	Tahun	Kredit CAMEL							Total Nilai Kredit CAMEL	Predikat
		CAR	BDR	CAP	ROA	BOPO	CM	LDR		
BII	1998	0	0	5	0	0	5	5	15.00	Tidak Sehat
	1999	0	0	5	0	0	5	5	15.00	Tidak Sehat
	2000	25	0	5	3	2	5	5	44.89	Cukup Sehat
	2001	0	0	5	0	0	5	5	15.00	Tidak Sehat
	2002	25	0	5	1	1	5	5	42.19	Cukup Sehat
BRI	1998	0	0	5	0	0	5	0	10.00	Tidak Sehat
	1999	0	0	5	0	0	5	0	9.97	Tidak Sehat
	2000	25	0	5	2	5	5	5	46.73	Cukup Sehat
	2001	25	0	5	5	5	5	5	49.99	Cukup Sehat
	2002	25	0	5	5	5	5	5	50.00	Cukup Sehat

Dari tabel 4.8 di atas menunjukkan bahwa, selama tahun 1998 sampai dengan tahun 2002 tingkat kesehatan bank berbeda-beda. Untuk PT. Bank Internasional Indonesia Tbk, dari tahun 1998,1999,dan 2001 memiliki predikat tidak sehat karena nilai kredit kurang dari 25, kecuali tahun 2000 dan 2002 yaitu memiliki predikat cukup sehat dengan skor 44,89 untuk tahun 2000 dan 42,19 untuk tahun 2002, yang berada pada interval 40 - <55. Sedangkan pada PT. Bank Rakyat Indonesia dari tahun 1998 hingga 1999 memiliki

predikat tidak sehat, karena nilai total kreditnya berada dibawah 25, yaitu sebesar 10 untuk tahun 1998 dan 9,97 untuk tahun 1999. Namun demikian predikat bank ini mulai ada peningkatan sejak tahun 2000 yaitu dari tidak sehat menjadi cukup sehat, dimana skor kredit berada pada interval 40– <55 yaitu sebesar 46,73 untuk tahun 2000, 49,99 untuk tahun 2001 dan 50 untuk tahun 2001.

4.4. Pengujian Hipotesis

Untuk mengetahui perbedaan tingkat kesehatan bank antara PT. Bank Internasional Indonesia Tbk dan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) pada periode tahun 1998 hingga tahun 2002 digunakan Uji t. Adapun rumusan hipotesisnya adalah sebagai berikut:

$H_0 : \mu_1 = \mu_2$ Tidak ada perbedaan keadaan kesehatan keuangan antara Bank Internasional Indonesia dan Bank Rakyat Indonesia

$H_a : \mu_1 \neq \mu_2$ Ada perbedaan keadaan kesehatan keuangan antara Bank Internasional Indonesia dan Bank Rakyat Indonesia

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $t_{hitung} < -t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan menerima H_a ; artinya terdapat perbedaan keadaan kesehatan keuangan antara Bank Internasional Indonesia dan Bank Rakyat Indonesia.

Jika $-t_{tabel} < t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan menolak H_a ; artinya tidak terdapat perbedaan keadaan kesehatan keuangan antara PT. Bank Internasional Indonesia dan PT. Bank Rakyat Indonesia.

Dari hasil perhitungan dengan bantuan SPSS 10 diperoleh hasil seperti tabel 4.9 berikut:

Tabel 4.9
Hasil Perbandingan Uji t Keadaan Kesehatan antara
PT Bank Rakyat Indonesia dan
PT Bank Internasional Indonesia Tbk

Perusahaan	Mean	Perbedaan Rata-rata	t hitung	t tabel	Keterangan
BRI	33,338	6,922	0,584	2.306	Ho diterima
BII	26,416				

Sumber : Data sekunder, diolah

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa selama periode penelitian besarnya rata-rata skor kesehatan PT Bank Internasional Indonesia, Tbk, lebih kecil daripada rata-rata skor kesehatan pada PT. Bank Rakyat Indonesia, dimana rata-rata sebesar 33,338 untuk Bank Rakyat Indonesia dan rata-rata sebesar 26,416 untuk Bank Internasional Indonesia. Artinya bahwa tingkat kesehatan bank pada perusahaan PT Bank Rakyat Indonesia lebih baik daripada tingkat kesehatan pada PT Bank Internasional Indonesia. Kenyataan ini membuktikan bahwa efisiensi perusahaan PT Bank Rakyat Indonesia lebih baik dibandingkan tingkat kesehatan pada PT Bank Internasional Indonesia.

Namun secara statistik perbedaan keadaan kesehatan tersebut tidak signifikan. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji statistik yaitu diperoleh t hitung sebesar -0,584 yang nilainya berada diantara $-t$ tabel dan t tabel ($-2,306 < -0,584 < 2,306$). Dengan demikian H_0 diterima dan menolak H_a , artinya tidak terdapat perbedaan secara signifikan keadaan kesehatan keuangan antara Bank Internasional Indonesia dan Bank Rakyat Indonesia.

4.5. Pembahasan

Penemuan hasil penelitian ini membuktikan bahwa metode CAMEL menurut keputusan Bank Indonesia dapat digunakan untuk mengetahui tingkat kesehatan bank. Hal ini dibuktikan dari hasil yang ditemukan pada perusahaan PT Bank Internasional Indonesia Tbk dan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) yang menjadi obyek penelitian ini, dengan menggunakan metode CAMEL menurut keputusan Bank Indonesia ini menunjukkan hasil bahwa perusahaan mempunyai tingkat kesehatan keuangan yang cukup baik, karena perusahaan memiliki potensi kebangkrutan tingkat rendah atau perusahaan bisa dikategorikan sebagai perusahaan cukup sehat. Hal ini juga didukung dengan fakta bahwa kedua bank tersebut sampai sekarang masih berdiri dan beroperasi, bahkan terlihat perkembangan yang cukup besar, terbukti dari jumlah kantor cabang yang selalu meningkat dari tahun-ketahun. Jadi bagi pihak-pihak yang terlibat dan mempunyai kepentingan dalam kegiatan suatu perusahaan sebaiknya menggunakan metode CAMEL untuk memprediksi potensi kebangkrutan usahanya. Ini meliputi semua pihak, mulai para pemegang saham, manajemen, karyawan, perpajakan dan nasabah.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Setelah melakukan perhitungan terhadap keuangan PT Bank Rakyat Indonesia dan PT Bank Internasional Indonesia Tbk dengan sumber data berupa Neraca, Laporan Laba-Rugi, Rekening Administrasi dan Kualitas Aktiva Produktif dari tahun 1998-2002 yang bertujuan untuk mengetahui tingkat kesehatan bank dengan mengacu pada ketentuan dari Bank Indonesia selama lima tahun tersebut, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil analisis tingkat kesehatan bank antara PT. Bank Rakyat Indonesia dan PT. Bank Internasional Indonesia selama tahun 1998 sampai dengan tahun 2002 menunjukkan hasil yang berbeda-beda. Untuk perusahaan PT. Bank Internasional Indonesia Tbk pada tahun 1998, 1999 dan tahun 2001 berada pada kategori tidak sehat, namun setelah tahun 2000 dan 2002 yang berada pada kriteria cukup sehat. Sedangkan PT. Bank Rakyat Indonesia dari tahun 1998 hingga 1999 berada pada kriteria tidak sehat, tetapi setelah tahun 2000 hingga tahun 2002 tingkat kesehatan bank ini mengalami peningkatan yaitu pada kriteria cukup sehat. Hal ini berarti kondisi terakhir kedua bank tersebut berada pada kriteria cukup sehat.

2. Berdasarkan hasil uji statistik menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan keadaan kesehatan bank antara PT. Bank Internasional Indonesia dengan PT. Bank Rakyat Indonesia. Hal ini disebabkan karena kedua bank tersebut sama-sama berada pada keadaan kesehatan yang sama yaitu cukup sehat.

5.2. Saran

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari sempurna. Untuk itu dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut :

1. Bagi investor dan calon investor yang akan melakukan investasi pada kedua bank tersebut sebaiknya mempertimbangkan hasil perhitungan CAMEL karena terbukti bahwa perhitungan dengan Metode ini lebih tepat dalam mengukur tingkat kesehatan bank.
2. Bagi Emiten yaitu PT. Bank Internasional Indonesia dan PT. Bank Rakyat Indonesia dalam menyampaikan laporan keuangan tahunan sebaiknya informasi yang diberikan harus sejelas-jelasnya sehingga publik dapat menyerap informasi tersebut tidak akan salah memprediksi kesehatan bank tersebut.
3. Bagi peneliti yang akan datang sebaiknya melakukan analisis yang sama dengan metode berbeda misalnya dengan metode Altman guna mengukur tingkat kesehatan bank tersebut sebagai perbandingan atas kesimpulan yang diperoleh diatas.

DAFTAR PUSTAKA

- Algifari, (2003), "*Statistik Induktif*", Edisi 2, AMP YKPN, Yogyakarta.
- Bank Indonesia, (1993), "*Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No.26 / 23 / KEP / DIR tanggal 29 Mei 1993 Tentang Tata Cara Penilaian Tingkat Kesehatan Bank*".
- _____, (1993), Surat Edaran Bank Indonesia No.26 / 5 / BPPP tanggal 29 Mei 1993.
- _____, (1997), "*Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No.30 / 11 / KEP / DIR tanggal 30 April 1997 Tentang Tata Cara Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*".
- Booklet Perbankan Indonesia tahun 2002
- Ketetapan MPR RI No.IV / MPR / 1999 tentang Perbankan
- Martono, (2002), "*Bank dan Lembaga Keuangan Lain*", Edisi Pertama, Penerbit Ekonisia Kampus Fakultas Ekonomi UII Yogyakarta.
- Marwan Asri Suryawijaya (1987), "*Dasar-Dasar Ilmu Pembelanjaan*", Edisi Pertama, Yogyakarta.
- M. Sinungan, (1997), "*Manajemen Dana Bank*", Edisi Kedua, PT.Bumi Aksara, Jakarta.
- Payamto dan Machfoedz, M. (1999), "*Evaluasi Kinerja Perusahaan Perbankan Sebelum dan Sesudah Menjadi Perusahaan Publik Di BEJ*", Kelola.
- Permono, I.S. dan Darmawan. (2000), "*Analisis Efektifitas Industri Perbankan di Indonesia (Studi Kasus Bank-bank Devisa di Indonesia tahun 1991-1996)*", Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia (JEBI).
- Rudy Tri Santoso, (1997), "*Mengenal Dunia Perbankan*", Andi Offset, Yogyakarta.
- Soehardi Sigit (1999), "*Pengantar Metodologi Penelitian*", Lukman Offset, Yogyakarta.
- Subagyo, dkk (1997), "*Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*", BP STIE YKPN, Yogyakarta.

Siamat Dahlan (1993), "*Manajemen Bank Umum*", Intermedia, Jakarta

Teguh Pudjo Muljono (1994), "*Bank Auditing*", Djambutan, Jakarta.

_____ (1995), "*Analisa Laporan Keuangan untuk Perbankan*",
Djambutan, Jakarta.

Thomas Suyatno, (1999), "*Kelembagaan Perbankan*", PT Gramedia Pustaka,
Jakarta.

Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan sebagaimana telah
diubah dengan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998.

Weston J. Fred dan Birgham F Eugene, (1993), "*Dasar-Dasar Manajemen
Keuangan*", Jakarta.

PT. BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO)

NERACA

Tahun 1998-1999

(dalam jutaan rupiah)

POS-POS	1998	1999	POS-POS	1998	1999
Aktiva			Passiva		
1. Kas	889.975	1.554.613	1. Giro	5.803.962	4.814.575
2. Giro pd Bank Indonesia	2.232.520	2.421.027	2. Kewajiban segera lainnya	1.661.695	2.203.379
3. Giro pd Bank lain	755.934	659.232	3. Tabungan	13.216.065	18.321.911
4. Penempatan pada Bank lain	2.756.603	1.352.897	4. Deposito Berjangka	21.395.262	16.882.477
PPAP-Penempatan pd Bank lain-/-	83.324	26.741	5. Sertifikat Deposito	2.257.736	1.991.911
5. Surat-surat berharga	4.247.537	1.563.621	6. SB yg diterbitkan	2.016.114	604.444
PPAP-Penempatan SB -/-	347.594	17.000	7. Pinjaman yg diterima	9.023.523	8.387.229
6. Kredit yg diberikan	20.568.781	21.446.770	8. Kewajiban SGU	268.065	236.127
Pihak terkait dgn Bank	79.420	160.842	9. Beban yg masih harus dibayar	789.705	425.520
Pihak lain	42.529.920	26.005.598	10. Taksiran Hutang Pajak	-	409.908
PPAP-Kredit yg diberikan -/-	22.040.559	4.719.670	11. Kewajiban lain-lain	1.989.489	2.118.989
7. Penyertaan	297.912	242.094	12. Pinjaman Subordinasi	375.007	400.724
8. Pendapatan yg diterima	637.090	284.070	13. Modal Pinjaman	-	-
9. Bunga dibayar dimuka	72.354	68.811	14. Hak Minoritas	-	-
10. Uang muka Pajak	72.777	-	15. Ekuitas	-24.782.640	-26.286.843
11. Aktiva Tetap	1.190.341	1.224.892	a. Modal disetor	1.728.005	1.728.005
Akum.Penyusutan Aktiva tetap -/-	647.560	746.908	b. Agio	-	-
12. Aktiva SGU	397.727	363.332	c. Modal Sumbangan	-	-
Akum. Penyusutan Aktiva SGU -/-	139.971	184.272	d. Selisih Penjabaran LK	-4.629	161.826
13. Aktiva lain-lain	681.963	260.262	e. Selisih Penilaian kembali Aktiva	787	786
Jumlah	30.510.441	34.013.983	Jumlah	30.510.441	34.013.983

PT. BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO)
NERACA

Tahun 2001-2002

(dalam jutaan rupiah)

POS-POS	2001		2002		POS-POS		2001		2002	
Aktiva										
1 Kas		1.795.570		2.028.103		1. Giro		7.509.686		11.458.267
2. Giro pd Bank Indonesia		8.652.015		12.495.045		2. Kewajiban segera lainnya		1.293.439		1.887.141
3. Giro pd Bank lain		1.227.977		496.101		3. Tabungan		26.528.611		28.671.476
4. Penempatan pada Bank lain		990.645		2.058.353		4. Deposito Berjangka		23.652.613		29.482.185
PPAP-Penempatan pd Bank lain-/-		7.981		189.616		5. Sertifikat Deposito		7.533		10.953
5. Surat-surat berharga		1.154.274		1.202.214		6. Simpanan dari Bank Lain		3.056.546		1.721.496
PPAP-Penempatan SB -/-		12.484		21.366		7. SB yg dijl dgn Janji Dbl Kembali		710.533		200.688
6. Obligasi Pemerintah		28.436.257		28.393.561		8. Kewajiban Derivatif		952		-
7. SB yg dibeli dgn Janji Djl Kembali		202.392		21.482		9. Surat Berharga yg Diterbitkan		272.002		207.903
PPAP-SB yg dbi Djl Kembali-/-		2.024		215		10. Pinjaman yang Diterima		4.500.687		3.212.507
8. Kredit yg diberikan		32.357.625		39.367.419		11. Estimasi Krgn Komit&Kont		107.188		228.644
Pihak terkait dgn Bank		21.934		21.886		12. Kewajiban SGU		132.038		152.196
Pihak lain		32.335.691		39.345.533		13. Beban Bunga yg msh hrs dibayar		262.983		101.415
PPAP-Kredit yg diberikan -/-		3.189.561		3.913.097		14. Taksiran Pajak Penghasilan		-		-
9. Pembiayaan Syariah		-		5.617		15. Kewajiban Lain-lain		2.350.515		2.691.831
PPAP-Pembiayaan Syariah		-		51		16. Pinjaman Subordinasi		516.979		520.315
10. Tagihan Akseptasi		272.002		207.903		17. Ekuitas		4.813.704		5.794.104
PPAP-Tagihan Akseptasi-/-		31.932		16.311		a. Modal Disetor		1.728.000		1.728.000
11. Penyertaan		91.288		102.585		b. Agio		-		-
PPAP-Penyertaan		454		48.504		c. Tambahan Mdl Disetor		29.063.536		29.063.536
12. Pendapatan yg diterima		1.269.185		888.372		d. Selisih Penjabaran LK		106.066		104.110
13. Bunga dibayar dimuka		91.966		229.931		e. Selisih Penilaian kembali Aktiva Tetap		786		786
14. Uang muka Pajak		57.102		-		f. Saldo Laba (rugi)		-26.084.684		-25.102.328
15. Aktiva Tetap		1.683.022		2.160.928						
Akum.Penyusutan Aktiva tetap -/-		971.350		1.126.670						
16. Aktiva SGU		342.069		382.103						
Akum. Penyusutan Aktiva SGU -/-		241.985		257.140						
17. Agunan yg Diambil alih		7.464		12.895						
18. Aktiva lain-lain		742.048		1.008.982						
Jumlah		75.716.081		86.344.896		Jumlah		75.716.081		86.344.896

PT. BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO)
NERACA

Tahun 2000

(dalam jutaan rupiah)

POS-POS	2000	POS-POS	2000
Aktiva		Passiva	
1. Kas	1.676.723	1. Giro	7.078.793
2. Giro Bank Indonesia	2.808.030	2. Kewajiban segera lainnya	2.592.547
3. Giro pada Bank Lain	770.623	3. Tabungan	22.711.036
4. Penempatan pada Bank Lain	2.803.448	4. Deposito Berjangka	18.989.128
PPAP-Penempatan pd Bank Lain -/-	69.198	5. Sertifikat Deposito	1.154.126
5. Surat Berharga yang Dimiliki	1.118.439	6. Surat Berharga yg Diterbitkan	-
PPAP-SB yang dimiliki -/-	33.124	7. Pinjaman yang Diterima	4.577.828
6. Kredit yang diberikan	23.848.740	8. Kewajiban SGU	181.848
Pihak terkait dengan Bank	81.330	9. Beban Bunga yg msh hrs dibayar	290.005
Pihak Lain	26.285.841	10. Taksiran Pajak Penghasilan	-
PPAP-Kredit yg diberikan -/-	2.518.431	11. Kewajiban Lain-lain	2.943.477
7. Obligasi Pemerintah	28.981.600	12. Pinjaman Subordinasi	420.806
8. Penyertaan	72.300	13. Modal Pinjaman	-
PPAP- Penyertaan -/-	-	14. Hak Minoritas	-
9. Pendapatan yg msh akan diterima	1.049.928	15. Ekuitas	-
10. Biaya dibayar dimuka	74.291	a. Modal Disetor	1.728.000
11. Uang Muka Pajak	57.102	b. Agio	-
12. Aktiva Tetap	1.403.256	c. Modal Sumbangan	29.063.536
Akum.Peny.Aktiva Tetap -/-	839.177	d. Selisih Penjabaran LK	232.799
13. Aktiva Sewa Guna	400.028	e. Selisih Penilaian kembali Aktiva Tetap	786
Akum.Penys.aktiva SGU -/-	237.364	f. Saldo Laba (rugi)	-27.842.081
14. Agunan yang diambil alih	29.211		
15. Aktiva Lain-lain	657.594		
Jumlah	64.674.772	Jumlah	64.674.772

PT. BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk

NERACA

1998-1999

(dalam juta rupiah)

POS-POS	1998	1999	POS-POS	1998	1999
Aktiva			Passiva		
1. Kas	457.050	703.264	1. Giro	3.732.320	5.849.864
2. Giro pd Bank Indonesia	1.263.890	1.268.150	2. Kewajiban segera lainnya	186.321	165.838
3. Giro pd Bank lain	989.888	1.886.927	3. Tabungan	1.754.571	3.279.344
4. Penempatan pada Bank lain	5.511.744	2.374.477	4. Deposito Berjangka	20.061.572	15.445.739
PPAP-Penempatan pd Bank lain	77.664	35.028	5. Sertifikat Deposito	1.237.437	288.731
5. Surat-surat berharga	10.393.598	17.417.605	6. SB yg diterbitkan	194.700	194.700
PPAP-Penempatan SB	1.467.095	124.784	7. Pinjaman yg diterima	3.303.102	3.516.116
6. Kredit yg diberikan	9.142.890	8.866.437	8. Kewajiban SGU	-	-
Pihak terkait dgn Bank	2.633.900	3.499.562	9. Beban yg masih harus dibayar	613.794	700.418
Pihak lain	13.875.200	6.997.558	10. Taksiran Hutang Pajak	105.304	47.985
PPAP-Kredit yg diberikan	7.366.210	1.630.683	11. Kewajiban lain-lain	8.866.511	5.523.688
7. Penyertaan	229.975	458.396	12. Pinjaman Subordinasi	-	-
8. Pendapatan yg diterima	357.697	702.240	13. Modal Pinjaman	-	-
9. Biaya dibayar dimuka	44.563	81.348	14. Hak Minoritas	-	-
10. Uang muka Pajak	935.490	-	15. Ekuitas	-9.018.695	1.669.261
11. Aktiva Tetap	688.738	1.843.525	a. Modal disetor	1.617.222	13.054.668
Akum.Penyusutan Aktiva tetap	259.795	340.225	b. Agio	335.545	12.101
12. Aktiva SGU	-	-	c. Modal Sumbangan	-	-
Akum. Penyusutan Aktiva SGU	-	-	d. Selisih Penjabaran LK	-28.730	2.977
13. Aktiva lain-lain	1.281.809	1.427.540	e. Selisih Penilaian kembali Aktiva	-	-
f. Laba Ditahan	-	-			
Jumlah	36.681.684	31.037.537	Jumlah	36.681.684	31.037.537

PT. BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk

NERACA

Tahun 2000

(dalam juta rupiah)

POS-POS		2000	POS-POS	2000
Aktiva			Passiva	
1. Kas		826.206	1. Giro	8.219.937
2. Giro Bank Indonesia		1.414.099	2. Kewajiban segera lainnya	359.688
3. Giro pada Bank Lain		1.486.898	3. Tabungan	4.886.732
4. Penempatan pada Bank Lain		1.867.505	4. Deposito Berjangka	15.341.279
PPAP-Penempatan pd Bank Lain -/-		76.248	5. Sertifikat Deposito	283.929
5. Surat Berharga yang Dimiliki		4.054.219	6. Surat Berharga yg Diterbitkan	-
PPAP-SB yang dimiliki -/-		96.616	7. Pinjaman yang Diterima	3.804.271
6. Kredit yang diberikan		16.484.115	8. Kewajiban SGU	-
Pihak terkait dengan Bank		9.780.965	9. Beban Bunga yg msh hrs dibayar	133.325
Pihak Lain		8.937.468	10. Taksiran Pajak Penghasilan	5.976
PPAP-Kredit yg diberikan -/-		2.234.318	11. Kewajiban Lain-lain	1.401.962
7. Obligasi Pemerintah		6.462.166	12. Pinjaman Subordinasi	-
8. Penyertaan		880.799	13. Modal Pinjaman	-
PPAP- Penyertaan -/-		26.471	14. Hak Minoritas	-
9. Pendapatan yg msh akan diterima		409.097	15. Ekuitas	-
10. Biaya dibayar dimuka		56.775	a. Modal Disetor	13.054.731
11. Uang Muka Pajak		12.627	b. Agio	12.132
12. Aktiva Tetap		1.911.666	c. Modal Sumbangan	-
Akum.Peny.Aktiva Tetap -/-		585.939	d. Selisih Penjabaran LK	371.628
13. Aktiva Pajak Tangguhan		874.389	e. Selisih Penilaian kembali Aktiva Tetap	1.343.195
14. Agunan yang diambil alih		500.277	f. Laba(rugi)blm direalisasi dr SB	-285.159
15. Aktiva Lain-lain		146.908	g. Saldo Laba (rugi)	-12.158.285
Jumlah		36.775.336	Jumlah	36.775.336

PT. BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
NERACA
2001-2002
(dalam juta rupiah)

	IPOS-POS		POS-POS		2001	2002	2001	2002
Aktiva								
1. Kas					506.028	577.013	6.810.289	7.242.770
2. Giro pd Bank Indonesia					1.965.509	1.846.493	184.869	273.626
3. Giro pd Bank lain					369.635	529.939	3.234.492	3.593.655
4. Pempatan pada Bank lain					611.735	1.605.154	14.850.007	18.266.352
PPAP-Pempatan pd Bank lain-/-					188.933	21.373	61.173	3.447.426
5. Surat-surat berharga					1.447.112	617.848	131.494	267.817
PPAP-Pempatan SB -/-					994.238	7.246	1.774.536	-
6. Obligasi Pemerintah					19.868.480	23.508.774	22.916	4.939
7. SB yg dibeli dgn Janji Djl Kembali					-	-	-	-
PPAP-SB yg dbi Djl Kembali-/-					-	-	3.740.027	2.020.152
8. Kredit yg diberikan					8.727.877	8.809.277	100.859	11.823
Pihak terkait dgn Bank					101.804	15.202	142.835	116.101
Pihak lain					8.626.073	5.494.075	6.278	-
PPAP-Kredit yg diberikan -/-					4.153.719	404.469	1.529.648	1.277.585
9. Tagihan Derivatif					2.376	534	-	-
PPAP-Tagihan Derivatif					25	5	-2.199.509	2.976.389
10. Tagihan Akseptasi					71.674	30.695	13.054.731	17.867.731
PPAP-Tagihan Akseptasi-/-					743	395	12.132	9.168
11. Penyertaan					232.210	216.157	-	-
PPAP-Penyertaan					29.861	29.976	128.562	109.534
12. Pendapatan yg diterima					337.242	535.823	1.343.195	1.197.092
13. Bunga dibayar dimuka					93.121	69.823	-	-
14. Utang muka Pajak					12.340	10.389	-	-
15. Aktiva Tetap					1.920.686	1.102.962	-16.288.825	-16.156.308
Akum.Penyusutan Aktiva tetap -/-					755.278	167.083	-	-
16. Aktiva Pajak Tangguhan					73.427	80.804	-	-
17. Aunman yg Diambil alih					238.157	216.831	-	-
18. Aktiva lain-lain					106.776	328.588	-	-
Jumlah					30.461.588	36.156.557	30.461.588	36.156.557

PT. BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
LAPORAN LABA-RUGI
Tahun 1998-2002
(dalam juta rupiah)

POS-POS	1998	1999	2000	2001	2002
PENDAPATAN/BEBAN OPERASIONAL					
1. Pendapatan Bunga					
1.1 Hasil Bunga	6.632.307	4.252.570	3.593.974	3.262.015	3.054.598
1.2 Provisi dan komisi kredit	36.368	24.116	29.862	20.850	14.655
Jumlah Pendapatan Bunga	6.668.675	4.276.686	3.623.836	3.282.865	3.069.253
2. Beban Bunga					
2.1. Beban Bunga	8.273.326	5.593.362	2.912.288	3.262.002	3.131.495
2.2. Beban Lainnya selain Bunga	2.456	1.275	82.712	-	-
Jumlah Beban Bunga	8.275.782	5.594.637	2.995.000	3.262.002	3.131.495
PENDAPATAN BUNGA BERSIH	-1.607.107	-	628.836	20.863	-62.242
3. Pendapatan Operasional Lainnya					
3.1. Provisi dan Komisi selain kredit	110.735	120.209	129.886	100.065	109.920
3.2. Pendapatan Valuta Asing	762.167	218.265	59.893	170.733	160.999
3.3. Pendapatan Lainnya	211.579	252.586	177.881	364.900	329.320
3.4. Pendapatan Kenaikan Nilai SB	-	-	-	-	5.336
Jumlah Pendapatan Operasional Lainnya	1.084.481	591.060	367.660	635.698	605.575
4. Beban Penghapusan Aktiva Produktif	-	-	-	2.792.038	-709.595
5. Beban Penyisihan Aktiva Lain-lain	-	-	-	-	-
6. Beban Estimasi Kerugian Komit&konti	-	-	-	70.390	1.101
7. Beban Operasional Lainnya					
7.1. Beban Administrasi dan Umum	412.739	515.647	547.632	535.411	622.038
7.2. Beban Personalia	267.970	226.953	244.378	297.367	303.296
7.3. Penurunan atas aktiva produktif	10.264.073	517.204	12.484	-	-
7.4. Beban Lainnya	168.508	345.075	84.441	502.429	269.380
7.5. Beban Transaksi Valas	-	-	-	-	-
7.6. Beban Penurunan Nilai SB	-	-	-	63.226	-
Jumlah Beban OP. Lainnya	11.113.290	1.604.879	888.944	1.398.433	1.194.714
PENDAPATAN/BEBAN OP. BERSIH	-11.635.916	-2.331.770	107.552	-3.604.300	57.113
PENDAPATAN/BEBAN NON OP.					
8. Pendapatan non operasional	18.333	232.767	351.947	301.020	128.944
9. Beban non Operasional	173.191	18.926	105.791	26.298	53.540
PENDPTN/BBN NON OP BERSIH	-154.858	213.841	246.156	274.722	75.404
10. Pendapatan /beban luar biasa	-	-	-	-	-
11. Laba/Rugi sebelum pajak	-11.790.774	-2.117.929	353.708	-3.329.578	132.517
12. Taksiran pajak penghasilan	-	-25.120	86.221	-800.962	-
13. Laba/Rugi tahun berjalan	-11.790.774	-2.092.809	267.487	-4.130.540	132.517
14. Hak minoritas	-	-	-	-	-
15. Laba ditahan awal periode	452.471	-10.942.732	-12.425.772	-12.158.285	-16.288.825
16. Deviden	-	-	-	-	-
17. Lainnya	-	-	-	-	-
18. Laba ditahan akhir periode	-11.337.671	-11.400.485	-12.158.285	-16.288.825	-16.156.308
19. Laba bersih per saham	-	-	3	-45	5

PT. BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO)
LAPORAN LABA-RUGI
Tahun 1998-2002
(dalam juta rupiah)

POS-POS	1998	1999	2000	2001	2002
PENDAPATAN/BEBAN OPERASIONAL					
1. Pendapatan Bunga					
1.1. Hasil Bunga	9.459.629	8.231.791	8.191.974	10.728.630	13.241.796
1.2. Provisi dan komisi kredit	125.541	140.131	115.074	165.431	211.833
Jumlah Pendapatan Bunga	9.585.170	8.371.922	8.307.048	10.894.061	13.453.629
2. Beban Bunga					
2.1. Beban Bunga	11.120.260	9.288.368	5.381.810	5.969.898	7.372.859
2.2. Beban Lainnya selain Bunga	64.117	83.873	102.959	829	332
Jumlah Beban Bunga	11.184.377	9.372.241	5.484.769	5.970.727	7.373.191
PENDAPATAN BUNGA BERSIH	-1.599.207	-1.000.319	2.822.279	4.923.334	6.080.438
3. Pendapatan Operasional Lainnya					
3.1. Provisi dan Komisi selain kredit	139.926	49.141	104.365	101.697	290.375
3.2. Pendapatan Valuta Asing	87.249	602.123	-	150.730	-
3.3. Pendapatan Lainnya	323.491	319.384	547.550	913.601	342.632
3.4. Pendapatan Kenaikan Nilai SB	-	-	-	-	411.655
Jumlah Pendapatan Operasional Lainnya	550.666	970.648	651.915	1.166.028	1.044.662
4. Beban Penghapusan Aktiva Produktif	-	-	-	888.427	1.648.851
5. Beban Penyisihan Aktiva Lain-lain	-	-	-	661.310	-17.255
6. Beban Estimasi Kerugian Komit&konti	-	-	-	51.555	123.774
7. Beban Operasional Lainnya					
7.1. Beban Administrasi dan Umum	769.437	950.928	918.062	943.344	1.081.806
7.2. Beban Personalia	754.168	1.752.984	2.449.876	1.952.656	2.644.135
7.3. Penurunan atas aktiva produktif	23.145.403	-2.914.421	-673.123	-	-
7.4. Beban Lainnya	836.174	1.878.176	451.987	81.288	132.706
7.5. Beban Transaksi Valas	-	-	-	-	49.076
7.6. Beban Penurunan Nilai SB	-	-	-	402.848	-
Jumlah Beban OP. Lainnya	2.555.182	1.667.376	3.146.802	3.380.136	3.907.723
PENDAPATAN/BEBAN OP.BERSIH	-26.553.723	-1.697.047	327.392	1.107.934	1.462.007
PENDAPATAN/BEBAN NON OP.					
8. Pendapatan non operasional	14.033	47.216	18.212	40.880	22.337
9. Beban non Operasional	11.017	20.535	10.225	16.128	14.674
PENDPTN/BBN NON OP BERSIH	3.016	26.681	7.987	24.752	7.663
10. Pendapatan /beban luar biasa	-	-	-	-	-
11. Laba/Rugi sebelum pajak	-26.550.707	-1.670.657	335.379	1.132.686	1.469.670
12. Taksiran pajak penghasilan	-	-	-	-68.795	55.270
13. Laba/Rugi tahun berjalan	-26.550.707	-1.670.657	335.379	1.063.891	1.524.940
14. Hak minoritas	-	-	-	-	-
15. Laba ditahan awal periode	87.964	-26.506.803	-28.177.460	-26.972.334	-26.084.682
16. Deviden	44.060	-	-	-167.689	-531.946
17. Lainnya	-	-	-	-8550	-10.640
18. Laba ditahan akhir periode	-25.506.803	-28.177.460	-26.972.334	-26.084.682	-25.102.328
19. Laba bersih per saham	-	-	-	-	-

Laporan Rekening Administrasi
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero)
Tahun 1998-2002
(dalam juta Rp)

Pos-Pos	1998	1999	2000	2001	2002
Fasilitas kredit yang diberikan	5.911.560	4.490.132	3.924.434	4.336.778	7.446.713
Garansi yang diberikan	2.188.158	1.371.298	2.185.200	1.183.959	417.106

Laporan Rekening Administrasi
PT Bank Internasional Indonesia Tbk
Tahun 1998-2002
(dalam juta Rp)

Pos-Pos	1998	1999	2000	2001	2002
Fasilitas kredit yang diberikan	4.277.868	2.163.204	2.088.109	1.709.524	2.246.580
Garansi yang diberikan	218.461	204.353	216.003	214.655	173.992
Kewajiban pembelian kembali aktiva bank	100.000	-	-	-	-

Kualitas Aktiva Produktif
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero)
Tahun 1998-2002
(dalam juta Rp)

Keterangan	1998	1999	2000	2001	2002
Lancar	29.703.287	23.367.237	55.743.943	61.578.018	73.936.527
Diperhatikan khusus	3.184.586	2.738.535	6.250.181	5.937.704	4.965.259
Kurang lancar	2.331.678	1.070.968	483.480	450.669	577.988
Diragukan	9.678.903	1.851.558	591.498	1.096.364	1.664.606
Macet	11.982.822	3.349.295	737.135	221.846	869.431
Jlh aktiva produktif diklasifikasikan	56.881.276	32.377.593	63.806.237	69.284.601	82.013.811
PPAP yang wajib dibentuk	17.001.250	4.769.480	1.810.628	1.426.121	2.279.762

Kualitas Aktiva Produktif
PT Bank Internasional Indonesia Tbk
Tahun 1998-2002
(dalam juta Rp)

Keterangan	1998	1999	2000	2001	2002
Lancar	16.078.150	21.374.640	28.025.125	24.693.494	30.795.129
Diperhatikan khusus	2.071.634	2.685.686	2.026.237	1.585.283	1.015.421
Kurang lancar	4.233.793	634.906	1.327.798	64.035	366.588
Diragukan	3.036.461	428.313	618.280	1.088.242	49.228
Macet	9.563.680	367.563	2.330.244	5.543.526	133.522
Jlh aktiva produktif diklasifikasikan	34.983.727	25.491.108	34.327.684	32.404.718	32.929.750
PPAP yang wajib dibentuk	7.555.971	1.806.794	2.320.990	5.348.906	280.956

Perhitungan Rasio CAR
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero)
Tahun 1998-1999
(dalam juta Rp)

Keterangan	Bobot Resiko	Nominal		Jumlah	
		1998	1999	1998	1999
Aktiva Neraca:					
Tagihan pd Bank lain	20%	755.934	659.232	151.186,8	131.846,4
Surat Berharga	20%	4.247.537	1.563.621	849.507,4	312.724,2
Kredit yang diberikan:					
Pihak terkait bank	50%	79.420	160.842	39.710	80.421
Pihak lain	100%	42.529.920	26.005.598	42.529.920	26.005.598
Penyertaan	100%	297.912	242.094	297.912	242.094
Aktiva tetap	100%	1.190.341	1.224.892	1.190.341	1.224.892
Aktiva lain-lain	100%	681.963	260.262	681.963	260.262
JUMLAH ATMR AKTIVA NERACA				45.740.540,2	28.257.837,6
Rekening Administrasi					
Fasilitas kredit yg diberikan	100%	5.911.560	4.490.132	5.911.560	4.490.132
Jaminan/garansi bank	50%	2.188.158	1.371.298	1.094.079	685.649
Kwjbjn pmbln kmbl akt.bank	100%	-	-	-	-
JMLH ATMR REK.ADMINISTRASI				7.005.639	5.175.781
JMLH TOT. ATMR				52.746.179,2	33.433.618,6
Modal Inti:					
Modal disetor		1.728.005	1.728.005		
Laba tahun lalu		87.964	-		
Rugi tahun lalu		-	-26.506.803		
Laba thn brjln stlh diperhitungkan pajak (50%)		-	-		
Rugi tahun berjalan		-26.550.707	-1.670.657		
Selisih penjbrn lap. keuangan		-4.62	161.826		
JMLH MODAL INTI				-24.739.367	-26.287.629
Modal Pelengkap:					
Selisih Penilaian kmbl aktiva tetap		787	786		
PPAP (1,25% dari ATMR)		659.327,24	417.920,23		
Pinjaman subordinasi		375.007	400.724		
JMLH MODAL PELENGKAP				1.035.121,24	819.430,23
TOTAL JMLH MODAL				-23.704.245,76	-25.468.198,8
Modal min (8%x ATMR)				4.219.694,3	2.674.689,5
Kelebihan/kekurangan modal				-19.484.551,46	-22.793.509,3
Rasio CAR				-45%	-76,2%

Perhitungan Rasio CAR
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero)
Tahun 2000
(dalam juta Rp)

Keterangan	Bobot Resiko	Nominal	Jumlah
		2000	2000
Aktiva Neraca:			
Tagihan pd Bank lain	20%	770.623	154.124,6
Surat Berharga	20%	1.118.439	223.687,8
Kredit yang diberikan:			
Pihak terkait bank	50%	81.330	40.665
Pihak lain	100%	26.285.841	26.285.841
Penyertaan	100%	72.300	72.300
Aktiva tetap	100%	1.403.256	1.403.256
Aktiva lain-lain	100%	657.594	657.594
JUMLAH ATMR AKTIVA NERACA			28.837.468,4
Rekening Administrasi			
Fasilitas kredit yg diberikan	100%	3.924.434	
Jaminan/garansi bank	50%	2.185.200	
Kwajiban pmbln kmbl akt.bank	100%	-	
JMLH ATMR REK.ADMINISTRASI			5.017.034
JMLH TOT. ATMR			33.854.502,4
Modal Inti:			
Modal disetor		1.728.000	
Cadangan umum&tjn		-	
Modal sumbangan		29.063.536	
Rugi tahun lalu		-28.177.460	
Laba thn brjln stlh diperhitungkan pajak (50%)		167.689,5	
Selisih penjbrn lap. keuangan		232.799	
JMLH MODAL INTI			3.014.564,5
Modal Pelengkap:			
Selisih Penilaian kmbl aktiva tetap		786	
PPAP (1,25% dari ATMR)		423.181,28	
Pinjaman subordinasi		420.806	
JMLH MODAL PELENGKAP			844.773,28
TOTAL JMLH MODAL			3.859.337,8
Modal min (8%x ATMR)			2.708.360,19
Kelebihan/kekurangan modal			1.150.977,6
Rasio CAR			11,4%

Perhitungan Rasio CAR
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero)
Tahun 2001-2002
(dalam juta Rp)

Keterangan	Bobot Resiko	Nominal		Jumlah	
		2001	2002	2001	2002
Aktiva Neraca:					
Tagihan pd Bank lain	20%	1.227.977	496.101	245.595,4	99.220,2
Surat Berharga	20%	1.154.274	1.202.214	230.854,8	240.442,8
Kredit yang diberikan:					
Pihak terkait bank	50%	21.934	21.886	10.967	10.943
Pihak lain	100%	32.335.691	39.345.533	32.335.691	39.345.533
Penyertaan	100%	91.288	102.585	91.288	102.585
Aktiva tetap	100%	1.683.022	2.160.928	1.683.022	2.160.928
Aktiva lain-lain	100%	742.048	1.008.982	742.048	1.008.982
JUMLAH ATMR AKTIVA NERACA				35.339.466,2	42.968.634
Rekening Administrasi :					
Fasilitas kredit yg diberikan	100%	4.336.778	7.446.713	4.336.778	7.446.713
Jaminan/garansi bank	50%	1.183.959	417.106	591.979,5	208.553
Kwjbkn pmbln kmbl akt.bank	100%	-	-	-	-
JMLH ATMR REK.ADMINISTRASI				4.928.757,5	7.655.266
JMLH TOT. ATMR				40.268.223,7	50.623.900
Modal Inti:					
Modal disetor		1.728.000	1.728.000		
Cadangan umum&tjn		194.609	644.935		
Agio Saham		-	-		
Dana setoran modal		29.063.536	29.063.536		
Rugi tahun lalu		-26.972.334	-26.084.682		
Laba thn brjln stlh diperhitungkan pajak (50%)		566.343	734.835		
Selisih penjbrn lap. keuangan		106.065	104.110		
JMLH MODAL INTI				4.686.219	6.190.734
Modal Pelengkap:					
Selisih Penilaian kmbl aktiva tetap		786	786		
PPAP (1,25% dari ATMR)		503.352,79	632.798,75		
Pinjaman subordinasi		516.979	520.315		
JMLH MODAL PELENGKAP				1.021.117,79	1.153.899,75
TOTAL JMLH MODAL				5.707.336,79	7.344.633,75
Modal min (8%x ATMR)				3.221.457,9	4.049.912
Kelebihan/kekurangan modal				2.485.878,9	3.294.721,75
Rasio CAR				14,2%	14,5%

Perhitungan Rasio CAR
PT Bank Internasional Indonesia Tbk
Tahun 1998-1999
(dalam juta Rp)

Keterangan	Bobot Resiko	Nominal		Jumlah	
		1998	1999	1998	1999
Aktiva Neraca:					
Tagihan pd Bank lain	20%	989.888	1.886.927	197.977,6	377.385,4
Surat Berharga	20%	10.393.598	17.417.605	2.078.719,6	3.483.521
Kredit yang diberikan:					
Pihak terkait bank	50%	2.633.900	3.499.562	1.316.950	1.749.781
Pihak lain	100%	13.875.200	6.997.558	13.875.200	6.997.558
Penyertaan	100%	229.975	458.396	229.975	458.396
Aktiva tetap	100%	688.738	1.843.525	688.738	1.843.525
Aktiva lain-lain	100%	1.281.809	1.427.540	1.281.809	1.427.540
JUMLAH ATMR AKTIVA NERACA				19.669.369,2	16.337.706,4
Rekening Administrasi					
Fasilitas kredit yg diberikan	100%	4.277.868	2.163.204	4.277.868	2.163.204
Jaminan/garansi bank	50%	218.461	204.353	218.461	102.176,5
Kwjbh pmbln kmbl akt.bank	100%	100.000	-	100.000	-
JMLH ATMR REK.ADMINISTRASI				4.487.098,5	2.265.380,5
JMLH TOT. ATMR				24.156.467,7	18.603.086,9
Modal Inti:					
Modal disetor		1.617.222	13.054.668		
Agio saham		335.545	12.101		
Laba tahun lalu		452.471	-		
Rugi tahun lalu		-	-11.337.671		
Laba thn brjln stlh diperhitungkan pajak (50%)		-	-		
Rugi tahun berjalan		-11.790.774	-2.117.929		
Selisih penjbrn lap. keuangan		-28.730	2.977		
JMLH MODAL INTI				-9.414.266	-385.854
Modal Pelengkap:					
Selisih Penilaian kmbl aktiva tetap		-	-		
PPAP (1,25% dari ATMR)		301.955,85	232.538,59		
Pinjaman subordinasi		-	-		
JMLH MODAL PELENGKAP				301.955,85	232.538,59
TOTAL JMLH MODAL				-9.112.310,2	-153.315,4
Modal min (8%x ATMR)				1.932.517,416	1.488.246,9
Kelebihan/kekurangan modal				-7.179.792,8	1.334.931,5
Rasio CAR				-37,7%	-0,82%

Perhitungan Rasio CAR
PT Bank Internasional Indonesia Tbk
Tahun 2000
(dalam juta Rp)

Keterangan	Bobot Resiko	Nominal		Jumlah
		2000		2000
Aktiva Neraca:				
Tagihan pd Bank lain	20%	1.486.898		297.379,6
Surat Berharga	20%	4.054.219		810.843,8
Kredit yang diberikan:				
Pihak terkait bank	50%	9.780.965		4.890.482,5
Pihak lain	100%	8.937.468		8.937.468
Penyertaan	100%	880.799		880.799
Aktiva tetap	100%	1.911.686		1.911.686
Aktiva lain-lain	100%	146.908		146.908
JUMLAH ATMR AKTIVA NERACA				17.875.566,9
Rekening Administrasi				
Fasilitas kredit yg diberikan	100%	2.088.109		2.088.109
Jaminan/garansi bank	50%	216.003		108.001,5
Kwjbkn pmbln kmbl akt.bank	100%	-		-
JMLH ATMR REK.ADMINISTRASI				2.196.110,5
JMLH TOT. ATMR				20.071.677,4
Modal Inti:				
Modal disetor		13.054.731		
Agio saham		12.132		
Rugi tahun lalu		-12.425.772		
Laba thn brjln stlh diperhitungkan pajak (50%)		176.854		
Selisih penjbrn lap. keuangan		371.628		
JMLH MODAL INTI				1.189.573
Modal Pelengkap:				
Selisih Penilaian kmbl aktiva tetap		1.343.195		
PPAP (1,25% dari ATMR)		250.895,97		
Pinjaman subordinasi		-		
JMLH MODAL PELENGKAP				1.594.090,97
TOTAL JMLH MODAL				2.783.663,97
Modal min (8%x ATMR)				1.605.734,192
Kelebihan/kekurangan modal				1.177.929,8
Rasio CAR				13,86%

Perhitungan Rasio CAR
PT Bank Internasional Indonesia Tbk
Tahun 2001-2002
(dalam juta Rp)

Keterangan	Bobot Resiko	Nominal		Jumlah	
		2001	2002	2001	2002
Aktiva Neraca:					
Tagihan pd Bank lain	20%	369.635	529.939	73.927	105.987,8
Surat Berharga	20%	1.447.112	617.848	289.422	123.569,6
Kredit yang diberikan:					
Pihak terkait bank	50%	101.804	15.202	50.902	7.601
Pihak lain	100%	8.626.073	5.494.075	8.626.073	5.494.075
Penyertaan	100%	232.210	216.157	232.210	216.157
Aktiva tetap	100%	1.920.686	1.102.962	1.920.686	1.102.962
Aktiva lain-lain	100%	106.776	328.588	106.776	328.588
JUMLAH ATMR AKTIVA NERACA				11.299.996	7.378.940,4
Rekening Administrasi :					
Fasilitas kredit yg diberikan	100%	1.709.524	2.246.580	1.709.524	2.246.580
Jaminan/garansi bank	50%	214.655	173.992	107.327,5	86.996
Kwjbkn pmbln kmbl akt.bank	100%	-	-	-	-
JMLH ATMR REK.ADMINISTRASI				1.816.851,5	2.333.576
JMLH TOT. ATMR				13.116.847,5	9.712.516,4
Modal Inti:					
Modal disetor		13.054.731	17.867.731		
Cadangan umum&tjn		631	631		
Agio Saham		12.132	9.168		
Dana setoran modal		-	-		
Rugi tahun lalu		-12.158.285	-16.288.825		
Laba thn brjln stlh diperhitungkan pajak (50%)		-	662.585		
Rugi tahun berjalan		-3.329.578	-		
Selisih penjbrn lap. keuangan		128.562	109.534		
JMLH MODAL INTI				-2.291.807	2.360.824
Modal Pelengkap:					
Selisih Penilaian kmbl aktiva tetap		1.343.195	1.197.092		
PPAP (1,25% dari ATMR)		163.960,59	121.406,45		
Pinjaman subordinasi		-	-		
JMLH MODAL PELENGKAP				1.507.155,6	1.318.498,5
TOTAL JMLH MODAL				-784.651,4	3.679.322,45
Modal min (8%x ATMR)				1.049.347,8	777.001,3
Kelebihan/kekurangan modal				264.696,4	2.902.321,15
Rasio CAR				-5,9%	37,9%

Perhitungan Rasio KAP
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero)
Tahun 1998-2002
(dalam juta Rp)

Keterangan	1998	1999	2000	2001	2002
PPAP yang dibentuk:					
PPAP- Penempatan pada bank lain	83.324	26.741	69.198	7.981	189.616
PPAP-Surat Berharga	347.594	17.000	33.124	12.484	21.366
PPAP-Kredit yang diberikan	22.040.559	4.719.670	2.518.431	3.189.561	3.913.097
PPAP- Penyerahan	-	-	-	454	48.504
PPAP-SB yang dibeli dengan janji dijual kembali	-	-	-	2.024	215
PPAP- Tagihan akseptasi	-	-	-	31.932	16.311
PPAP- Pembayaran syariah	-	-	-	-	51
Jlh PPAP yang dibentuk	22.471.477	4.763.411	2.620.753	3.244.436	4.189.160
Jlh PPAP yang wajib dibentuk	17.001.250	4.796.480	1.810.628	1.426.121	2.279.762
Rasio KAP	132,2%	99,3%	144,7%	227,5%	183,7%

Perhitungan Rasio KAP
PT Bank Internasional Indonesia Tbk
Tahun 1998-2002
(dalam juta Rp)

Keterangan	1998	1999	2000	2001	2002
PPAP yang dibentuk:					
PPAP- Penempatan pada bank lain	77.664	53.737	76.248	188.933	1.373
PPAP-Surat Berharga	1.467.095	124.784	96.616	994.238	7.246
PPAP-Kredit yang diberikan	7.366.210	1.630.683	2.234.318	4.153.719	404.469
PPAP- Penyertaan	-	18.299	26.471	29.861	29.976
PPAP-Tagihan derivatif	-	-	-	25	5
PPAP-Tagihan akseptasi	-	-	-	743	395
Jlh PPAP yang dibentuk	8.910.969	1.827.503	2.433.653	5.367.519	443.464
Jlh PPAP yang wajib dibentuk	7.555.971	1.806.794	2.320.990	5.348.906	280.956
Rasio KAP	117,9%	101,14%	104,8%	100,3%	157,8%

Perhitungan Rasio BDR
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero)
Tahun 1998-2002
(dalam juta Rp)

Keterangan	1998	1999	2000	2001	2002
Jumlah aktiva produktif yang diklasifikasikan	56.881.276	32.377.593	63.806.237	69.284.601	82.013.811
-Kredit yang diberikan	20.586.781	21.446.770	23.848.740	32.357.625	39.367.419
-Surat berharga	4.247.537	1.563.621	1.118.439	1.154.274	1.202.214
-Penyertaan	297.912	242.094	72.300	91.288	102.585
-Penempatan pada bank lain	2.756.603	1.352.897	2.803.448	990.645	2.058.353
Jumlah aktiva produktif	27.870.833	24.605.382	27.842.927	34.593.832	42.730.571
Rasio BDR	204,1 %	131,6 %	229,2 %	200,3 %	191,9 %

Perhitungan Rasio BDR
PT Bank Internasional Indonesia Tbk
Tahun 1998-2002
(dalam juta Rp)

Keterangan	1998	1999	2000	2001	2002
Jumlah aktiva produktif yang diklasifikasikan	34.983.727	25.491.108	34.327.684	32.404.718	32.929.750
-Kredit yang diberikan	9.142.890	8.866.437	16.484.115	8.727.877	8.809.277
-Surat berharga	10.393.598	17.417.605	4.054.219	1.447.112	617.848
-Penyertaan	229.975	458.396	854.328	232.210	216.157
-Penempatan pada bank lain	5.511.744	2.374.477	1.867.505	611.735	1.605.154
Jumlah aktiva produktif	25.278.207	29.116.915	23.260.167	11.018.934	11.248.436
Rasio BDR	138,4 %	87,5%	147,6%	294,1%	292,7%

Perhitungan Rasio LDR
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero)
Tahun 1998-2002
(dalam juta Rp)

Keterangan	1998	1999	2000	2001	2002
Kredit Yang Diberikan	20.568.781	21.446.770	23.848.740	32.357.625	39.367.419
Dana yg Diterima:					
Tabungan	13.216.065	18.321.911	22.711.036	26.528.611	28.671.476
Giro	5.803.962	4.814.575	7.078.793	7.509.686	11.458.267
Deposito	21.395.262	16.882.477	18.989.128	23.652.613	29.483.931
Sertifikat Deposito	2.257.736	1.991.911	1.154.126	7.553	10.953
KLBI	0	0	0	0	0
Modal Inti	-24.739.367	-26.287.629	3.014.564.5	4.686.219	6.190.734
Jumlah Dana yg Diterima	17.933.658	15.723.245	52.947.647,5	62.384.682	75.815.361
Rasio LDR	114,69%	136,4%	45%	51,9%	51,9%

Perhitungan Rasio LDR
PT Bank Internasional Indonesia Tbk
Tahun 1998-2002
(dalam juta Rp)

Keterangan	1998	1999	2000	2001	2002
Kredit Yang Diberikan	9.142.890	8.866.437	16.484.115	8.727.877	8.809.277
Dana yg Diterima:					
Tabungan	1.754.571	3.279.344	4.886.732	3.234.492	3.593.655
Giro	3.732.320	5.849.864	8.219.937	6.810.289	7.242.770
Deposito	20.061.572	15.445.739	15.341.279	14.850.007	18.266.352
Sertifikat Deposito	1.237.437	288.731	283.929	61.173	74.653
KLBI	0	0	0	0	0
Modal Inti	-9.414.266	-385.854	1.189.573	-2.291.807	2.360.824
Jumlah Dana yg Diterima	17.371.634	24.477.824	29.921.450	22.664.154	31.538.254
Rasio LDR	52,6%	36,2%	55,1%	38,5%	27,9%

**Perhitungan Rasio Call Money
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero)
Tahun 1998-2002
(dalam juta Rp)**

Keterangan	1998	1999	2000	2001	2002
Kewajiban bersih Call Money	0	0	0	0	0
Aktiva lancar:					
Kas	889.975	1.554.613	1.676.723	1.795.570	2.028.103
Giro pada BI	2.232.520	2.421.027	2.808.030	4.501.193	4.211.589
Surat Berharga	4.247.537	1.563.621	1.118.439	1.154.274	1.202.214
Jumlah Aktiva Lancar	7.370.032	5.539.261	5.603.192	7.451.037	7.441.906
Rasio CM	0	0	0	0	0

**Perhitungan Rasio Call Money
PT Bank Internasional Indonesia Tbk
Tahun 1998-2002
(dalam juta Rp)**

Keterangan	1998	1999	2000	2001	2002
Kewajiban bersih Call Money	0	0	0	0	0
Aktiva lancar:					
Kas	457.050	703.264	826.206	506.028	577.013
Giro pada BI	1.263.890	1.268.150	1.414.099	1.189.784	1.386.018
Surat Berharga	10.263.890	17.417.605	4.054.219	1.447.112	617.848
Jumlah Aktiva Lancar	12.114.538	19.389.019	6.294.524	3.142.924	2.580.879
Rasio CM	0	0	0	0	0

Perhitungan Rasio ROA
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero)
Tahun 1998-2002
(dalam juta Rp)

Keterangan	1998	1999	2000	2001	2002
Rugi/Laba sebelum Pajak	-26.550.707	-1.670.657	335.379	1.132.686	1.469.670
Total aktiva	34.012.983	30.510.441	64.674.772	75.716.081	86.344.896
Rasio ROA	-78,06%	-5,47%	0.518%	1,49%	1,70%

Perhitungan Rasio ROA
PT Bank Internasional Indonesia Tbk
Tahun 1998-2002
(dalam juta Rp)

Keterangan	1998	1999	2000	2001	2002
Rugi/Laba sebelum Pajak	-11.790.774	-2.117.929	353.708	-3.329.578	132.517
Total aktiva	31.037.537	36.681.684	36.775.336	30.461.588	36.156.557
Rasio ROA	-37,98%	-5,77%	0,96%	10,93%	0,366%

**Perhitungan Rasio ROA
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero)
Tahun 1998-2002
(dalam juta Rp)**

Keterangan	1998	1999	2000	2001	2002
Rugi/Laba sebelum Pajak	-26.550.707	-1.670.657	335.379	1.132.686	1.469.670
Total aktiva	34.012.983	30.510.441	64.674.772	75.716.081	86.344.896
Rasio ROA	-78,06%	-5,47%	0.518%	1,49%	1,70%

**Perhitungan Rasio ROA
PT Bank Internasional Indonesia Tbk
Tahun 1998-2002
(dalam juta Rp)**

Keterangan	1998	1999	2000	2001	2002
Rugi/Laba sebelum Pajak	-11.790.774	-2.117.929	353.708	-3.329.578	132.517
Total aktiva	31.037.537	36.681.684	36.775.336	30.461.588	36.156.557
Rasio ROA	-37,98%	-5,77%	0,96%	10,93%	0,366%

T-Test

Group Statistics

Bank	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Bank Rakyat Indonesia	5	33.3380	21.35991	9.55244
Bank Internasional Indonesia	5	26.4160	15.66112	7.00387

Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
Nilai Kredit CAMEL	4.052	.079	.584	8	.575	6.9220	11.84497	Lower	Upper
Equal variances assumed								-20.39255	34.23655
Equal variances not assumed			.584	7.336	.576	6.9220	11.84497	-20.82860	34.67260

TABEL DISTRIBUSI - t

DF	α					DF	α				
	0.005	0.01	0.025	0.05	0.1		0.005	0.01	0.025	0.05	0.1
1	63.6559	25.4519	12.7062	6.3137	3.0777	66	2.6524	2.2937	1.9966	1.6683	1.2945
2	9.9250	6.2054	4.3027	2.9200	1.8856	67	2.6512	2.2929	1.9960	1.6679	1.2943
3	5.8408	4.1765	3.1824	2.3534	1.6377	68	2.6501	2.2921	1.9955	1.6676	1.2941
4	4.6041	3.4954	2.7765	2.1318	1.5332	69	2.6490	2.2914	1.9949	1.6672	1.2939
5	4.0321	3.1634	2.5706	2.0150	1.4759	70	2.6479	2.2906	1.9944	1.6669	1.2938
6	3.7074	2.9687	2.4469	1.9432	1.4398	71	2.6469	2.2899	1.9939	1.6666	1.2936
7	3.4995	2.8412	2.3646	1.8946	1.4149	72	2.6458	2.2892	1.9935	1.6663	1.2934
8	3.3554	2.7515	2.3060	1.8595	1.3968	73	2.6449	2.2886	1.9930	1.6660	1.2933
9	3.2498	2.6850	2.2622	1.8331	1.3830	74	2.6439	2.2879	1.9925	1.6657	1.2931
10	3.1693	2.6338	2.2281	1.8125	1.3722	75	2.6430	2.2873	1.9921	1.6654	1.2929
11	3.1058	2.5931	2.2010	1.7959	1.3634	76	2.6421	2.2867	1.9917	1.6652	1.2928
12	3.0545	2.5600	2.1788	1.7823	1.3562	77	2.6412	2.2861	1.9913	1.6649	1.2926
13	3.0123	2.5326	2.1604	1.7709	1.3502	78	2.6403	2.2855	1.9908	1.6646	1.2925
14	2.9768	2.5096	2.1448	1.7613	1.3450	79	2.6395	2.2849	1.9905	1.6644	1.2924
15	2.9467	2.4899	2.1315	1.7531	1.3406	80	2.6387	2.2844	1.9901	1.6641	1.2922
16	2.9208	2.4729	2.1199	1.7459	1.3368	81	2.6379	2.2838	1.9897	1.6639	1.2921
17	2.8982	2.4581	2.1098	1.7396	1.3334	82	2.6371	2.2833	1.9893	1.6636	1.2920
18	2.8784	2.4450	2.1009	1.7341	1.3304	83	2.6364	2.2828	1.9890	1.6634	1.2918
19	2.8609	2.4334	2.0930	1.7291	1.3277	84	2.6356	2.2823	1.9886	1.6632	1.2917
20	2.8453	2.4231	2.0860	1.7247	1.3253	85	2.6349	2.2818	1.9883	1.6630	1.2916
21	2.8314	2.4138	2.0796	1.7207	1.3232	86	2.6342	2.2813	1.9879	1.6628	1.2915
22	2.8188	2.4055	2.0739	1.7171	1.3212	87	2.6335	2.2809	1.9876	1.6626	1.2914
23	2.8073	2.3979	2.0687	1.7139	1.3195	88	2.6329	2.2804	1.9873	1.6624	1.2912
24	2.7970	2.3910	2.0639	1.7109	1.3178	89	2.6322	2.2800	1.9870	1.6622	1.2911
25	2.7874	2.3846	2.0595	1.7081	1.3163	90	2.6316	2.2795	1.9867	1.6620	1.2910
26	2.7787	2.3788	2.0555	1.7056	1.3150	91	2.6309	2.2791	1.9864	1.6618	1.2909
27	2.7707	2.3734	2.0518	1.7033	1.3137	92	2.6303	2.2787	1.9861	1.6616	1.2908
28	2.7633	2.3685	2.0484	1.7011	1.3125	93	2.6297	2.2783	1.9858	1.6614	1.2907
29	2.7564	2.3638	2.0452	1.6991	1.3114	94	2.6291	2.2779	1.9855	1.6612	1.2906
30	2.7500	2.3596	2.0423	1.6973	1.3104	95	2.6286	2.2775	1.9852	1.6611	1.2905
31	2.7440	2.3556	2.0395	1.6955	1.3095	96	2.6280	2.2771	1.9850	1.6609	1.2904
32	2.7385	2.3518	2.0369	1.6939	1.3086	97	2.6275	2.2767	1.9847	1.6607	1.2903
33	2.7333	2.3483	2.0345	1.6924	1.3077	98	2.6269	2.2764	1.9845	1.6606	1.2903
34	2.7284	2.3451	2.0322	1.6909	1.3070	99	2.6264	2.2760	1.9842	1.6604	1.2902
35	2.7238	2.3420	2.0301	1.6896	1.3062	100	2.6259	2.2757	1.9840	1.6602	1.2901
36	2.7195	2.3391	2.0281	1.6883	1.3055	101	2.6254	2.2753	1.9837	1.6601	1.2900
37	2.7154	2.3363	2.0262	1.6871	1.3049	102	2.6249	2.2750	1.9835	1.6599	1.2899
38	2.7116	2.3337	2.0244	1.6860	1.3042	103	2.6244	2.2746	1.9833	1.6598	1.2898
39	2.7079	2.3313	2.0227	1.6849	1.3036	104	2.6239	2.2743	1.9830	1.6596	1.2897
40	2.7045	2.3289	2.0211	1.6839	1.3031	105	2.6235	2.2740	1.9828	1.6595	1.2897
41	2.7012	2.3267	2.0195	1.6829	1.3025	106	2.6230	2.2737	1.9826	1.6594	1.2896
42	2.6981	2.3246	2.0181	1.6820	1.3020	107	2.6226	2.2734	1.9824	1.6592	1.2895
43	2.6951	2.3226	2.0167	1.6811	1.3016	108	2.6221	2.2731	1.9822	1.6591	1.2894
44	2.6923	2.3207	2.0154	1.6802	1.3011	109	2.6217	2.2728	1.9820	1.6590	1.2894
45	2.6896	2.3189	2.0141	1.6794	1.3007	110	2.6213	2.2725	1.9818	1.6588	1.2893
46	2.6870	2.3172	2.0129	1.6787	1.3002	111	2.6209	2.2722	1.9816	1.6587	1.2892
47	2.6846	2.3155	2.0117	1.6779	1.2998	112	2.6204	2.2719	1.9814	1.6586	1.2892
48	2.6822	2.3139	2.0106	1.6772	1.2994	113	2.6200	2.2717	1.9812	1.6584	1.2891
49	2.6800	2.3124	2.0096	1.6766	1.2991	114	2.6196	2.2714	1.9810	1.6583	1.2890
50	2.6778	2.3109	2.0086	1.6759	1.2987	115	2.6193	2.2711	1.9808	1.6582	1.2890
51	2.6757	2.3095	2.0076	1.6753	1.2984	116	2.6189	2.2709	1.9806	1.6581	1.2889
52	2.6737	2.3082	2.0066	1.6747	1.2980	117	2.6185	2.2706	1.9804	1.6580	1.2888
53	2.6718	2.3069	2.0057	1.6741	1.2977	118	2.6181	2.2704	1.9803	1.6579	1.2888
54	2.6700	2.3056	2.0049	1.6736	1.2974	119	2.6178	2.2701	1.9801	1.6578	1.2887
55	2.6682	2.3044	2.0040	1.6730	1.2971	120	2.6174	2.2699	1.9799	1.6576	1.2886
56	2.6665	2.3033	2.0032	1.6725	1.2969	121	2.6171	2.2696	1.9798	1.6575	1.2886
57	2.6649	2.3022	2.0025	1.6720	1.2966	122	2.6167	2.2694	1.9796	1.6574	1.2885
58	2.6633	2.3011	2.0017	1.6716	1.2963	123	2.6164	2.2692	1.9794	1.6573	1.2885
59	2.6618	2.3000	2.0010	1.6711	1.2961	124	2.6161	2.2689	1.9793	1.6572	1.2884
60	2.6603	2.2990	2.0003	1.6706	1.2958	125	2.6157	2.2687	1.9791	1.6571	1.2884
61	2.6589	2.2981	1.9996	1.6702	1.2956	126	2.6154	2.2685	1.9790	1.6570	1.2883
62	2.6575	2.2971	1.9990	1.6698	1.2954	127	2.6151	2.2683	1.9788	1.6569	1.2883
63	2.6561	2.2962	1.9983	1.6694	1.2951	128	2.6148	2.2681	1.9787	1.6568	1.2882
64	2.6549	2.2954	1.9977	1.6690	1.2949	129	2.6145	2.2679	1.9785	1.6568	1.2881
65	2.6536	2.2945	1.9971	1.6686	1.2947	130	2.6142	2.2677	1.9784	1.6567	1.2881

Sumber : Database Microsoft Excel

**TATA CARA PENILAIAN TINGKAT KESEHATAN BANK UMUM
(SURAT EDARAN BANK INDONESIA NO.30/2/UPTB TANGGAL 30 APRIL 1997)
KEPADA SEMUA BANK UMUM DI INDONESIA**

Bersama ini disampaikan Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No. 30/11/KEP/DIR tanggal 30 April 1997 tentang Tata cara Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum (terlampir). Dengan ditetapkannya Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia tersebut, maka tata cara penilaian tingkat kesehatan Bank Umum yang sebelumnya diatur dalam Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No. 26/23/KEP/DIR (BN No. 5414 halaman. 11B - 12 B) dan Surat Edaran Bank Indonesia No. 26/5/BPPN (BN No. 5416 hal. 12 B dsb) masing-masing tanggal 29 Mei 1993 mulai penilaian bulan April 1997 digantikan dengan tatacara penilaian tingkat kesehatan Bank Umum berdasarkan Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia tersebut di atas.

Adapun pokok-pokok perbedaan antara tata cara penilaian tingkat kesehatan Bank Umum sebagaimana diatur dalam Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia tersebut di atas dengan ketentuan yang lama adalah sebagai berikut.

1. Faktor Permodalan
Berdasarkan ketentuan yang berlaku bank-bank diwajibkan untuk memelihara Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPM) sekurang-kurangnya 8%. Oleh karena itu, cara penilaian terhadap rasio modal yang kurang dari 8% dalam ketentuan yang berlaku diberikan predikat kurang sehat maksimum dengan nilai kredit 65. Perlu dikemukakan bahwa sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia No. 26/4/BPPN tanggal 29 Mei 1993 perihal Kualitas Aktiva Produktif dan Pembentukan Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif mulai akhir Desember 1996 perhitungan besarnya modal inti Bank Umum dalam penilaian tingkat kesehatan faktor permodalan akan dikurangi dengan kekurangan Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif yang Wajib Dibentuk (PPAPWD) terhadap Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) yang telah dibentuk.
2. Faktor Kualitas Aktiva Produktif
Salah satu komponen dalam penilaian faktor Kualitas Aktiva Produktif (KAP) dalam ketentuan lama, yaitu perbandingan antara jumlah PPAP terhadap jumlah Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan (APD), dalam ketentuan baru digantikan dengan komponen jumlah PPAP yang telah dibentuk terhadap PPAPWD.
3. Faktor Manajemen
Penilaian faktor manajemen yang dalam ketentuan lama didasarkan pada penilaian terhadap 250 aspek yang terkait dengan manajemen permodalan, kualitas aset, rentabilitas, dan likuiditas diubah menjadi penilaian yang didasarkan pada 100 aspek dengan memberikan penekanan pada manajemen umum dan manajemen risiko yang melekat pada berbagai kegiatan usaha bank. Khusus untuk Bank Umum bukan devisa penilaian manajemen didasarkan atas 85 aspek, mengingat 15 aspek lainnya berkaitan erat dengan kegiatan usaha Bank Umum Devisa.
4. Faktor Likuiditas
Pengukuran rasio kredit terhadap dana yang diterima sebagai salah satu komponen dalam faktor likuiditas yang semula dinilai tidak sehat dengan nilai kredit 0 untuk rasio 110% atau lebih dan sehat dengan nilai kredit 100 untuk rasio kurang dari 110%, dalam penilaian yang baru pengukurannya dilakukan secara berjenjang sejalan dengan penilaian terhadap komponen lainnya.
5. Pelaksanaan Ketentuan yang Dipengaruhi Penilaian Tingkat Kesehatan
Sesuai dengan Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No. 30/4/KEP/DIR tanggal 4 April 1997 (BN No. 5997 hal. 21B-22B) dan Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No. 29/192/KEP/DIR tanggal 26 Maret 1997 (BN No. 5294 hal. 9B-10B) pemenuhan ketentuan Kredit Usaha Kecil (KUK) dan Kredit Ekspor (KE) tidak lagi dikaitkan dengan penilaian tingkat kesehatan bank. Sehubungan dengan itu dalam ketentuan tingkat kesehatan bank yang baru pemenuhan terhadap kedua ketentuan tersebut dikeluarkan dari penilaian tingkat kesehatan bank.

Dengan dikeluarkannya Surat Edaran ini maka Surat Edaran No. 26/5/BPPN tanggal 29 Mei 1993 perihal Tata Cara Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, dicabut dan dinyatakan tidak berlaku lagi.

Demikian agar Saudara maklum.

URUSAN PENGATURAN DAN PENGEMBANGAN PERBANKAN

11d

SUKARWAN
Kepala Urusan

TATA CARA PENILAIAN TINGKAT KESEHATAN BANK UMUM
(SURAT KEPUTUSAN DIREKSI BANK INDONESIA NO. 30/11/KEP/DIR TANGGAL 30 APRIL 1997)
DIREKSI BANK INDONESIA

Menimbang

- a. bahwa kesehatan suatu bank merupakan kepentingan semua pihak yang terkait, baik pemilik dan pengelola bank, masyarakat pengguna jasa bank maupun Bank Indonesia selaku pembina dan pengawas bank;
- b. bahwa dengan pesatnya perkembangan yang terjadi di bidang keuangan dan perbankan maka telah terjadi perubahan yang cukup berpengaruh terhadap berbagai aspek yang berkaitan dengan kesehatan bank, termasuk pula kesehatan Bank Umum;
- c. bahwa oleh karena itu dipandang perlu untuk menyempurnakan tata cara penilaian tingkat kesehatan Bank Umum dalam Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia.

Mengingat

- a. Undang-Undang No. 13 Tahun 1968 (BN No. 1723 hal. 5A-14A) tentang Bank Sentral (Lembaran Negara Tahun 1968 No. 63, Tambahan Lembaran Negara Nomor 2865);
- b. Undang-Undang No. 7 Tahun 1992 (BN No. 51240 hal. 1B-10B dst) tentang Perbankan (Lembaran Negara Tahun 1992 Nomor 31, Tambahan Lembaran Negara Nomor 3472);
- c. Peraturan Pemerintah No. 70 Tahun 1992 (BN No. 5329 hal. 2B-7B) tentang Bank Umum (Lembaran Negara Tahun 1992 Nomor 17, Tambahan Lembaran Negara Nomor 3503);
- d. PP No. 72 Tahun 1992 (BN No. 5329 hal. 10B-12B) tentang Bank Berdasarkan Prinsip Bagi Hasil (Lembaran Negara Tahun 1992 Nomor 119, Tambahan Lembaran Negara Nomor 3505).

MEMUTUSKAN:

Menetapkan:

Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia tentang Tata cara Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.

BAU I
KETENTUAN UMUM
Pasal 1

Dalam ketentuan ini yang dimaksud dengan Bank adalah Bank Umum sebagaimana dalam Undang-Undang No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan.

Pasal 2

- (1) Tingkat kesehatan bank pada dasarnya dinilai dengan pendekatan kualitas atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi dan perkembangan suatu bank.
- (2) Pendekatan kualitas sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) dilakukan dengan penilaian terhadap faktor-faktor permodalan, kualitas aktiva produktif, manajemen, rentabilitas, dan likuiditas.
- (3) Setiap faktor yang dinilai sebagaimana dimaksud dalam ayat (2), terdiri atas beberapa komponen sebagaimana dimaksud dalam Lampiran I Surat Keputusan ini.

Pasal 3

Pelaksanaan penilaian tingkat kesehatan sebagaimana dimaksud dalam pasal 2 (1) pada tahap pertama dilakukan dengan mengkuantifikasi komponen dari masing-masing faktor sebagaimana dimaksud dalam pasal 2 ayat (2) dan ayat (3).

Pasal 4

- (1) Faktor dan komponen sebagaimana dimaksud dalam pasal 2 dan pasal 3 diberikan bobot sesuai dengan besarnya pengaruh terhadap kesehatan bank, dan tercantum dalam Lampiran I Surat Keputusan ini.
- (2) Penilaian faktor dan komponen dilakukan dengan sistem kredit (*reward system*) yang dinyatakan dalam nilai kredit 0 sampai 100.
- (3) Hasil penilaian atas dasar bobot dan nilai kredit sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) dan (2) dapat dikurangi dengan nilai kredit atas pelaksanaan ketentuan-ketentuan yang sanksinya dikaitkan dengan penilaian tingkat kesehatan bank.

Pasal 5

- (1) Hasil kuantifikasi dari komponen-komponen sebagaimana dimaksud dalam pasal 3 dan pasal 4 dinilai lebih lanjut dengan memperhatikan informasi dan aspek-aspek lain yang secara materiil berpengaruh terhadap kondisi dan perkembangan masing-masing faktor.

- (2) Berdasarkan penilaian sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) ditetapkan empat predikat tingkat kesehatan bank sebagai berikut:
- | | |
|-----------------|------------------|
| a. sehat; | c. kurang sehat; |
| b. cukup sehat; | d. tidak sehat. |

Pasal 6

Predikat tingkat kesehatan bank yang sehat atau cukup sehat atau kurang sehat akan diturunkan menjadi tidak sehat apabila terdapat:

- perselisihan intern yang diperkirakan akan menimbulkan kesulitan dalam bank yang bersangkutan;
- campur tangan pihak-pihak di luar bank dalam kepengurusan (manajemen) bank, termasuk di dalamnya kerjasama yang tidak wajar yang mengakibatkan salah satu atau beberapa kantornya berdiri sendiri;
- "window dressing" dalam pembukuan dan atau laporan bank yang secara materiil dapat berpengaruh terhadap keadaan keuangan bank sehingga mengakibatkan penilaian yang keliru terhadap bank;
- praktek "bank dalam bank" atau melakukan usaha bank di luar pembukuan bank;
- kesulitan keuangan yang mengakibatkan penghentian sementara atau pengunduran diri dari keikutsertaan dalam kliring; atau
- praktek perbankan lain yang dapat membahayakan kelangsungan usaha bank dan/atau menurunkan kesehatan bank.

BAB II PELAKSANAAN PENILAIAN

Pasal 7 (Faktor Permodalan)

- Penilaian terhadap faktor permodalan didasarkan pada rasio modal terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) sebagaimana diatur dalam Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No. 26/20/KEP/DIR tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank dan Surat Edaran Bank Indonesia No. 26/1/BPPP perihal Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Bagi Bank Umum masing-masing tanggal 29 Mei 1993.
- Penilaian terhadap pemenuhan KPMM ditetapkan sebagai berikut.
 - pemenuhan KPMM sebesar 8% diberi predikat "Sehat" dengan nilai kredit 81 dan untuk setiap kenaikan 0,1% dari pemenuhan KPMM sebesar 8% nilai kredit ditambah 1 hingga maksimum 100.
 - pemenuhan KPMM kurang dari 8% sampai dengan 7,9% diberi predikat "Kurang Sehat" dengan nilai kredit 65 dan untuk setiap penurunan 0,1% dari pemenuhan KPMM sebesar 7,9% nilai kredit dikurangi 1 dengan minimum 0.
- Pemenuhan KPMM sebesar 8% sebagaimana dimaksud dalam ayat (2) bagi bank devisa pada waktunya akan ditingkatkan sesuai dengan ketentuan yang diatur dalam Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No. 28/64/KEP/DIR dan Surat Edaran Bank Indonesia No. 28/4/UPPB masing-masing tanggal 7 Desember 1995 tentang Persyaratan Bank Umum Bukan Bank Devisa Menjadi Bank Umum Devisa.

Pasal 8 (Faktor Kualitas Aktiva Produktif)

- Penilaian terhadap faktor Kualitas Aktiva Produktif (KAP) didasarkan pada 2 (dua) rasio, yaitu:
 - rasio aktiva aktiva produktif yang diklasifikasikan terhadap aktiva produktif;
 - rasio Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif yang dibentuk oleh Bank terhadap Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif yang wajib dibentuk oleh Bank.
- Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan serta Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif yang wajib dibentuk sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) adalah sesuai dengan ketentuan yang diatur dalam Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No. 26/22/KEP/DIR dan Surat Edaran Bank Indonesia No. 26/4/BPPP Kualitas Aktiva Produktif dan Pembentukan Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif masing-masing tertanggal 29 Mei 1993 sebagaimana telah diubah dengan Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No. 26/167/KEP/DIR dan Surat Edaran Bank Indonesia No. 26/9/BPPP tentang Penyempurnaan Pembentukan Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif masing-masing tanggal 29 Maret 1994.
- Rasio Aktiva Produktif Yang Diklasifikasikan terhadap Aktiva Produktif sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) huruf a sebesar 15,5% atau lebih diberi nilai kredit 0 dan untuk setiap penurunan 0,15% mulai dari 15,5% nilai kredit ditambah 1 dengan maksimum 100.
- Rasio Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif yang dibentuk oleh Bank terhadap Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif yang wajib dibentuk oleh Bank sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) huruf b sebesar 0% diberi nilai kredit 0 dan untuk setiap kenaikan 1% dimulai dari 0 nilai kredit ditambah 1 dengan maksimum 100.

Pasal 9 (Faktor Manajemen)

- Penilaian terhadap faktor manajemen mencakup 2 (dua) komponen, yaitu manajemen umum dan manajemen risiko dengan menggunakan daftar pertanyaan-pertanyaan sebagaimana dimaksud dalam Lampiran 2 Surat Keputusan ini.
- Jumlah pertanyaan-pertanyaan ditetapkan sebagai berikut.
 - bagi bank devisa sebanyak 100;
 - bagi bank bukan bank devisa sebanyak 85.

- (3) Setiap pertanyaan-pertanyaan mempunyai nilai kredit sebagai berikut.
 - a. bagi bank devisa sebanyak 0,25;
 - b. bagi bank bukan devisa sebesar 0,254
- (4) Skala penilaian untuk setiap pertanyaan-pertanyaan ditetapkan antara 0 sampai dengan 4 dengan kriteria:
 - a. nilai 0 mencerminkan kondisi yang lemah;
 - b. nilai 1,2, dan 3 mencerminkan kondisi antara;
 - c. nilai 4 mencerminkan kondisi yang baik.

Pasal 10 (Faktor Rentabilitas)

- (1) Penilaian terhadap faktor rentabilitas didasarkan pada 2 (dua) rasio, yaitu:
 - a. rasio laba sebelum pajak dalam 12 bulan terakhir terhadap rata-rata volume usaha dalam periode yang sama;
 - b. rasio biaya operasional dalam 12 bulan terakhir terhadap pendapatan operasional dalam periode yang sama.
- (2) Rasio laba sebelum pajak dalam 12 bulan terakhir terhadap rata-rata volume usaha dalam periode yang sama sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) huruf a sebesar 0% atau negatif diberi nilai kredit 0 dan untuk setiap kenaikan 0,015% mulai dari 0% nilai kredit ditambah 1 dengan maksimum 100.
- (3) Rasio biaya operasional dalam 12 bulan terakhir terhadap pendapatan operasional dalam periode yang sama sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) huruf b sebesar 100% atau lebih diberi nilai kredit 0 dan untuk setiap penurunan sebesar 0,08% nilai kredit ditambah 1 dengan maksimum 100.

Pasal 11 (Faktor Likuiditas)

- (1) Penilaian terhadap faktor likuiditas didasarkan pada 2 (dua) rasio, yaitu:
 - a. rasio kewajiban bersih *call money* terhadap aktiva lancar dalam rupiah;
 - b. rasio kredit terhadap dana yang diterima oleh bank dalam rupiah dan valuta asing.
- (2) Aktiva lancar sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) huruf a meliputi kas, giro pada Bank Indonesia, Sertifikat Bank Indonesia (SBI) dan Surat Berharga Pasar Uang (SBPU) yang telah diendors oleh bank lain.
- (3) Dana yang diterima sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) huruf b meliputi:
 - a. kredit likuiditas Bank Indonesia;
 - b. giro, deposito, dan tabungan masyarakat;
 - c. pinjaman bukan dari bank yang berjangka waktu lebih dari 3 bulan dan tidak termasuk pinjaman subordinasi;
 - d. deposito dan pinjaman dari bank lain yang berjangka waktu lebih dari 3 bulan;
 - e. surat berharga yang diterbitkan oleh bank yang berjangka waktu lebih dari 3 bulan;
 - f. modal inti, dan;
 - g. modal pinjaman.
- (4) Rasio kewajiban bersih *call money* terhadap aktiva lancar sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) huruf a sebesar 100% atau lebih diberi nilai kredit 0 dan untuk setiap penurunan 1% mulai dari 100% nilai kredit ditambah 1 dengan maksimum 100.
- (5) Rasio kredit terhadap dana yang diterima oleh bank sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) huruf b sebesar 115% atau lebih diberi nilai kredit 0 dan untuk setiap penurunan 1% mulai dari rasio 115% nilai kredit ditambah 4 dengan maksimum 100.

Pasal 12 (Pelaksanaan Ketentuan Lain)

- (1) Sesuai dengan pasal 4 ayat (3) pelaksanaan ketentuan yang sanksinya dikaitkan dengan penilaian tingkat kesehatan bank meliputi:
 - a. pelanggaran terhadap ketentuan Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK);
 - b. pelanggaran terhadap ketentuan Posisi Devisa Neto (PDN).
- (2) Pelanggaran terhadap ketentuan BMPK sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) huruf a dihitung berdasarkan jumlah kumulatif pelanggaran BMPK kepada debitor individual, debitor kelompok, dan pihak terkait dengan bank terhadap modal bank.
- (3) Pelanggaran sebagaimana dimaksud ayat (2) mengurangi nilai kredit hasil penilaian tingkat kesehatan dengan perhitungan:
 - a. untuk setiap pelanggaran BMPK, nilai kredit dikurangi 5; dan
 - b. untuk setiap 1% pelanggaran BMPK nilai kredit dikurangi lagi dengan 0,05 dengan maksimum 10.
- (4) Pelanggaran terhadap ketentuan PDN sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) huruf b dihitung atas dasar jumlah kumulatif pelanggaran yang terjadi dalam satu bulan yang dihitung atas dasar laporan mingguan yang memuat rata-rata hari dalam seminggu, baik secara total maupun secara administratif.
- (5) Pelanggaran sebagaimana dimaksud dalam ayat (4) mengurangi nilai kredit hasil penilaian tingkat kesehatan dengan perhitungan untuk setiap 1% pelanggaran PDN nilai kredit dikurangi 0,05 dengan maksimum.

BAB III

HASIL PENILAIAN

Pasal 13 (Nilai Kredit & Predikat Tingkat Kesehatan)

- (1) Atas dasar nilai kredit dari faktor-faktor yang dinilai sebagaimana dimaksud dalam pasal 7 sampai dengan pasal 11 diperoleh nilai kredit gabungan.

- (2) Nilai kredit gabungan sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) setelah dikurangi dengan nilai kredit sebagaimana dimaksud dalam pasal 12 diperoleh hasil penilaian tingkat kesehatan.
- (3) Penilaian tingkat kesehatan sebagaimana dimaksud dalam ayat (2) ditetapkan dalam empat golongan predikat tingkat kesehatan bank sebagai berikut:
- nilai kredit 81 sampai dengan 100 diberi predikat sehat,
 - nilai kredit 66 sampai dengan kurang dari 81 diberi predikat cukup sehat,
 - nilai kredit 51 sampai dengan kurang dari 66 diberi predikat kurang sehat,
 - nilai kredit 0 sampai dengan kurang dari 51 diberi predikat tidak sehat.

BAB IV
PENUTUP
Pasal 14

Pelaksanaan tata cara penilaian tingkat kesehatan bank sebagaimana diatur dalam surat keputusan ini berlaku mulai penilaian bulan April 1997.

Pasal 15

Dengan berlakunya surat keputusan ini maka ketentuan-ketentuan dalam Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia Nomor 26/23/KEP/DIR tanggal 29 Mei 1993 tentang Tata Cara Penilaian Tingkat Kesehatan Bank dinyatakan tidak berlaku.

Pasal 16

Surat keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Agar setiap orang mengetahuinya, memerintahkan pengumuman keputusan ini dengan peneipatannya dalam Berita Negara Republik Indonesia.

Ditetapkan di Jakarta
pada tanggal 30 April 1997
Direksi Bank Indonesia

Itd.
Mansjurdin Nurdin

Itd.
Heru Soeprapto

Lampiran 1

Faktor-faktor yang Dinilai dan Bobotnya

Faktor yang Dinilai	Komponen	Bobot
1. Permodalan	Rasio modal terhadap aktiva tertimbang menurut risiko	25%
	2. Kualitas Aktiva Produktif	
	a. Rasio aktiva produktif yang diklasifikasikan terhadap aktiva produktif	25%
	b. Rasio penyisihan penghapusan aktiva produktif yang dibentuk terhadap penyisihan penghapusan aktiva produktif yang wajib dibentuk.	5%
3. Manajemen		
	a. Manajemen Umum	10%
	b. Manajemen Risiko	15%
4. Rentabilitas		
	a. Rasio laba terhadap rata-rata volume usaha	5%
	b. Rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional	5%
5. Likuiditas		
	a. Rasio kewajiban bersih <i>call money</i> terhadap aktiva lancar dalam rupiah	5%
	b. Rasio kredit terhadap dana yang diterima oleh bank dalam rupiah dan valuta asing	5%

Lampiran 2

Pertanyaan-pertanyaan Manajemen

1. Manajemen Umum

A. Strategi/Sasaran

- Bank mempunyai strategi usaha yang berfungsi sebagai pedoman umum yang memadai dalam mencapai misi/sasaran umum.
- Bank mempunyai rencana jangka panjang 5 tahunan (*corporate plan*) yang jelas, dan sekurang-kurangnya mencakup bidang permodalan, penghimpunan dana, penyaluran dana, pemberian jasa lain, pengembangan produk perbankan, perluasan jaringan kantor, dan pengembangan SDM.
- Dalam menetapkan rencana kerja tahunan manajemen bank telah memperhatikan kemampuan intern dan faktor ekstern yang mempengaruhi usaha bank.

LAMPIRAN

4. Implementasi kegiatan bank selama 1 tahun mengacu pada rencana kerja.
 5. Bank senantiasa memantau perkembangan pasar untuk menetapkan atau menyesuaikan kebijakan dalam rangka memanfaatkan peluang.
- B. Struktur
6. Bagan organisasi mencerminkan seluruh kegiatan bank, susunan kepengurusan secara berjenjang beserta fungsi-fungsinya.
 7. Pelaksanaan tugas dan pekerjaan didasarkan pada uraian tugas pekerjaan (*job description*) yang tertulis secara spesifik dan jelas.
 8. Posisi-posisi strategis dijabat oleh orang-orang yang memiliki kualifikasi dengan persyaratan jabatan (*job requirement*) yang memadai.
 9. Bank memiliki sistem pendelegasian wewenang yang jelas untuk masing-masing tingkatan manajemennya yang tercermin pada kegiatan operasionalnya.
 10. Koordinasi dan rentang kendali pada satuan kerja mencerminkan keadaan yang wajar.
- C. Sistem
11. Kegiatan operasional kas dan pengaturan likuiditas dilaksanakan sesuai dengan sistem dan prosedur tertulis.
 12. Kegiatan operasional pengumpulan dana (termasuk penerbitan surat-surat berharga, pinjaman luar negeri dll) telah dilaksanakan sesuai dengan sistem dan prosedur tertulis.
 13. Kegiatan operasional dari penanaman dana (seperti kredit, surat-surat berharga, forex dll) telah dilaksanakan sesuai dengan sistem dan prosedur tertulis.
 14. Pencatatan setiap transaksi dilakukan secara akurat dan laporan keuangan disusun tepat waktu serta sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku.
 15. Kegiatan operasional pemasaran dilaksanakan sesuai dengan kebijakan yang berlaku dan mengikuti sistem dan prosedur tertulis serta tanggap terhadap perubahan faktor-faktor kompetisi dan inovasi baru di pasar.
 16. Dalam menjalankan kegiatan operasionalnya bank memiliki sistem informasi manajemen yang dapat menunjang pengambilan keputusan secara efisien dan efektif.
 17. Penggunaan TSI (Tehnologi Sistem Informasi) oleh bank minimal telah memuat aspek pengamanan sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia.
 18. Kegiatan operasional transaksi derivatif dilaksanakan sesuai dengan sistem dan prosedur yang tertulis.
 19. Bank telah menerapkan fungsi audit intern sesuai dengan yang ditetapkan dalam SPFAIB (Standar Pelaksanaan Fungsi Intern Bank).
 20. *Fee base income* telah dikelola dengan prinsip kehati-hatian dengan memperhatikan faktor risiko.
- D. Sumber Daya Manusia
21. Penerimaan pegawai dilakukan secara objektif dan terbuka sesuai dengan sistem dan prosedur yang berlaku.
 22. Sistem pendidikan dan pelatihan memberi kesempatan pengembangan pegawai secara memadai.
 23. Penilaian kinerja pegawai didasarkan pada sistem penilaian yang objektif dan terbuka.
 24. Bank memiliki jenjang karir yang jelas dan pelaksanaan promosi dilakukan atas dasar sistem yang objektif dan terbuka.
 25. Penggajian pegawai didasarkan pada sistem yang objektif dan terbuka.
- E. Kepemimpinan
26. Pengambilan keputusan yang bersifat operasional dilakukan oleh pihak manajemen secara independen.
 27. Manajemen bank memiliki itikad (*spirit*) untuk menaati ketentuan yang berlaku tanpa rekayasa.
 28. Pimpinan bank pada umumnya memiliki ketrampilan dan menguasai bidang tugas yang dikelolanya.
 29. Pimpinan bank pada umumnya memiliki kemampuan manajerial (*managerial skill*).
 30. Pimpinan bank menyajikan perkembangan dan kondisi bank secara transparan kepada otoritas pengawas (Bank Indonesia).
 31. Praktek pengambilan keputusan dari pimpinan berjalan secara efektif dan efisien.
 32. Pimpinan bank berupaya mengasah kemampuan diri (*continually learn*) agar mampu memenuhi tuntutan atas kemampuan diri yang semakin meningkat.
 33. Pimpinan bank komit untuk menangani permasalahan bank yang dihadapi serta senantiasa melakukan langkah-langkah perbaikan yang diperlukan.
 34. Manajemen senantiasa menerapkan kejujuran dengan tetap memperhatikan prinsip kehati-hatian dan keterbukaan dalam rangka memelihara tingkat kepercayaan masyarakat.
 35. Efektifitas pengawas Dewan Komisaris termasuk Dewan Audit terhadap manajemen bank.
- F. Budaya Kerja
36. Komunikasi antara pimpinan dan bawahan berjalan secara efektif.
 37. Direksi dan karyawan senantiasa disiplin dan memiliki komitmen dalam melaksanakan pekerjaan.

38. Sarana kerja (*physical working environment*) mendukung terciptanya suasana kerja yang sehat.
39. Kekompakkan antarkaryawan (*esprit de corps*) mendorong terciptanya prestasi kerja yang baik.
40. Loyalitas karyawan terhadap perusahaan yang cukup tinggi dalam rangka mendorong produktivitas kerja.

I. Manajemen Risiko

A. Risiko Likuiditas (*Liquidity Risk*)

41. Bank telah mengantisipasi kemungkinan terjadinya *mismatch* antara sumber dan penanaman dana.
42. Sumber pendanaan bank tidak tergantung kepada dana yang labil, seperti dana antarbank.
43. Bank dalam mengelola dan mengendalikan likuiditas tidak mengorbankan rentabilitas.
44. Bank memonitor seluruh fasilitas nasabah yang belum ditarik dalam rangka memelihara kecukupan penyediaan dana.
45. Bank melakukan pemantauan dan pencatatan tagihan dan kewajiban yang jatuh tempo untuk mencegah kemungkinan timbulnya kesulitan likuiditas.
46. Bank melakukan pemantauan dan pencatatan terhadap seluruh kewajiban kontinjen secara akurat.
47. Bank melakukan pemantauan terhadap perbedaan tingkat suku bunga penanaman dan pendanaan.
48. Bank memperhitungkan kesesuaian jangka waktu antara sumber dana dan penanamannya.
49. Bank melakukan *secondary reserve* dengan mengutamakan pada surat-surat berharga yang mudah diperjualbelikan guna menjamin likuiditasnya.
50. Penjualan aset bank dengan cara sekuritisasi atau penjualan aset secara repo dilakukan dan dicatat sesuai ketentuan.

B. Risiko Pasar (*Market Risk*)

51. Bank sekurang-kurangnya setiap bulan mengevaluasi perkembangan tingkat suku bunga pasar dalam menetapkan dalam menetapkan tingkat suku bunga simpanan dan kredit.
52. Bank melakukan evaluasi secara berkala terhadap kualitas portofolio aktiva produktifnya.
53. Bank secara berkala mengevaluasi perkembangan harga pasar surat berharga dan melakukan *mark to market* terhadap posisinya*.
54. Bank secara berkala melakukan penilaian terhadap posisi aktiva/pasiva valasnya dengan kurs yang terakhir (*mark to market*)*.
55. Bank melakukan *hedging* terhadap posisi valas berjangka yang terbuka*.
56. Bank melakukan penilaian secara berkala dengan kurs yang terakhir (*mark to market*) terhadap posisi valas berjangka yang terbuka, termasuk transaksi derivatif*.
57. Bank melakukan review secara berkala terhadap produk yang ditawarkan dan sebelum produk baru ditawarkan telah dilakukan pengkajian secara matang.

C. Risiko Kredit (*Credit Risk*)

58. Dalam memberikan kredit bank melakukan analisis yang mendalam terhadap proyek yang dibiayai sebelum pemberian kredit dilakukan.
59. Setelah kredit diberikan bank melakukan pemantauan terhadap kemampuan dan kepatuhan debitur serta perkembangan proyek yang dibiayai.
60. Bank melakukan peninjauan dan penilaian kembali agunan secara berkala sesuai prosedur yang telah ditetapkan.
61. Penyelesaian kredit bermasalah dilaksanakan secara konsisten sesuai dengan KPB (Kebijakan Perkreditan Bank).
62. Bank dalam membeli surat berharga melakukan penilaian terhadap kemampuan kredit atau memperhatikan rating dari SSIB tersebut.
63. Bank menetapkan batasan (limit) yang jelas seluruh fasilitas termasuk valuta asing untuk setiap debitur.
64. Bank meminta jaminan yang cukup dalam melakukan transaksi valas berjangka termasuk derivatif atas nama nasabah (*margin deposit*)*.
65. Bank melakukan analisis terhadap kemampuan debitur dalam penerbitan garansi, *stand by L/C* termasuk aval dan endowment.

D. Risiko Operasional (*Operasional Risk*)

66. Bank memiliki satuan-satuan kerja yang mengelola perkreditan sebagaimana ditetapkan dalam KPB.
67. Proses persetujuan kredit dilaksanakan sesuai dengan sistem dan prosedur yang telah ditetapkan dalam KPB.
68. Dalam pemberian kreditnya bank memperhitungkan penyebaran/alokasi atas dasar kegiatan usaha tertentu.
69. Bank menerapkan kebijakan pembentukan penyisihan penghapusan piutang berdasarkan prinsip kehati-hatian.
70. Keputusan pemberian kredit dilakukan oleh pejabat sesuai wewenang yang telah ditetapkan.

LAMPIRAN

71. Bank melakukan pemantauan terhadap exposure individual debitor untuk menghindari pelanggaran batas maksimum pemberian kredit.
 72. Bank tidak menetapkan persyaratan yang lebih ringan untuk pemberian fasilitas kepada pemilik/pengurus bank.
 73. Penghapusbukuan kredit macet dilaksanakan sesuai dengan yang ditetapkan dalam KPB.
 74. Dalam pemberian fasilitas L/C serta akseptasi Wesel Impor dilakukan analisis terhadap kemampuan nasabah dan persetujuan diberikan oleh pejabat yang berwenang*.
 75. Transaksi valas dilakukan oleh dealer yang menguasai bidang tugasnya (profesional)*.
 76. Bank melaksanakan penyelesaian transaksi valas (*settlement*) sesuai dengan yang telah disepakati, akurat dan tepat waktu*.
 77. Bank memiliki sarana dan sumber informasi yang memadai untuk melaksanakan transaksi valas di *money market**.
 78. Dalam melakukan transaksi valas terdapat pemisahan tugas dan wewenang yang jelas antara kegiatan transaksi dan kegiatan pencatatan*.
 79. Dalam melakukan transaksi valas bank memiliki batasan (limit), yang mencakup batasan jumlah dan nilai dari:
 - masing-masing transaksi (*transaction limit*);
 - masing-masing dealer (*dealer limit*);
 - masing-masing counterparty (*counterparty limit*);serta batasan-batasan lain yang berlaku umum dalam transaksi valas*.
 80. Transaksi derivatif dilaksanakan oleh petugas yang menguasai bidang tugasnya (profesional) dan sesuai prosedur yang berlaku*.
 81. Terdapat laporan harian transaksi valas dan derivatif yang disampaikan kepada pimpinan secara akurat dan tepat waktu*.
 82. Satuan Kerja Audit Intern (SKAI) bank melaksanakan audit secara berkala terhadap transaksi valas termasuk transaksi derivatif*.
 83. Dewan audit telah berfungsi sesuai dengan SPFAIB.
 84. Satuan Kerja Audit Intern memiliki auditor intern yang menguasai bidang tugasnya dan telah menjalankan fungsinya sesuai dengan SPFAIB.
 85. Satuan Kerja Audit Intern memiliki independensi dalam melakukan audit sesuai dengan SPFAIB.
 86. Pimpinan bank senantiasa melakukan tindak lanjut (*follow up*) secara efektif terhadap temuan audit yang dilakukan.
 87. Dewan audit dan SKAI mempunyai komunikasi yang baik dalam melakukan tugasnya.
 88. Bank memiliki Komite yang mengkoordinasikan fungsi komputerisasi bank (*steering committee TSI*) yang secara strategis menangani aspek penyelenggaraan TSI bank secara menyeluruh termasuk pemantauan dan penilaian terhadap kinerja operasionalnya.
 89. Bank memiliki rencana penanggulangan yang teruji untuk mengatasi gangguan atau bencana lain yang dapat mempengaruhi kelangsungan operasional TSI bank (*disaster recovery plan*).
 90. Bank memiliki fungsi audit intern TSI yang secara efektif dapat memastikan memadainya struktur pengendalian intern pada penyelenggaraan TSI bank.
- E. Risiko Hukum (*Legal Risk*)
91. Bank memastikan bahwa seluruh kegiatan operasional yang dilakukan tidak melanggar norma dan hukum yang berlaku.
 92. Bank telah memastikan bahwa seluruh aspek yuridis yang berkaitan dengan perjanjian kredit telah diselesaikan dan telah memberikan perlindungan yang memadai bagi bank.
 93. Bank telah memastikan bahwa seluruh aspek yuridis yang berkaitan dengan pengikatan agunan kredit telah diselesaikan dan telah memberikan perlindungan yang memadai bagi bank.
 94. Bank mempunyai mekanisme kontrol untuk memastikan keabsahan setiap surat berharga dan dokumen berharga lainnya yang ada pada bank serta cara penyimpanan yang aman.
 95. Bank selalu melakukan konfirmasi atas transaksi-transaksi dalam jumlah besar sebagai deteksi dini dalam menjangkau transaksi fiktif.
- F. Risiko Pemilik dan Pengurus (*Ownership and Managership Risk*)
96. Pengelolaan operasional bank tidak tergantung seseorang pengurus tertentu.
 97. Pengurus bank dalam melaksanakan kegiatan operasional tidak melakukan hal-hal yang cenderung menguntungkan diri sendiri, keluarga, dan grupnya.
 98. Direksi dan manajemen senior mengerti secara jelas jenis-jenis risiko yang melekat dalam kegiatan usaha bank yang dipimpinnya.
 99. Pemilik bank memiliki komitmen yang kuat untuk mengembangkan banknya.
 100. Pemilik mayoritas menyerahkan pengelolaan banknya kepada manajemen yang profesional.

*Tidak ditanyakan pada bank nondevisa.

SURAT KEPUTUSAN DIREKSI BANK INDONESIA
NO. 31/147/KEP/DIR TANGGAL 12 NOVEMBER 1998
TENTANG
KUALITAS AKTIVA PRODUKTIF

DIREKSI BANK INDONESIA,

- Menimbang :
- a. bahwa kelangsungan usaha bank tergantung pada kesiapan untuk menghadapi risiko kerugian dari penanaman dana;
 - b. bahwa dalam rangka kesiapan menghadapi risiko kerugian, pengurus bank berkewajiban menjaga kualitas aktiva produktif;
 - c. bahwa dalam menetapkan kualitas aktiva produktif harus didasarkan pada prospek usaha, kondisi keuangan dan kemampuan membayar nasabah;
 - d. bahwa oleh karena itu dipandang perlu untuk menyempurnakan ketentuan tentang kualitas aktiva produktif dalam Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia;
- Mengingat :
1. Undang-undang No. 13 Tahun 1968 tentang Bank Sentral (LN Tahun 1968 No. 63, TLN No. 2665);
 2. Undang-undang No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan (LN Tahun 1992 No. 31, TLN No. 3472) sebagaimana telah diubah dengan Undang-undang No. 10 Tahun 1998 (LN Tahun 1998 No. 162, TLN No. 3790);

MEMUTUSKAN:

Menetapkan : SURAT KEPUTUSAN DIREKSI BANK INDONESIA TENTANG KUALITAS AKTIVA PRODUKTIF.

Pasal 1

- Yang dimaksud dalam surat keputusan ini berkaitan dengan:
- a. Bank adalah bank umum sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang No. 10 Tahun 1998.
 - b. Aktiva Produktif adalah penanaman dana bank, baik dalam rupiah maupun valuta asing dalam bentuk kredit, surat berharga, penempatan dana antarbank, penyertaan, termasuk komitmen dan kontinjensi pada transaksi rekening administratif;
 - c. Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antarbank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga, termasuk:
 1. pembelian surat berharga nasabah yang dilengkapi dengan *note purchase agreement (NPA)*;
 2. pengambilalihan tagihan dalam rangka kegiatan anjak piutang;
 - d. Surat Berharga adalah surat pengakuan utang, *vesel*, obligasi, sekuritas kredit, atau setiap derivatifnya, atau kepentingan lain, atau suatu kewajiban dari penerbit, dalam bentuk yang lazim diperdagangkan dalam pasar modal dan pasar uang, antara lain sertifikat Bank Indonesia (SBI), surat berharga pasar uang (SPBU), surat berharga komersial (*commercial papers*), sertifikat reksadana, dan *medium term note*;
 - e. Penempatan adalah penanaman dana bank pada bank lainnya berupa *giro, call money, deposito berjangka, sertifikat deposito*, kredit yang diberikan dan penempatan lainnya;
 - f. Penyertaan adalah penanaman dana bank dalam bentuk saham pada perusahaan yang bergerak di bidang keuangan yang tidak melalui pasar modal, serta dalam bentuk penyertaan modal sementara pada perusahaan debitor untuk mengatasi akibat kegagalan kredit;
 - g. Transaksi Rekening Administratif adalah komitmen dan kontinjensi (*off-balance sheet*) yang terdiri dari warkat penerbitan jaminan, akseptasi/enclosure, *Irrevocable Letter of Credit (L/C)* yang masih berjalan, akseptasi *vesel impor* atas dasar L/C berjangka, penjualan surat berharga dengan syarat *repurchase agreement (repo)*, *standby L/C* dan garansi lainnya, serta transaksi derivatif yang mempunyai risiko kredit.
 - h. Risiko Kredit untuk transaksi derivatif adalah nilai pasar (*the mark to market value*) dari seluruh perjanjian/kontrak yang menjanjikan keuntungan yang belum dapat terealisasi namun secara potensial dapat menjadi kerugian bank apabila pihak lawan wanprestasi.

Pasal 2

- (1) Penanaman dana Bank pada Aktiva Produktif wajib dilaksanakan berdasarkan prinsip kehati-hatian.
- (2) Pengurus bank wajib memantau dan mengambil langkah-langkah agar kualitas Aktiva Produktif senantiasa dalam keadaan baik.

c. Diragukan;

Perusahaan tempat penyertaan bank mengalami kerugian lebih dari 25% (dua puluh lima perseratus) sampai dengan 50% (lima puluh perseratus) dari modal perusahaan berdasarkan laporan keuangan tahun buku terakhir yang telah dimuat.

d. Macet;

Perusahaan tempat penyertaan bank mengalami kerugian lebih dari 50% (lima puluh perseratus) dari modal perusahaan berdasarkan laporan keuangan tahun buku terakhir yang telah diaudit.

- (2) Penyertaan pada perusahaan yang bergerak di bidang keuangan dengan pangsa bank 20% (dua puluh perseratus) atau lebih maupun penyertaan modal sementara pada perusahaan debitur untuk mengatasi akibat kegagalan kredit, digolongkan lancar dan penyertaan wajib dicatat dengan metode ekuitas (*equity method*).

Pasal 11

Penggolongan kualitas penempatan hanya didasarkan pada ketepatan pembayaran pokok dan bunga sebagaimana dimaksud dalam Pasal 4.

Pasal 12

- (1) Pendapatan dari Aktiva Produktif dengan kualitas kurang lancar, diragukan, dan macet hanya boleh diakui apabila telah diterima secara tunai.
- (2) Pendapatan dari Aktiva Produktif dengan kualitas lancar dan kualitas dalam perhatian khusus yang telah diakui secara akrual harus dikoreksi apabila kualitas Aktiva Produktif menjadi kurang lancar, diragukan, atau macet.

Pasal 13

Pelanggaran terhadap ketentuan dalam surat keputusan ini akan dikenakan sanksi administratif sebagaimana dimaksud dalam Pasal 52 Undang-Undang No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang No. 10 Tahun 1998.

Pasal 14

- (1) Ketentuan dalam Surat Keputusan ini berlaku pula bagi bank berdasarkan Prinsip Syariah.
- (2) Prinsip Syariah sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) adalah aturan perjanjian berdasarkan hukum Islam antarbank dan pihak lain untuk penyimpanan dana dan/atau pembiayaan kegiatan usaha, atau kegiatan lainnya yang dinyatakan sesuai dengan syariah, antara lain, pembiayaan berdasarkan prinsip bagi hasil (*mudharabah*), pembiayaan berdasarkan prinsip penyertaan modal (*musharakah*), atau pembiayaan barang modal berdasarkan prinsip sewa, murni tanpa pilihan (*ijarah*) atau dengan adanya pilihan pemindahan kepemilikan atas barang yang disewa dari pihak bank oleh pihak lain (*ijarah wa iqtina*).
- (3) Pembiayaan berdasarkan Prinsip Syariah adalah penyediaan uang atau tagihan yang dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antar bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil.

Pasal 15

Penempatan pada bank lain dan Surat Berharga yang diendorsi oleh bank lain yang ikut serta dalam program penjaminan Pemerintah digolongkan lancar selama program penjaminan Pemerintah berlaku dan bank memenuhii persyaratan program penjaminan.

Pasal 16

Dengan dikeluarkannya Surat Keputusan ini maka:

- a. Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No. 26/22/KEP/DIR tanggal 29 Mei 1993 tentang Kualitas Aktiva Produktif dan Pembentukan Penyisihan/Penghapusan Aktiva Produktif, khusus bagi Bank Umum dinyatakan tidak berlaku.
- b. Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No. 30/267/KEP/DIR tanggal 27 Februari 1998 tentang Kualitas Aktiva Produktif, dicabut dan dinyatakan tidak berlaku.

Pasal 17

Surat Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal 31 Desember 1998.

Agar setiap orang mengetahuinya, memerintahkan pengumuman Surat Keputusan ini dengan penempatannya dalam Berita Negara RI.

Ditetapkan di Jakarta
Pada tanggal 12 November 1998
DIREKSI BANK INDONESIA

td.

Achwan

td.

Subarjo Joyosumarto

LAMPIRAN

Pasal 3

Kualitas Aktiva Produktif dinilai berdasarkan:

- a. prospek usaha;
- b. kondisi keuangan dengan penekanan pada arus kas debitor; dan
- c. kemampuan membayar.

Pasal 4

- (1) Kualitas Kredit digolongkan menjadi lancar, dalam perhatian khusus, kurang lancar, keraguan, dan macet menurut kriteria yang ditetapkan sebagaimana tercantum dalam Lampiran Surat Keputusan ini.
- (2) Lampiran sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Surat Keputusan ini.

Pasal 5

Kualitas Aktiva Produktif yang oleh Bank telah ditetapkan lancar dan dalam khusus akan diturunkan oleh Bank Indonesia menjadi setinggi-tingginya kurang lancar, apabila dokumentasi dan arsip debitor tidak dapat memberikan informasi yang cukup.

Pasal 6

- (1) Dalam hal debitor pada suatu Bank memiliki beberapa rekening Kredit dengan kualitas yang berbeda, kualitas masing-masing rekening mengikuti rekening Kredit dengan kualitas yang paling rendah.
- (2) Kualitas setiap rekening Kredit sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) dapat dikembalikan menjadi kualitas yang sebenarnya sepanjang terdapat bukti-bukti dan dokumentasi yang cukup untuk menyatakan kepastian pemenuhan dan kelancaran pembayaran dari debitor yang dinilai berdasarkan prospek usaha, kondisi keuangan, dan kemampuan membayar.

Pasal 7

Penggolongan Kualitas Transaksi Rekening Administratif ditetapkan sesuai dengan ketentuan penggolongan kualitas Kredit sebagaimana dimaksud dalam Pasal 4.

Pasal 8

- (1) Penggolongan Kualitas Kredit dan Transaksi Rekening Administratif yang berjumlah lebih besar dari Rp350.000.000,00 (tiga ratus lima puluh juta rupiah), baik untuk debitor individual atau debitor grup, didasarkan atas ketentuan dalam Pasal 4.
- (2) Penggolongan Kualitas Kredit dan Transaksi Rekening Administratif yang berjumlah sampai dengan Rp350.000.000,00 (tiga ratus lima puluh juta rupiah) untuk debitor individual atau debitor grup hanya didasarkan atas ketetapan pembayaran pokok dan bunga sebagaimana dimaksud dalam Pasal 4.

Pasal 9

Penggolongan Kualitas Surat Berharga ditetapkan:

- a. Lancar:
 1. Sertifikat Bank Indonesia (SBI) dan Surat Utang Pemerintah.
 2. Surat Berharga Pasar Uang (SPBU) yang belum jatuh tempo.
 3. Surat Berharga Komersial (Commercial Papers/CPs) yang belum jatuh tempo dengan peringkat IdA1, IdA2, IdA3, IdA4 sebagaimana ditetapkan oleh PT Pemeringkat Efek Indonesia (PT Pepido), atau yang setingkat dengan itu dari lembaga pemeringkat yang memiliki reputasi baik dan dikenal luas oleh masyarakat.
 4. Obligasi yang dicatat dan diperdagangkan di Pasar Modal, belum jatuh tempo, dan kupon selalu dibayar dalam jumlah dan waktu yang tepat.
 5. Sertifikat Reksadana yang memiliki prospek pengembalian, serta mengikuti ketentuan untuk surat berharga komersial atau obligasi sebagaimana dimaksud dalam angka 3 dan angka 4 dan portfolionya tidak mengandung saham.
 6. Surat Berharga lainnya seperti *Medium Term Note* yang mempunyai prospek pengembalian serta mengikuti ketentuan untuk surat berharga komersial atau obligasi sebagaimana dimaksud dalam angka 3 dan angka 4.
- b. Macet, apabila tidak memenuhi kriteria sebagaimana dimaksud dalam huruf a.

Pasal 10

- (1) Penggolongan Kualitas Penyertaan pada perusahaan yang bergerak di bidang keuangan dengan pangsa bank kurang dari 20% (dua puluh perseratus) ditetapkan sebagai berikut:
 - a. Lancar:

Perusahaan tempat penyertaan bank memperoleh laba dan tidak mengalami kerugian kumulatif berdasarkan laporan keuangan tahun buku terakhir yang telah diaudit.
 - b. Kurang lancar:

Perusahaan tempat penyertaan bank mengalami kerugian sampai dengan 25% (dua puluh lima perseratus) dari modal perusahaan berdasarkan laporan keuangan tahun buku terakhir yang telah diaudit.